

Rina Apriliani, S.Pd., S.E., M.M.



LITERASI KEUANGAN

BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL

Teori dan Implementasinya



LITERASI KEUANGAN

BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2014
Tentang Hak Cipta

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

LITERASI KEUANGAN

BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL

Teori dan Implementasinya

Rina Apriliani, S.Pd., S.E., M.M.



LITERASI KEUANGAN BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL
Teori dan Implementasinya

Penulis: Rina Apriliani, S.Pd., S.E, M.M.

ISBN: 978-623-127-227-0

Copyright ©Mei 2024

Ukuran: 15,5 cm X 23 cm; hlm.: x + 126

Co-Writer: Rizka Mutiara Annisa

Penyelarass Aksara: Umi Zanariyah

Desainer sampul: Rian Saputra

Penata isi: Kelvin Syuhada Lunivananda

Cetakan I: Mei 2024

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh

CV. Literasi Nusantara Abadi

Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari

Kecamatan Lowokwaru Kota Malang

Telp : +6285887254603, +6285841411519

Email: penerbitlitnus@gmail.com

Web: www.penerbitlitnus.co.id

Anggota IKAPI No. 209/JTI/2018

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian atau keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.



Prakata

Literasi keuangan berbasis teknologi telah menjadi pilar utama dalam transformasi kebiasaan keuangan modern. Dengan perkembangan pesat teknologi digital, individu-individu kini memiliki akses tak terbatas ke beragam alat dan sumber daya yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep keuangan, investasi, dan pengelolaan risiko.

Lebih dari sekadar memahami bagaimana mengelola uang, literasi keuangan berbasis teknologi mendorong pengguna untuk memahami implikasi keputusan keuangan mereka dalam jangka panjang. Melalui aplikasi perbankan digital, platform investasi online, dan berbagai sumber informasi online lainnya, individu dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang bagaimana mengelola aset mereka dengan lebih efektif dan efisien.

Pentingnya literasi keuangan berbasis teknologi tecermin dalam kemampuannya untuk menyediakan aksesibilitas yang lebih besar bagi individu dari berbagai latar belakang. Dengan hanya menggunakan perangkat seluler atau komputer, seseorang dapat mengakses berbagai peluang investasi, menyusun rencana keuangan, dan memantau performa portofolio mereka secara real-time.

Hal ini memberikan kesempatan bagi mereka yang sebelumnya mungkin merasa terbatas oleh faktor geografis atau sosio-ekonomi untuk mengambil kendali atas keuangan mereka dan memperbaiki masa depan finansial

mereka. Literasi keuangan berbasis teknologi juga menjanjikan manfaat besar, juga penting untuk mengakui tantangan dan resiko yang terkait. Pengguna harus memahami keamanan dan privasi data ketika menggunakan platform digital, serta memahami resiko investasi yang terkait dengan pasar keuangan.

Oleh karena itu, pendekatan yang seimbang antara pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan literasi keuangan dan pemahaman yang mendalam tentang konsekuensi dari keputusan keuangan adalah kunci untuk mencapai keberhasilan jangka panjang dalam pengelolaan keuangan pribadi. Dengan memanfaatkan potensi penuh literasi keuangan berbasis teknologi, kita dapat membuka pintu menuju masa depan keuangan yang lebih cerah dan berkelanjutan bagi individu dan masyarakat secara keseluruhan.



Daftar Isi

Prakata — v

Daftar Isi — vii

BAB I

KONSEP LITERASI KEUANGAN — 1

Pengertian Literasi Keuangan — 1

Tujuan Literasi Keuangan — 4

Fungsi Literasi Keuangan — 6

Aspek Literasi Keuangan — 9

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan — 11

BAB II

LITERASI KEUANGAN BERDASARKAN GOLONGAN — 19

Literasi Keuangan Anak dan Remaja — 19

Literasi Keuangan Keluarga — 22

Literasi Keuangan Lembaga — 26

Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia — 28

BAB III

PERAN LITERASI KEUANGAN — 31

Peran Literasi Keuangan Pribadi — 31

Peran Literasi Keuangan UMKM — 33

Peran Literasi Keuangan dalam Perekonomian Indonesia — 35

Peran Pemerintah dalam Peningkatan Literasi Ekonomi — 37

Dampak Positif Peningkatan Literasi Ekonomi — 38

BAB IV

TEORI LITERASI KEUANGAN — 41

Theory of Planned Behaviour (TPB) — 41

Theory of Reasoned Action (TRA) — 43

Teori Atribusi — 45

Theory Prospect — 46

BAB V

STRATEGI IMPLEMENTASI LITERASI KEUANGAN — 49

Perkembangan Literasi Keuangan di Indonesia — 49

Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia — 52

Implementasi Literasi keuangan — 54

BAB VI

DIMENASI LITERASI KEUANGAN — 57

Pengetahuan Umum Tentang Keuangan — 57

Tabungan dan Pinjaman — 60

Asuransi — 62

Investasi — 63

BAB VII

LITERASI KEUANGAN DIGITAL — 65

Literasi Keuangan dan Teknologi — 65

Pengelolaan Uang Secara Digital — 67

Keamanan Uang Digital — 68

Pengembangan Teknologi Keuangan — 70

BAB VIII

MANAJEMEN KEUANGAN — 75

Manajemen Keuangan sebagai tujuan dari Literasi Keuangan — 75

Manajemen Keuangan Personal — 78

Manajemen Keuangan untuk Mencapai Kebebasan Finansial — 82

BAB IX

EDUKASI KEUANGAN — 85

Pengertian Edukasi Keuangan — 85

Kegiatan Edukasi Keuangan — 88

Materi Edukasi Keuangan — 89

Pelaksanaan Edukasi Keuangan — 91

Hubungan Edukasi Keuangan dengan Literasi Keuangan — 92

BAB X

TREND DAN ISU GLOBAL LITERASI KEUANGAN — 95

Trend dan Isu Global Literasi Keuangan — 95

Literasi Keuangan pada Berbagai Negara — 100

Strategi dalam Penerapan Literasi Keuangan — 103

BAB XI

**STUDI KASUS: URGENSI KETERAMPILAN LITERASI
KEUANGAN SEJAK DINI: ANALISIS KENDALA
DAN PROSPEK — 107**

Daftar Pustaka — 117

Profil Penulis — 125



BAB I

KONSEP LITERASI KEUANGAN

Pengertian Literasi Keuangan

Literasi merujuk pada kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh individu untuk melakukan komunikasi, termasuk membaca, berbicara, mendengarkan, dan menulis dengan pola yang berbeda sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, literasi juga mencakup kemampuan individu dalam memahami huruf, menulis, membaca, mengenali, dan memahami gagasan atau ide secara visual (Choerudin, 2023: 1)

Konsep keuangan mencakup pemahaman tentang bagaimana individu, kelompok, bisnis, atau organisasi dalam memperbaiki, mengalokasikan,

dan menggunakan sumber daya moneter mereka dalam jangka waktu yang panjang. Selain itu, diperlukan juga kemampuan untuk menghitung resiko terkait dengan masalah dan kegiatan bisnis yang mereka hadapi.

Dalam pendapat lain, pengertian keuangan adalah pemahaman tentang cara meningkatkan kemampuan organisasi, dalam mengalokasikan, menggunakan, dan mengoptimalkan sumber daya moneter seiring waktu, serta kemampuan untuk menghitung resiko terkait dalam mengendalikan dan mengoperasikan semua kegiatan bisnis (Ilyas, 2017).

Sementara itu, pengertian literasi keuangan telah banyak dijelaskan menurut pendapat beberapa ahli diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Menurut Wicaksono, literasi keuangan merujuk pada pemahaman tentang produk dan konsep keuangan dengan bantuan informasi atau masukan, yang melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami resiko keuangan agar dapat membuat keputusan keuangan yang tepat (Wicaksono, 2015).
2. Literasi keuangan merujuk pada pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam mengelola keuangan pribadi atau keluarganya. Dalam hal ini, mencakup pemahaman tentang bagaimana cara mengelola penghasilan, menyusun anggaran, mengelola utang, berinvestasi, dan melindungi diri dari resiko keuangan (Lusardi dan Mitchell, 2007)
3. *Financial literacy* atau literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memperoleh, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan dalam proses pengambilan keputusan, dengan memperhitungkan konsekuensi finansial yang mungkin timbul (Khrisna, 2010).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, literasi keuangan merupakan kemampuan dalam pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola masalah keuangan. Kesadaran ini memiliki dampak jangka panjang dalam menjaga stabilitas, keamanan, dan kesejahteraan finansial.

Literasi keuangan memiliki beberapa tingkatan. Tingkatan dalam literasi keuangan terbagi menjadi beberapa kategori, diantaranya adalah sebagai berikut (Hidayat, 2020).



1. Menjadi ahli keuangan berarti memiliki pemahaman yang mendalam serta pandangan khusus tentang lembaga-lembaga jasa keuangan dan produk serta layanan keuangan, termasuk evaluasi terhadap kualitas, manfaat, kekurangan, hak, kewajiban, dan kemampuan dalam memanfaatkan produk dan layanan keuangan.
2. Keterampilan yang memadai dalam mengenali lembaga jasa keuangan, produk, serta layanan keuangan menjadi bagian penting dari kemahiran keuangan, termasuk pemahaman tentang karakteristik, keuntungan, resiko, serta hak dan kewajiban yang terkait dengan produk dan layanan ekonomi.
3. Memiliki pengetahuan terbatas mengenai lembaga keuangan, produk keuangan, dan layanan keuangan.
4. Analfabetisme keuangan yang menggambarkan kurangnya pengetahuan dan kepercayaan terhadap lembaga keuangan, produk dan layanan keuangan, serta penolakan untuk menggunakan produk atau layanan keuangan.

Literasi keuangan tidak hanya penting bagi individu, tetapi juga berdampak pada kemajuan ekonomi dan bisnis suatu negara. perlu bagi kita untuk mengetahui dan mempelajari terkait pendidikan finansial. Oleh karena itu, terdapat standar dasar untuk memperluas pendidikan finansial sesuai dengan Standar Nasional Literasi Keuangan Indonesia yang telah direvisi oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2017.

Berikut ini terdapat beberapa prinsip dasar dari pendidikan finansial yang dapat mendukung tingkat kemajuan ekonomi dan bisnis suatu negara, diantaranya adalah sebagai berikut (Ningtyas, 2019).

1. Rencana dan prosedur
Kegiatan tersebut dilakukan sesuai dengan tujuan, strategi, kebijakan, dan pedoman pemerintah dan perusahaan jasa keuangan. Mereka juga memiliki metrik yang dapat digunakan untuk memahami lebih lanjut tentang cara meningkatkan pemahaman keuangan individu.



2. Fokus untuk mencapai kesuksesan
Kegiatan ini bertujuan untuk mencapai peningkatan kapasitas keuangan dengan menggunakan sumber daya yang tersedia.
3. Berkelanjutan
Latihan ini berhasil mencapai tujuan yang dimaksudkan dan memberikan wawasan yang menarik. Dalam menerapkan prinsip keberlanjutan, penyedia jasa keuangan harus memprioritaskan pemahaman tentang manajemen keuangan, lembaga keuangan, produk, dan layanan.
4. Berkolaborasi dengan semua mitra
Semua mitra yang terlibat dalam latihan bekerja sama untuk menyusun latihan yang telah selesai.

Tujuan Literasi Keuangan

Literasi keuangan, yang merupakan terjemahan dari “Financial literacy” yang berarti pemahaman keuangan, merupakan kemampuan individu untuk memahami dan mengelola keuangan mereka. Menurut buku “Podoman Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia OJK” tahun 2013, literasi keuangan diartikan sebagai rangkaian proses atau aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan konsumen serta masyarakat umum agar dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik (Widiawati, 2020).

Berdasarkan konsep tersebut, diharapkan konsumen produk dan jasa keuangan serta masyarakat luas mampu memahami dan mengelola keuangan secara lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan mereka. Dalam konteks literasi keuangan syariah, hal tersebut juga berlaku dalam pemahaman dan pengelolaan keuangan sesuai prinsip syariah dapat meningkatkan kesejahteraan konsumen dan masyarakat luas.

Sementara itu, tujuan jangka panjang dari pengembangan literasi keuangan adalah diantaranya sebagai berikut (Susanti, 2018).



1. Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya memiliki tingkat literasi rendah atau bahkan tidak melek huruf menjadi memiliki tingkat literasi yang baik.
2. Meningkatkan jumlah orang yang menggunakan produk dan layanan keuangan yang tersedia.

Tujuan ini juga berlaku dalam pembangunan literasi keuangan syariah. Oleh karena itu, upaya pengembangan literasi keuangan syariah bertujuan untuk meningkatkan pemahaman literasi seseorang yang sebelumnya memiliki tingkat literasi rendah atau bahkan tidak paham sama sekali tentang keuangan syariah menjadi memiliki tingkat literasi yang baik dalam bidang tersebut.

Meskipun demikian, menurut OJK, tujuan literasi keuangan tidak dapat dicapai secara optimal jika tidak didukung oleh faktor-faktor eksternal. Berikut ini adalah beberapa faktor eksternal, diantaranya adalah sebagai berikut (Ismanto, 2019).

1. Ekspansi Ekonomi
2. Pendapatan Individu
3. Pembagian Pendapatan
4. Tingkat Kemiskinan dalam Populasi
5. Tingkat Pendidikan dalam Komunitas
6. Komposisi Usia Produktif Penduduk
7. Pemanfaatan Teknologi Informasi

Literasi keuangan adalah pemahaman tentang konsep keuangan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan finansial. Dalam hal ini menunjukkan pentingnya persiapan dalam menghadapi globalisasi, terutama dalam konteks keuangan. Menurut Hilgert dan Holgart, pengetahuan tentang manajemen keuangan dan strategi investasi menjadi semakin penting dalam era globalisasi saat ini.

Tingkat literasi keuangan yang rendah dapat mengakibatkan pengambilan keputusan keuangan yang tidak optimal. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam



hal keuangan untuk menghadapi tantangan yang dihadapi dalam lingkungan ekonomi yang semakin kompleks.

Fungsi Literasi Keuangan

Literasi keuangan merujuk pada pemahaman dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan secara efektif. Fungsi literasi keuangan mencakup beberapa aspek penting, diantaranya adalah sebagai berikut (Arianti, 2021).

1. **Pengambilan Keputusan yang Bijaksana**
Literasi keuangan memberikan pengetahuan yang diperlukan bagi individu untuk membuat keputusan finansial secara cerdas. Termasuk pemahaman tentang produk keuangan seperti tabungan, investasi, dan asuransi, serta kemampuan untuk mengevaluasi resiko dan manfaatnya. Dengan literasi keuangan yang baik, seseorang dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi sesuai dengan tujuan keuangan mereka.
2. **Pencegahan Terhadap Kesalahan Finansial**
Literasi keuangan membantu mencegah kesalahan finansial secara umum, seperti meminjam uang dengan bunga tinggi, pengeluaran berlebihan, atau pengelolaan utang yang tidak benar. Individu yang memahami keuangan cenderung lebih waspada terhadap resiko ini dan dapat mengambil langkah-langkah untuk menghindarinya.
3. **Peningkatan Kesejahteraan Finansial**
Literasi keuangan memungkinkan individu untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan mereka. Dalam hal ini meliputi tatacara dalam membuat anggaran, menabung dengan efektif, mengelola utang dengan bijaksana, dan merencanakan investasi untuk masa depan. Dengan menguasai keterampilan ini, seseorang dapat mencapai kesejahteraan finansial yang lebih besar dalam jangka panjang.
4. **Perlindungan dari Penipuan Keuangan**
Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik lebih mampu mengidentifikasi potensi penipuan keuangan dan melindungi diri dari ancaman tersebut. Mereka dapat mengenali tanda-tanda peringatan



penipuan, memahami hak dan perlindungan konsumen, serta mengambil langkah-langkah pencegahan yang diperlukan untuk melindungi keuangan mereka.

5. Kontribusi pada Pengembangan Ekonomi

Literasi keuangan juga memiliki dampak yang lebih luas pada pengembangan ekonomi secara keseluruhan. Individu yang memiliki pengetahuan dan keterampilan keuangan yang baik cenderung lebih stabil secara finansial, yang dapat membantu mengurangi tekanan pada sistem keuangan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Berdasarkan ruang lingkup dan ekonomi serta bisnis negara fungsi literasi keuangan memiliki penjelasan yang berbeda, diantaranya adalah sebagai berikut (Ashari, 2023: 18—19).

1. Meningkatkan kualitas hidup masyarakat

Menurut data dari Badan Pusat Statistik, sekitar 9% penduduk Indonesia diidentifikasi sebagai miskin pada bulan September 2022. Dengan kata lain, mayoritas dari kita masih hidup di bawah standar hidup sejahtera yang diharapkan. Salah satu faktor yang memengaruhi hal ini adalah kurangnya literasi keuangan. Memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan memberikan banyak manfaat.

2. Mendukung keberlanjutan inklusi keuangan

Kesadaran finansial masyarakat yang tinggi mendukung inklusi keuangan. Literasi keuangan dan inklusi keuangan tak terpisahkan, merujuk pada kemampuan mengelola keuangan dan akses terhadap layanan keuangan. Tingkat literasi keuangan yang tinggi dianggap positif bagi lembaga keuangan karena membantu individu memanfaatkan sumber daya dengan efektif.

3. Membantu dalam perkembangan ekonomi sebuah negara

Salah satu manfaat dari literasi keuangan adalah kemampuannya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Secara umum, negara-negara di mana penduduknya memiliki keterampilan pengelolaan keuangan yang baik cenderung memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang stabil.



Berdasarkan fungsi literasi keuangan, terdapat beberapa indikator literasi keuangan yang merupakan perwujudan dalam memahami fungsi literasi keuangan, diantaranya adalah sebagai berikut (Commission, 2011).

1. Perencanaan dan Prosedur

Aktivitas tersebut dilakukan sesuai dengan tujuan, strategi, kebijakan, dan pedoman yang ditetapkan oleh pemerintah dan perusahaan layanan keuangan. Mereka juga memiliki metrik yang dapat digunakan untuk lebih memahami cara meningkatkan pemahaman keuangan individu.

2. Fokus pada Pencapaian Kesuksesan

Tujuan dari aktivitas ini adalah untuk mencapai peningkatan kapasitas keuangan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada.

3. Keberlanjutan

Pelatihan ini berhasil mencapai tujuan yang dimaksudkan dan memberikan wawasan yang menarik. Dalam menerapkan prinsip keberlanjutan, penyedia layanan keuangan harus memberikan prioritas pada pemahaman tentang manajemen keuangan, lembaga keuangan, produk, dan layanan.

4. Kolaborasi dengan Semua Mitra

Semua mitra yang terlibat dalam pelatihan bekerja sama untuk menyusun pelatihan yang telah selesai.

Melalui indikator literasi keuangan dapat membantu individu dan kelompok dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif, dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk membuat keputusan finansial yang tepat. Literasi keuangan juga berperan dalam menjaga stabilitas ekonomi negara dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dalam hal ini mencakup pemahaman konsep keuangan yang kompleks, pencegahan penipuan keuangan, serta peningkatan stabilitas finansial individu dan pertumbuhan ekonomi nasional.



Aspek Literasi Keuangan

Terdapat dua pandangan yang berbeda mengenai penjelasan dari aspek literasi keuangan, diantaranya pandangan berdasarkan OJK dan berdasarkan beberapa ahli. Menurut OJK aspek literasi keuangan diantaranya adalah sebagai berikut (Choerudin, 2023: 5—6).

1. Pengetahuan (*Knowlegde*)

Pengetahuan dalam hal ini merujuk pada pemahaman yang harus dimiliki oleh setiap individu mengenai standar terkait dengan literasi keuangan, resiko, hak dan kewajiban konsumen atau pengguna, serta aspek-aspek lain yang terkait.

2. Keterampilan (*Skill*)

Keterampilan atau skill merujuk pada kemampuan setiap individu untuk mengimplementasikan pengetahuan yang dimilikinya dalam mengelola permasalahan keuangan, seperti menghitung resiko, bunga, dan aspek lainnya.

3. Keyakinan (*Confidence*)

Keyakinan dalam konteks ini mengacu pada tingkat kepercayaan terhadap uang atau aset lainnya yang dikelola dan diolah oleh lembaga atau institusi keuangan yang terpercaya. Diharapkan bahwa hal ini sesuai dengan instrumen investasi yang dipilih serta persyaratan dan ketentuan yang berlaku.

Dapat disimpulkan bahwa, aspek literasi keuangan menurut OJK adalah bahwa pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan membentuk fondasi yang kokoh bagi individu dalam mengelola keuangan mereka secara efektif. Dengan memiliki pengetahuan yang memadai tentang berbagai aspek keuangan, keterampilan dalam mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan, serta keyakinan dalam pengelolaan keuangan mereka, individu dapat menjadi lebih terampil dan percaya diri dalam mengelola keuangan pribadi mereka dengan baik.

Sementara menurut beberapa ahli, terdapat beberapa aspek literasi keuangan, diantaranya adalah sebagai berikut (Choerudin, 2023: 7—9)



1. Aspek Literasi Keuangan Menurut Chen dan Volpe. Terdiri dari beberapa aspek diantaranya adalah sebagai berikut.
 - a. Pengetahuan dasar terkait keuangan pribadi merupakan aspek pertama dalam literasi keuangan yang melibatkan kemampuan untuk memahami informasi dasar tentang keuangan individu atau diri sendiri.
 - b. Tabungan dan Pinjaman merupakan aspek kedua dalam literasi keuangan, yang melibatkan pemahaman tentang tabungan atau simpanan serta penggunaan pinjaman. Contoh penggunaannya meliputi penggunaan kartu kredit oleh pelanggan atau konsumen untuk bertransaksi.
 - c. Asuransi merupakan aspek ketiga dalam literasi keuangan, yang melibatkan kemampuan untuk memahami informasi dasar tentang asuransi dan berbagai jenisnya. Contoh dalam konteks literasi keuangan termasuk penggunaan jaminan kesehatan, asuransi jiwa, perlindungan kendaraan, dan lain-lain.
 - d. Investasi merupakan aspek keempat dalam literasi keuangan, yang melibatkan pemahaman tentang berbagai hal terkait dengan investasi. Termasuk pemahaman tentang resiko investasi, serta produk investasi seperti saham, obligasi, reksadana, dan sebagainya.
2. Aspek literasi keuangan menurut Nababan dan Sadalia, diantaranya adalah sebagai berikut (Supriadi, 2019).
 - a. Fundamental keuangan pribadi adalah salah satu aspek literasi keuangan yang melibatkan pemahaman dasar terkait keuangan individu atau pribadi. Dalam hal ini mencakup pengetahuan tentang masalah keuangan seperti likuiditas, inflasi, aset, bunga sederhana, bunga majemuk, nilai waktu, dan sebagainya.
 - b. Manajemen keuangan, sebagai aspek kedua dalam literasi keuangan, membahas tentang cara individu mengelola keuangannya. Semakin baik pemahaman seseorang tentang literasi keuangan, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola keuangan dengan baik dan memuaskan.



- c. Manajemen Kredit dan pinjaman atau hutang adalah aspek literasi keuangan yang melibatkan aktivitas pengumpulan informasi secara sistematis terkait pengkreditan di bank atau perusahaan pembiayaan keuangan, serta kemampuan untuk mengelolanya dengan baik.
- d. Tabungan dan investasi adalah aspek literasi keuangan yang melibatkan pengelolaan dana untuk tujuan penyimpanan dan investasi.
- e. Manajemen Resiko dalam literasi keuangan berkaitan dengan menghadapi ketidakpastian dalam kondisi tertentu. Pemahaman yang baik tentang manajemen resiko membantu mengurangi kerugian dan meningkatkan potensi keuntungan, terutama bagi investor dalam produk keuangan seperti saham atau obligasi.

Terkait aspek literasi keuangan, yang didasarkan pada pandangan OJK dan dua pendapat ahli, menegaskan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membentuk fondasi yang kuat bagi individu dalam mengelola keuangan secara cerdas. Pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan memungkinkan individu membuat keputusan finansial yang lebih baik dan mengelola resiko dengan lebih efektif.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang manajemen keuangan, investasi, manajemen resiko, serta pengelolaan utang dan tabungan, individu dapat mengoptimalkan potensi keuntungan dan mengurangi resiko kerugian dalam aktivitas keuangan mereka.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Keuangan

Terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi literasi keuangan, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Jenis Kelamin

Perbedaan jenis kelamin merujuk pada karakteristik biologis dan fisiologis yang secara inheren memisahkan antara individu laki-laki dan perempuan. Perbedaan ini melibatkan struktur tubuh, sistem reproduksi, tingkat hormon, dan karakteristik genetik yang mendasarinya.



Misalnya, laki-laki cenderung memiliki kadar testosteron yang lebih tinggi dan struktur tubuh yang lebih besar, sementara perempuan memiliki hormon estrogen yang lebih dominan dan biasanya memiliki struktur tubuh yang lebih kecil.

Perbedaan jenis kelamin adalah konsep biologis dan fisiologis yang membedakan laki-laki dan perempuan sejak lahir. Setiap gender memiliki karakteristik fisik dan psikologis unik yang mempengaruhi peran dan fungsi mereka dalam masyarakat. Peran dan fungsi ini mencerminkan pola pergerakan dan perjalanan yang berbeda antara wanita dan pria (Amaliyah dan Witiastuti, 2015).

Terdapat banyak penjelasan yang menunjukkan adanya perbedaan dalam tingkat literasi keuangan antara laki-laki dan perempuan, yang dipengaruhi oleh gaya belajar, pengalaman, dan persepsi resiko. Perempuan cenderung lebih hati-hati dalam hal keuangan, sedangkan laki-laki cenderung lebih suka mengambil resiko.

Laki-laki umumnya memiliki tingkat literasi keuangan pribadi yang lebih tinggi dibandingkan perempuan. Mereka cenderung kurang mempertimbangkan variabel-variabel terkait keputusan investasi karena sifat-sifat seperti mandiri, logis, percaya diri, dan kurangnya emosi. Di sisi lain, perempuan lebih cenderung berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa laki-laki lebih berani dalam mengambil resiko keuangan dibandingkan perempuan (Christanti, 2011).

Jenis kelamin mempengaruhi literasi keuangan, dengan laki-laki cenderung memiliki tingkat literasi yang lebih tinggi daripada perempuan. Hal ini karena perbedaan karakteristik gender, di mana laki-laki lebih cenderung mandiri, logis, percaya diri, dan kurang mempertimbangkan faktor emosional dalam pengambilan keputusan keuangan.

Di sisi lain, perempuan cenderung lebih berhati-hati dan mempertimbangkan resiko secara lebih matang sebelum membuat keputusan keuangan. Kesadaran akan peran jenis kelamin dalam literasi keuangan dapat membantu dalam merancang pendekatan yang lebih inklusif



untuk meningkatkan literasi keuangan bagi semua individu, tanpa memandang gender.

2. Tingkat Pendidikan

Pendidikan memiliki peran sebagai kunci dalam meningkatkan literasi keuangan. Selama proses pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga mengalami berbagai pengalaman yang membentuk pemahaman mereka tentang keuangan.

Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh keterampilan mengelola uang, memahami konsep dasar keuangan, dan mengembangkan kemampuan untuk membuat keputusan finansial yang bijaksana. Lingkungan pendidikan yang memberikan kesempatan untuk mempraktikkan pengetahuan keuangan dalam kehidupan sehari-hari juga dapat meningkatkan literasi keuangan individu. Oleh karena itu, tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung terkait dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik (Sadri, 2019).

Tingkat pendidikan memiliki dampak yang signifikan pada literasi keuangan seseorang. Pendidikan yang lebih tinggi memberikan akses yang lebih besar terhadap pengetahuan dan sumber daya pendidikan, memungkinkan individu untuk memahami konsep keuangan seperti investasi, risiko, dan manajemen keuangan lebih mendalam (Margaretha, 2015).

Pendidikan yang lebih tinggi juga melatih keterampilan analitis dan pemecahan masalah, memungkinkan individu untuk mengevaluasi informasi keuangan dengan lebih kritis dan mengelola risiko dengan lebih efektif. Kepercayaan diri dalam mengelola keuangan juga sering kali ditingkatkan oleh tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Individu yang merasa percaya diri dalam pemahaman dan kemampuan mereka untuk mengelola keuangan cenderung lebih aktif dalam mengambil keputusan keuangan.

Sementara itu, pendidikan yang lebih tinggi juga memperkenalkan individu pada teknologi keuangan modern, seperti aplikasi manajemen



keuangan atau platform investasi daring, yang bisa menjadi alat yang berguna dalam mengelola keuangan secara efisien.

Dengan demikian, tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkorelasi positif dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik. Individu dengan latar belakang pendidikan yang kuat umumnya lebih mampu mengelola keuangan mereka dengan lebih baik karena mereka memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang lebih baik dan lebih terinformasi.

3. Status Mukim

Individu yang tinggal sendiri di rumah kontrakan atau asrama cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi daripada mereka yang tinggal bersama keluarga mereka. Hal ini menandakan bahwa faktor status tempat tinggal dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang.

Individu yang tinggal terpisah dari keluarganya cenderung lebih proaktif dalam mengatur keuangan pribadinya. Baik usia muda maupun tua, hal ini tidak menghalangi mereka untuk mengelola keuangan mereka sendiri dengan penuh tanggung jawab (Alenda, 2021).

Status mukim dapat memengaruhi literasi keuangan seseorang. Status mukim mengacu pada status seseorang sebagai penduduk tetap atau sementara di suatu tempat. Orang dengan status mukim yang stabil, seperti penduduk tetap, cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap layanan keuangan dan informasi, serta lebih mungkin terlibat dalam aktivitas keuangan formal seperti pembukaan rekening bank, investasi, dan asuransi (Sarah, 2022).

Individu dengan status mukim yang tidak stabil, seperti pekerja migran, mungkin menghadapi tantangan dalam membangun literasi keuangan karena mereka mungkin tidak memiliki akses yang konsisten ke layanan keuangan atau pendidikan keuangan formal. Mereka juga mungkin kurang berpengalaman dalam mengelola keuangan mereka sendiri karena perubahan yang sering terjadi dalam situasi tempat tinggal mereka.



Dengan demikian, faktor-faktor sosial dan ekonomi dalam status mukim juga dapat memengaruhi literasi keuangan seseorang. Misalnya, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, dan stabilitas pekerjaan dapat memengaruhi kemampuan seseorang untuk memahami dan mengelola keuangan mereka.

4. Tingkat Pendapatan

Besarnya pendapatan seseorang ternyata memengaruhi tingkat pemahaman finansial mereka, yang pada akhirnya memengaruhi inklusi keuangan. Untuk mencapai kestabilan finansial, disarankan untuk menyimpan uang secara aman, seperti menabung di bank, atau bahkan melakukan investasi di pasar modal.

Tingkat pendapatan memiliki dampak yang signifikan pada literasi keuangan individu. Orang dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki akses lebih luas ke sumber daya dan kesempatan pendidikan, membantu mereka memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang manajemen keuangan dan instrumen investasi (Fatimah, 2018).

Sementara itu, individu dengan pendapatan lebih rendah mungkin menghadapi kendala dalam mengakses pendidikan keuangan berkualitas karena keterbatasan sumber daya finansial. Selain itu, kebutuhan dasar mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mungkin menguras sebagian besar pendapatan, meninggalkan sedikit ruang untuk tabungan atau investasi jangka panjang.

Oleh karena itu, kesenjangan pendapatan dapat memperkuat kesenjangan literasi keuangan antara individu dengan pendapatan tinggi dan rendah. Upaya untuk meningkatkan literasi keuangan harus memperhitungkan faktor ini dan mencari cara untuk menyediakan akses yang lebih merata terhadap pendidikan keuangan.

Hal ini dapat dilakukan melalui program pelatihan keuangan yang terjangkau atau gratis, sumber daya online, dan dukungan komunitas, sehingga individu dari berbagai lapisan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif.



5. Status Pekerjaan

Pekerjaan seseorang memengaruhi tingkat literasi keuangannya secara signifikan. Faktor ini menunjukkan bahwa individu yang bekerja dalam bidang yang membutuhkan tingkat pendidikan yang tinggi cenderung memiliki keterampilan keuangan yang lebih baik. Hal ini bisa disebabkan oleh paparan mereka terhadap informasi dan konsep keuangan yang lebih maju di lingkungan kerja mereka.

Individu dengan pekerjaan yang membutuhkan tak jarang memiliki tingkat pengetahuan yang tergolong lebih rendah. Sehingga, menyebabkan kesusahan dalam menghadapi tantangan dalam meningkatkan literasi keuangan mereka. Akibatnya, mereka mungkin kurang terampil dalam mengelola keuangan mereka dan lebih rentan terhadap kesalahan finansial (Andini, 2015).

Selain status pendidikan, jenis pekerjaan juga memainkan peran penting dalam literasi keuangan seseorang. Pekerjaan di sektor keuangan atau bidang yang berkaitan dengan keuangan, seperti akuntansi atau perbankan, cenderung memberikan paparan yang lebih besar terhadap konsep dan praktik keuangan (Raharjo, 2023).

Orang yang bekerja di sektor ini mungkin memiliki kesempatan lebih besar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan keuangan mereka karena pekerjaan mereka terkait dengan keuangan. Kondisi pekerjaan, seperti stabilitas dan tingkat penghasilan, juga berperan dalam literasi keuangan seseorang. Individu dengan pekerjaan yang stabil dan penghasilan yang cukup mungkin lebih fokus pada pengelolaan keuangan mereka.

Sebaliknya, orang dengan ketidakpastian pekerjaan atau pendapatan yang tidak stabil mungkin lebih rentan terhadap stres finansial dan kurang memiliki waktu atau energi untuk meningkatkan literasi keuangannya. Dengan demikian, pekerjaan seseorang memiliki dampak yang besar pada literasi keuangannya. Sumber daya, akses, dan lingkungan kerja dapat mempengaruhi seberapa terampil seseorang dalam mengelola keuangan mereka.



Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan literasi keuangan harus memperhitungkan peran jenis dan kondisi pekerjaan seseorang, serta memberikan akses yang lebih merata terhadap pendidikan keuangan bagi semua lapisan masyarakat.







BAB II

LITERASI KEUANGAN BERDASARKAN GOLONGAN

Literasi Keuangan Anak dan Remaja

Gerakan literasi dilakukan karena dalam era persaingan global saat ini, sumber daya manusia menjadi aktor penting dalam meningkatkan daya saing negara. Sumber daya manusia yang terdidik dengan literasi yang tinggi akan menghasilkan generasi berkualitas yang memiliki karakter kuat, termasuk iman dan takwa, rasa ingin tahu, inisiatif, ketekunan, kemampuan beradaptasi, kepemimpinan, serta kesadaran sosial dan budaya (Syahidin, 2020).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2022, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun.

Terdapat peningkatan sebesar 11,65% dalam literasi keuangan dari tahun 2019 hingga tahun 2022. Jika peningkatannya tetap konsisten, diperkirakan bahwa dalam lima tahun mendatang, literasi keuangan masyarakat Indonesia dapat mencapai 100%.

Penguasaan literasi keuangan pada anak dan remaja tidak terjadi secara spontan, melainkan memerlukan pembelajaran dan latihan yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2020), terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mengembangkan literasi keuangan sejak usia dini. Diantaranya adalah sebagai berikut (Anggraini, 2023).

1. Pemahaman tentang konsep uang dan kemampuan untuk mengidentifikasi berbagai jenis uang. Anak perlu memahami konsep kegunaan uang dalam kehidupan sehari-hari dan memiliki keterampilan untuk membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Setelah memahami bentuk fisik uang dan konsep dasarnya, penting untuk memberi pemahaman kepada anak tentang fungsi uang dalam aktivitas harian, terutama dalam transaksi jual beli. Selain itu, anak perlu diajarkan untuk mengenali perbedaan antara kebutuhan yang esensial dan keinginan yang kurang penting, sehingga mereka dapat mengatur penggunaan uang dengan lebih bijak.
2. Anak sebaiknya diberi pemahaman tentang uang, termasuk mengenai warna, bentuk, dan nilai nominalnya. Mereka juga perlu diberi penjelasan mengenai perbedaan antara jenis-jenis uang, agar mereka menyadari bahwa uang bukanlah mainan tetapi digunakan sebagai alat untuk melakukan transaksi.
3. Pengetahuan dan keterampilan untuk menyisihkan sebagian uang guna untuk disimpan dan digunakan di masa depan sangat penting. Anak sebaiknya diperkenalkan dengan konsep menabung dan manfaatnya, yang dapat dimulai dengan memperkenalkan celengan yang sesuai dengan bentuk dan motif yang disukai oleh anak. Mereka diajarkan untuk menabung secara teratur melalui celengan.
4. Kenalkan anak pada fungsi lain uang, yakni kemampuannya untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Selain mengajarkan cara



menggunakan uang dengan bijak, penting juga untuk mengenalkan konsep empati dan kepedulian terhadap sesama kepada anak. Hal ini memberikan pengalaman dan pelajaran yang berharga kepada anak tentang pentingnya peduli terhadap kebutuhan orang lain dan mencegah perilaku yang terlalu ambisius dan egois terutama dalam hal keuangan di masa depan.

Selain terdapat beberapa langkah-langkah yang digunakan untuk menamakan literasi keuangan sejak kecil. Terdapat juga dua aspek penting dalam literasi keuangan pada anak dan remaja, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Menumbuhkan Kebiasaan Keuangan yang Baik Sejak Dini

Menyadari karakteristik unik literasi keuangan pada anak dan remaja, yang cenderung meniru apa yang mereka lihat di sekitarnya, dapat dimanfaatkan untuk mengajarkan prinsip-prinsip penting seperti mengelola uang sejak dini, menabung, memprioritaskan kebutuhan, memahami nilai uang, dan berbagi dengan sesama.

2. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Salah satu investasi terbaik yang dimiliki suatu negara adalah sumber daya manusia (SDM). Jika pembangunan kualitas SDM dimulai sejak usia dini, maka kualitas SDM di masa depan akan meningkat secara signifikan.

Pembahasan mengenai literasi keuangan bagi anak dan remaja menyoroti pentingnya memperkenalkan konsep keuangan sejak usia dini. Hal ini bertujuan agar mereka memahami manajemen uang, termasuk pengelolaan, menabung, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta memiliki kesadaran sosial untuk berbagi dan membantu orang lain. Dengan demikian, diharapkan mereka dapat membentuk kebiasaan yang baik sejak dini, yang akan membantu mereka mengelola keuangan dengan bijak di masa depan.

Literasi Keuangan Keluarga

Literasi keuangan keluarga adalah kemampuan individu atau keluarga untuk memahami dan mengelola keuangan dengan baik dan bijaksana. Dalam hal



ini melibatkan pemahaman tentang konsep dasar keuangan, manajemen hutang, penyusunan anggaran, pengelolaan tabungan, investasi, serta manajemen resiko keuangan (Yushita, 2017).

Literasi keuangan keluarga mencakup kemampuan individu atau seluruh keluarga untuk memahami dan mengelola keuangan secara bijak. Dalam hal ini mencakup pemahaman mendalam tentang berbagai produk keuangan seperti tabungan, investasi, asuransi, dan produk perbankan lainnya. Selain itu, literasi keuangan juga melibatkan pengetahuan tentang cara menggunakan produk keuangan tersebut secara efektif sesuai dengan kebutuhan dan tujuan keuangan keluarga.

Pemahaman literasi keuangan adalah aspek yang sangat penting untuk dipahami dan dipelajari, karena memiliki manfaat besar dalam pengelolaan keuangan keluarga. Pemahaman ini membantu dalam mencegah terjerumus dalam hutang dan memungkinkan perencanaan masa depan yang lebih baik. Berikut ini adalah beberapa tujuan dari mempelajari literasi keuangan keluarga, diantaranya adalah sebagai berikut (Choerudin, 2023: 122—123)

1. Kemampuan untuk mengatur dan mengelola keuangan dengan baik dan cerdas, sehingga mencapai tujuan keuangan yang diinginkan.
2. Pemahaman tentang konsep dasar keuangan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, memungkinkan pengambilan keputusan keuangan yang tepat.
3. Keterampilan dalam mengelola hutang secara bijaksana dan menghindari jebakan hutang.
4. Kemampuan menyusun anggaran keuangan keluarga yang tepat dan efektif, untuk mengontrol pengeluaran dan mengalokasikan dana dengan bijaksana.
5. Pemahaman dan pemilihan jenis investasi yang aman dan menguntungkan, serta kesadaran akan resiko yang terkait.
6. Kemampuan memahami dan mengelola resiko keuangan yang mungkin timbul, seperti resiko kesehatan atau kerugian finansial.

Mempelajari literasi keuangan keluarga tidak hanya memiliki tujuan, namun dalam literasi keluarga juga terdapat beberapa manfaat yang juga



tidak kalah penting, diantaranya adalah sebagai berikut (Choerudin, 2023: 123).

1. Mengurangi resiko terperangkap dalam hutang yang berlebihan dan membimbing keluarga dalam mengelola hutang dengan bijak.
2. Membantu keluarga menyusun anggaran keuangan yang efektif dan efisien, sehingga mampu mengalokasikan dana dengan tepat dan mengendalikan pengeluaran.
3. Meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengambil keputusan keuangan yang cerdas untuk mencapai tujuan keuangan yang diinginkan.
4. Memahami dan mengelola resiko keuangan yang mungkin muncul, memungkinkan keluarga untuk mengantisipasi dan menyelesaikan tantangan keuangan di masa depan.
5. Mengetahui berbagai jenis investasi yang aman dan menguntungkan, sehingga dapat mengelola dana keluarga dengan baik dan mendapatkan hasil optimal.
6. Meningkatkan kesadaran keluarga tentang pentingnya manajemen keuangan yang bertanggung jawab untuk mengurangi resiko keuangan di masa mendatang.
7. Menyediakan stabilitas keuangan yang lebih baik bagi keluarga, yang memberikan rasa tenang dan keamanan dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa jenis literasi keuangan keluarga yang penting untuk dipahami. Diantaranya adalah sebagai berikut (Yusitha, 2017)

1. Pemahaman tentang Anggaran
Literasi anggaran keluarga mencakup kemampuan menyusun anggaran, memantau pengeluaran, mengestimasi pendapatan, alokasi dana untuk kebutuhan utama dan sekunder, serta menetapkan prioritas pengeluaran.
2. Keterampilan Menabung
Literasi tabungan keluarga melibatkan pemahaman jenis-jenis tabungan, pengaturan tabungan, dan identifikasi kebutuhan tabungan untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang.



3. Pengetahuan Investasi

Literasi investasi keluarga mencakup pemahaman jenis investasi, risiko yang terkait, serta strategi investasi untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

4. Pemahaman tentang Hutang

Literasi hutang keluarga mencakup pemahaman jenis-jenis hutang, dampaknya terhadap keuangan keluarga, dan strategi penanganan.

5. Pengetahuan Asuransi

Literasi asuransi keluarga mencakup pemahaman produk asuransi, manfaat dan risikonya, serta strategi pemilihan produk asuransi yang sesuai untuk melindungi keuangan keluarga.

6. Keterampilan Pajak

Literasi pajak keluarga meliputi pemahaman regulasi perpajakan, proses pembayaran pajak, pengurangan pajak, dan kewajiban perpajakan.

7. Pengetahuan tentang Pensiun

Literasi pensiun melibatkan pemahaman program pensiun, perencanaan keuangan jangka panjang, investasi pensiun, manajemen risiko, dan aspek hukum terkait dengan pensiun.

Dalam memberikan literasi keuangan keluarga, terdapat beberapa kelebihan dan tantangan yang harus dihadapi. Peningkatan Literasi Keuangan dalam keluarga berkontribusi pada beberapa aspek yang signifikan diantaranya adalah sebagai berikut (Choerudin, 2023: 127—128).

1. Meningkatkan kesejahteraan finansial

Dengan meningkatnya pemahaman tentang literasi keuangan, keluarga dapat mengelola keuangan mereka lebih baik, menghemat uang, mengurangi hutang, dan membangun tabungan serta investasi.

2. Mengurangi tekanan keuangan

Ketidakpastian keuangan dapat menciptakan tekanan dan kecemasan yang dapat berdampak negatif pada kesehatan dan kesejahteraan mental.

3. Membangun kepercayaan diri

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang konsep keuangan, keluarga dapat merencanakan masa depan finansial mereka dengan keyakinan



yang lebih kuat dan membuat keputusan yang lebih tepat mengenai keuangan mereka.

4. Pendidikan nilai-nilai keuangan pada anak-anak
Peningkatan literasi keuangan dalam keluarga dapat membantu orang tua mengajarkan prinsip-prinsip keuangan yang penting kepada anak-anak mereka, seperti pentingnya menabung, berinvestasi, dan mengelola hutang dengan bijaksana.
5. Memperluas kesadaran akan resiko keuangan
Dengan meningkatnya literasi keuangan, keluarga dapat lebih memahami resiko keuangan yang terkait dengan berbagai produk keuangan, termasuk investasi dan asuransi.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa literasi keuangan keluarga memiliki beberapa tantangan. Diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Varian latar belakang dan pengalaman finansial
Setiap anggota keluarga memiliki latar belakang dan pengalaman finansial yang berbeda, sehingga diperlukan upaya untuk menyamakan pemahaman tentang konsep dasar keuangan.
2. Tantangan dalam mengubah perilaku finansial
Meningkatkan literasi keuangan tak sekadar tentang memahami konsep keuangan, tetapi juga melibatkan perubahan perilaku finansial yang telah terbentuk.
3. Kesulitan menetapkan prioritas keuangan keluarga
Keluarga kerap dihadapkan pada beragam kebutuhan dan keinginan, sehingga sulit menetapkan prioritas keuangan serta mengalokasikan dana secara bijaksana.
4. Pengaruh budaya dan norma sosial
Budaya serta norma sosial dapat memengaruhi pandangan keluarga terhadap uang dan manajemen keuangan.
5. Tingkat kesulitan informasi finansial
Informasi finansial bersifat kompleks dan sulit dipahami oleh banyak orang, khususnya untuk produk keuangan yang rumit seperti investasi dan asuransi.



6. Keterbatasan akses ke sumber daya finansial

Beberapa keluarga mungkin tidak memiliki akses yang memadai ke lembaga keuangan atau produk keuangan, sehingga sulit untuk meningkatkan literasi keuangan mereka.

Literasi keuangan keluarga melibatkan kemampuan dan pengetahuan mereka dalam mengatur keuangan secara efektif dan efisien. Pemahaman tentang literasi keuangan membantu keluarga membangun keuangan yang sehat, merencanakan masa depan finansial, dan membuat keputusan keuangan yang cerdas.

Untuk mempersiapkan masa depan yang lebih baik, keluarga perlu meningkatkan literasi keuangan mereka dengan memanfaatkan layanan konsultasi keuangan, membaca buku tentang keuangan, dan membuat perencanaan keuangan yang tepat. Dengan meningkatkan literasi keuangan, keluarga dapat mencapai stabilitas finansial dan meningkatkan kualitas hidup mereka di masa mendatang.

Literasi Keuangan Lembaga

Literasi Keuangan Lembaga mengacu pada pemahaman dan pengetahuan tentang keuangan yang dimiliki oleh institusi, baik di sektor keuangan maupun non-keuangan. Dalam hal ini meliputi pemahaman tentang konsep dasar keuangan, pengelolaan resiko, investasi, pengelolaan hutang, serta produk dan layanan keuangan yang digunakan atau ditawarkan (Lestari, 2015).

Pentingnya literasi keuangan bagi lembaga tidak hanya memengaruhi kinerja dan keberlangsungan mereka, tetapi juga pelayanan kepada masyarakat. Lembaga dengan literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih efektif dalam mengelola resiko, membuat keputusan investasi yang bijaksana, dan menyediakan produk serta layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

Dalam konteks lembaga keuangan, literasi keuangan mencakup kemampuan bank, institusi keuangan non-bank, atau lembaga keuangan lainnya



untuk memberikan edukasi keuangan kepada nasabah, membantu mereka memahami produk dan layanan yang ditawarkan, serta mengelola keuangan pribadi dengan lebih baik.

Peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang literasi keuangan dapat mendukung keberhasilan literasi keuangan lembaga, mengingat keberagaman jenis lembaga dan organisasi di Indonesia. Menurut data dari OJK (2022), pemahaman masyarakat Indonesia terhadap literasi keuangan semakin meningkat, ditunjukkan oleh indeks literasi keuangan yang mencapai 49,68%. Setiap lembaga memiliki tingkat literasi keuangan yang berbeda, dengan sektor jasa perbankan memiliki indeks literasi keuangan tertinggi sebesar 49,93% (Setiaji, 2020).

Pentingnya pemahaman dan pengetahuan keuangan dalam lembaga tidak hanya memengaruhi kinerja dan kelangsungan hidup mereka, tetapi juga pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Lembaga dengan literasi keuangan yang tinggi lebih cenderung efektif dalam mengelola resiko, membuat keputusan investasi yang cerdas, serta menyediakan produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan.

Oleh karena itu, perlu ditekankan upaya untuk meningkatkan literasi keuangan di lembaga agar mereka dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap stabilitas keuangan dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia

Selama periode enam tahun, dari tahun 2013—2019, literasi keuangan masyarakat Indonesia mengalami peningkatan sebesar 16.23%. Pada tahun 2019, indeks literasi masyarakat Indonesia mencapai 38.03, naik dari angka 21.8 pada tahun 2013. Hal ini mengindikasikan bahwa dari setiap 100 orang pada tahun 2013, hanya 38 orang yang memiliki pemahaman terhadap lembaga keuangan, termasuk produk dan layanan yang disediakan oleh lembaga tersebut.



Dalam penerapan literasi keuangan masyarakat Indonesia dapat memberikan pengaruh terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Nasional. literasi keuangan memainkan peran penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi Nasional. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan regulasi melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 3 tahun 2023 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan Masyarakat.

Berikut adalah kontribusi literasi keuangan terhadap pembangunan dan ekonomi Nasional, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Melalui peningkatan literasi keuangan, individu dan rumah tangga dapat menjadi lebih bijaksana dalam mengelola keuangan pribadi atau rumah tangga. Ini akan berdampak positif pada efektivitas anggaran dan efisiensi pengeluaran. Terutama bagi individu dan rumah tangga yang juga merupakan pelaku UMKM, literasi keuangan dapat mengurangi resiko kebangkrutan dan meningkatkan stabilitas ekonomi secara keseluruhan (Zakiyah, 2022).
2. Literasi keuangan membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan keuangan yang tersedia, serta cara mengaksesnya di lembaga keuangan. Dengan demikian, literasi keuangan dapat memperluas aksesibilitas terhadap produk dan layanan keuangan, memungkinkan individu dan UMKM untuk memperoleh modal dan mendukung pertumbuhan sektor riil.
3. Meningkatkan produktivitas, dengan akses yang lebih luas terhadap produk dan layanan keuangan, baik masyarakat umum maupun UMKM dapat memperoleh modal untuk mengembangkan bisnisnya, yang pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas. Pertumbuhan bisnis dan peningkatan produktivitas ini kemudian dapat membantu dalam penciptaan lapangan kerja baru, mengurangi tingkat kemiskinan, serta meningkatkan pendapatan.
4. Dengan meningkatnya literasi keuangan, individu akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang resiko keuangan dan mampu membuat keputusan yang tepat dalam pengelolaan keuangan mereka. Hal ini akan mendorong masyarakat untuk lebih bijaksana dalam



pengelolaan dan penggunaan uang mereka, menghindari hutang yang berlebihan, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menabung dan berinvestasi.

5. Literasi keuangan memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dengan mempercepat aliran dana ke sektor-sektor yang memerlukan pendanaan. Dengan demikian, literasi keuangan berperan kunci dalam mendukung peningkatan investasi dan penciptaan lapangan kerja baru, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada peningkatan pendapatan nasional (Hasan, 2022).

Pembahasan tentang Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia menyoroti peran penting literasi keuangan dalam membangun fondasi ekonomi yang solid dan stabil. Dengan meningkatnya literasi keuangan, masyarakat menjadi lebih terampil dalam mengelola keuangan pribadi dan rumah tangga mereka, menghindari akumulasi hutang yang berlebihan, serta memahami dan memanfaatkan produk dan layanan keuangan secara lebih efektif.

Sementara itu, literasi keuangan juga memperluas aksesibilitas terhadap produk dan layanan keuangan, meningkatkan produktivitas, menggalakkan kesadaran akan pentingnya menabung dan berinvestasi, serta menggerakkan pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi keuangan di kalangan masyarakat Indonesia harus diperkuat agar dapat meraih stabilitas keuangan dan pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan.







BAB III

PERAN LITERASI KEUANGAN

Peran Literasi Keuangan Pribadi

Salah satu aspek dalam mengelola keuangan adalah bagaimana seseorang mengatur pengeluarannya sendiri. Jika pengeluaran tersebut tidak terkendali dan tidak terbatas, individu tersebut mengalami kesulitan atau tidak mampu mengelola keuangannya dengan baik, hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangannya rendah. Tingkat literasi keuangan sangat berhubungan erat dengan tingkat kesejahteraan seseorang. Kemahiran dan pengetahuan keuangan dalam mengatur keuangan pribadi sangatlah penting untuk kehidupan sehari-hari (Yushita, 2017).

Tugas utama literasi keuangan adalah memberikan pendidikan kepada masyarakat Indonesia dalam hal keuangan untuk memungkinkan mereka mengelola keuangan mereka dengan cerdas. Dalam hal ini bertujuan untuk mengatasi kurangnya pengetahuan keuangan dan melindungi masyarakat dari penipuan yang sering terjadi dalam penawaran investasi dengan janji keuntungan besar dalam waktu singkat tanpa mempertimbangkan resiko. Literasi keuangan berperan dalam berbagai aspek pengelolaan keuangan, mulai dari menentukan sumber pendapatan, penggunaan uang, manajemen resiko, hingga perencanaan masa depan.

Teknologi dan pendidikan memainkan peran penting dalam mendukung pemahaman dan penerapan literasi keuangan dalam pengelolaan keuangan pribadi. Diantaranya adalah sebagai berikut (Choerudin, 2023: 41).

1. Berperan dalam mengelola sumber pembiayaan berdasarkan pendapatan yang diperoleh, mengevaluasi pengeluaran, dan mempertimbangkan kebutuhan yang ada.
2. Berperan dalam menggunakan uang dengan membedakan antara kebutuhan dan keinginan, menetapkan batas pengeluaran, mengevaluasi pengeluaran, serta memastikan ketersediaan dana yang mencukupi.
3. Berperan dalam manajemen resiko, di mana setiap individu memiliki cadangan keuangan untuk menghadapi kejadian yang tak terduga.
4. Berperan dalam merencanakan masa depan, di mana individu memahami tujuan keuangan mereka dan menerapkan manajemen keuangan yang baik, seperti memiliki tabungan, asuransi, dan investasi.

Pengetahuan dan pemahaman mengenai keuangan pribadi sangat penting untuk membuat keputusan yang bijaksana dalam hal keuangan. Kekurangan pemahaman dalam literasi keuangan menjadi isu serius dan menantang bagi masyarakat Indonesia. Pendidikan keuangan merupakan proses berkelanjutan yang mendorong individu untuk merencanakan keuangan masa depan mereka sesuai dengan gaya hidup dan kebutuhan.

Tingkat literasi keuangan yang tinggi juga bisa memperbesar resiko perilaku konsumtif yang meningkat. Karena seseorang tidak hanya mengerti cara mengelola uang, tapi juga cara menggunakan utang dan instrumen



keuangan lainnya. Ketika literasi keuangan tidak dikelola dengan baik atau tidak disertai dengan kendali diri, individu yang terjebak utang atau memiliki berbagai instrumen keuangan beresiko mengalami peningkatan konsumsi.

Peran literasi keuangan pribadi adalah pemahaman dan pengetahuan yang baik tentang keuangan pribadi, dalam hal ini dianggap sangat penting dalam pengelolaan keuangan yang efektif. Literasi keuangan membantu individu untuk mengambil keputusan keuangan yang bijaksana, mengelola risiko, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta merencanakan masa depan secara finansial.

Dengan literasi keuangan yang baik, seseorang dapat mengoptimalkan penggunaan instrumen dan produk keuangan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan tujuan keuangan mereka. Namun, penting untuk diingat bahwa tingkat literasi keuangan yang tinggi juga dapat membawa risiko perilaku konsumtif yang meningkat jika tidak disertai dengan pengendalian diri yang baik. Oleh karena itu, pendidikan keuangan merupakan proses panjang yang penting untuk membantu individu membangun rencana keuangan.

Peran Literasi Keuangan UMKM

Peranan penting dalam mendukung ekonomi Indonesia saat ini dipegang oleh sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), yang diakui sebagai pilar utama perekonomian negara. Data dari Kementerian Koperasi dan UMKM RI menunjukkan bahwa UMKM memberikan kontribusi besar dalam beberapa bidang, termasuk investasi nasional, kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), dan penciptaan lapangan kerja baru. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi, UMKM juga berkontribusi pada upaya mencapai kesejahteraan masyarakat dan pemerataan pendapatan (Nuvitasari, 2019).

Peranan penting dalam mendukung ekonomi Indonesia saat ini dipegang oleh sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), yang diakui sebagai pilar utama perekonomian negara. Data dari Kementerian Koperasi dan UMKM RI menunjukkan bahwa UMKM memberikan kontribusi besar



dalam beberapa bidang, termasuk investasi nasional, kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), dan penciptaan lapangan kerja baru.

Pelaku UMKM memerlukan pemahaman tentang literasi keuangan agar dapat mengerti prinsip dasar produk keuangan, meningkatkan perencanaan dan manajemen keuangan, serta melindungi diri dari penipuan dan praktik yang merugikan di pasar keuangan. Agar bisa mendapatkan dukungan permodalan dari bank, UMKM harus menyusun laporan keuangan sederhana yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan mereka.

Dalam penerapannya literasi keuangan memberikan banyak manfaat terhadap UMKM, berikut beberapa manfaat penerapan literasi keuangan terhadap UMKM, diantaranya adalah sebagai berikut (Pusporini, 2020).

1. Memiliki literasi keuangan membantu UMKM memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk mengembangkan strategi keuangan guna untuk mengambil keputusan dan memilih layanan keuangan. Dengan demikian, literasi keuangan membantu UMKM memperluas dan meningkatkan profitabilitas, produktivitas, dan keunggulan kompetitif mereka.
2. Literasi keuangan mendukung pengusaha dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan keuangan yang diperlukan untuk merencanakan bisnis, menyusun rencana keuangan, dan membuat keputusan investasi yang strategis.
3. Meningkatnya literasi keuangan meningkatkan kepercayaan diri individu, membuat para pengusaha lebih terinformasi dan terdidik, sehingga mereka mampu mengelola tanggung jawab keuangan mereka dan berperan aktif di pasar layanan keuangan. Kekurangan pengetahuan keuangan dapat mendorong pengusaha kecil yang tidak terdidik dan berpenghasilan rendah untuk mencari pembiayaan ilegal dan mahal sebagai alternatif.
4. Literasi keuangan memberikan manfaat bagi bank sebagai pusat komunikasi dengan para pencari modal, terutama para pengusaha. Keberhasilan atau kegagalan UMKM sangat dipengaruhi oleh keterampilan dan kemampuan pengusaha. Selain itu, ada tiga kategori



modal utama dalam proses kewirausahaan yang berkontribusi pada keberhasilan usaha, yaitu modal manusia, modal sosial, dan modal finansial.

Peran literasi keuangan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) sangat penting dalam mengembangkan strategi keuangan, mengambil keputusan yang tepat, serta memilih layanan keuangan yang sesuai. Dengan literasi keuangan yang baik, UMKM dapat memperluas dan meningkatkan profitabilitas, produktivitas, dan daya saing mereka. Selain itu, literasi keuangan membantu pengusaha dalam merencanakan bisnis, mengelola keuangan, dan membuat keputusan investasi yang strategis.

Tingkat literasi keuangan yang tinggi juga meningkatkan kepercayaan diri individu dan memungkinkan mereka berperan aktif di pasar layanan keuangan. Pentingnya literasi keuangan ini juga terlihat dalam pengurangan resiko perilaku konsumtif yang dapat menyebabkan masalah keuangan bagi UMKM. Dengan demikian, peran literasi keuangan bagi UMKM bukan hanya meningkatkan kesadaran finansial, tetapi juga membuka peluang untuk pertumbuhan dan kesuksesan usaha mereka.

Peran Literasi Keuangan dalam Perekonomian Indonesia

Kondisi ekonomi mencerminkan segala aktivitas ekonomi yang mengukur sejauh mana suatu negara berhasil meningkatkan kesejahteraannya, diukur melalui pendapatan dan pertumbuhan ekonomi. Salah satu indikator kunci yang digunakan untuk mengevaluasi situasi ekonomi suatu negara dalam periode waktu tertentu adalah Produk Domestik Bruto (PDB), baik dalam nilai harga saat ini maupun harga konstan.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5%, namun angka tersebut masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara-negara seperti Vietnam, Kamboja, Myanmar, Laos, dan Filipina. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengatasi tantangan ini dan dampak negatif yang timbul.



Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi ekonomi suatu negara adalah perkembangan lembaga keuangan. Sektor keuangan memiliki kontribusi penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi negara. Sektor keuangan dianggap sebagai mesin pertumbuhan yang nyata dalam industri melalui akumulasi modal dan inovasi teknologi. Secara lebih spesifik, sektor keuangan dapat menggerakkan tabungan.

Tingkat literasi keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Individu yang memiliki pemahaman tentang keuangan cenderung membuat keputusan finansial yang lebih baik. Hal ini memungkinkan perencanaan keuangan, baik pada tingkat keluarga maupun individu, menjadi lebih optimal, yang pada akhirnya mendorong peningkatan kesejahteraan. Peningkatan pengetahuan keuangan berkontribusi pada pengembangan keterampilan keuangan yang diperlukan.

Terdapat beberapa peran penting yang ada pada literasi keuangan dalam perekonomian Indonesia, diantaranya adalah sebagai berikut (Arianti, 2021).

1. Meningkatkan Pengelolaan Keuangan Pribadi dan Keluarga
Literasi keuangan membantu individu dan keluarga dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, termasuk membuat anggaran, mengelola utang, dan merencanakan masa depan secara finansial.
2. Mendorong Investasi yang Produktif
Dengan pemahaman tentang produk dan layanan keuangan, masyarakat cenderung lebih mampu memilih investasi yang sesuai dan menghindari investasi yang beresiko tinggi. Hal ini dapat mendorong pertumbuhan investasi yang produktif di Indonesia.
3. Mengurangi Resiko Keuangan
Literasi keuangan membantu individu dan bisnis dalam memahami resiko finansial yang terkait dengan keputusan keuangan tertentu. Dengan demikian, mereka dapat mengurangi resiko kebangkrutan atau kerugian finansial yang tidak diinginkan.



4. Meningkatkan Akses ke Layanan Keuangan

Dengan pemahaman tentang produk dan layanan keuangan yang ada, masyarakat dapat lebih mudah mengakses layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, seperti pinjaman usaha, asuransi, atau investasi.

5. Mendukung Stabilitas dan Pertumbuhan Ekonomi

Dengan peningkatan literasi keuangan di masyarakat, diharapkan stabilitas keuangan secara keseluruhan akan meningkat. Hal ini dapat membantu mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dengan menciptakan lingkungan yang lebih kondusif untuk investasi dan aktivitas ekonomi lainnya.

Peran Pemerintah dalam Peningkatan Literasi Ekonomi

Dalam meningkatkan literasi ekonomi, peran regulator atau pembuat kebijakan sangat penting untuk menciptakan kebijakan yang mendukung peningkatan literasi ekonomi. Selain itu, pemerintah juga memiliki peran yang krusial dalam mengembangkan konsep literasi ekonomi melalui program-program dan kebijakan yang disusun.

Dari penjelasan sebelumnya, berikut adalah beberapa peran pemerintah dalam memajukan konsep literasi ekonomi. Diantaranya adalah sebagai berikut (Choerudin, 2023: 29—30).

1. Mempermudah Akses Informasi

Pemerintah dapat menyediakan informasi tentang konsep keuangan dan ekonomi melalui media publikasi dan kampanye edukasi.

2. Peningkatan Kurikulum Pendidikan

Pemerintah dapat memperkaya kurikulum pendidikan dengan materi tentang keuangan dan ekonomi di semua tingkatan sekolah.



3. Mendukung Program Pelatihan
Pemerintah dapat mendukung program pelatihan dan workshop untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keuangan dan ekonomi.
4. Memperluas Jangkauan Layanan
Pemerintah dapat meningkatkan aksesibilitas layanan keuangan, seperti perbankan dan asuransi, agar lebih mudah dijangkau oleh masyarakat.
5. Penegakan Hukum yang Tepat
Pemerintah harus menerapkan undang-undang yang sesuai untuk melindungi konsumen dalam praktik keuangan dan ekonomi.
6. Meningkatkan Kesadaran akan Pentingnya Literasi Ekonomi
Pemerintah harus melakukan kampanye publik dan program pendidikan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi ekonomi.

Pembahasan mengenai peran pemerintah dalam meningkatkan literasi ekonomi keuangan terlihat bahwa peran pemerintah sangatlah krusial. Melalui berbagai langkah seperti menyediakan akses informasi, memperkaya kurikulum pendidikan, mendukung program pelatihan, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi ekonomi. Dengan demikian, pemerintah memiliki peran yang strategis dalam membentuk masyarakat yang lebih mandiri secara finansial dan mampu berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Dampak Positif Peningkatan Literasi Ekonomi

Setelah membahas beberapa langkah untuk menangani tantangan dalam meningkatkan literasi ekonomi, diharapkan peningkatan literasi ekonomi akan mengubah paradigma dan perilaku suatu negara, terutama dalam konteks ekonomi. Dari peningkatan literasi ekonomi ini, diharapkan dapat memunculkan dampak positif yang signifikan.

Peningkatan literasi ekonomi akan memberikan manfaat yang positif bagi individu, keluarga, dan masyarakat secara menyeluruh. Manfaat positif tersebut mencakup peningkatan pemahaman tentang konsep ekonomi,



peningkatan kemampuan mengelola keuangan pribadi, dan peningkatan kesadaran akan pentingnya investasi dan tabungan.

Dampak positif dari peningkatan literasi ekonomi dapat dirasakan oleh individu, keluarga, dan masyarakat secara menyeluruh. Diantaranya adalah sebagai berikut (Rostiana, 2018).

1. Kemampuan Pengambilan Keputusan Finansial yang Lebih Unggul
Individu yang memiliki pemahaman tentang prinsip-prinsip keuangan cenderung membuat keputusan finansial yang lebih cerdas dan terencana. Mereka dapat menilai resiko dan peluang investasi dengan lebih akurat, serta membuat keputusan yang mendukung pencapaian tujuan keuangan jangka panjang.
2. Perlindungan dari Penipuan dan Kecurangan Finansial
Orang yang memahami prinsip-prinsip keuangan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi kesalahan dalam laporan keuangan atau penawaran investasi yang tidak sah, sehingga dapat menghindari penipuan dan kecurangan finansial.
3. Manajemen Utang yang Lebih Efektif
Dengan pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip keuangan, individu dapat mengelola utang mereka dengan lebih efektif, mengurangi beban utang, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk melunasi utang dengan lebih cepat.
4. Memanfaatkan Peluang Investasi
Dengan pemahaman yang baik tentang investasi, individu dapat mengambil keuntungan dari peluang investasi yang tersedia. Mereka memiliki kemampuan untuk memilih investasi yang sesuai dan memahami resiko serta potensi keuntungan investasi dengan lebih baik.
5. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi
Peningkatan literasi ekonomi dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Individu yang memahami prinsip-prinsip keuangan cenderung memiliki pendapatan yang lebih stabil dan tidak berdampak terhadap masalah keuangan seperti kemiskinan.



Dengan meningkatnya literasi ekonomi, individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan dapat merasakan dampak positif yang signifikan. Keuntungan tersebut mencakup kemampuan pengambilan keputusan finansial yang lebih baik, perlindungan dari penipuan dan kecurangan finansial, manajemen utang yang lebih efektif, pemanfaatan peluang investasi yang lebih baik, serta peningkatan kesejahteraan ekonomi secara menyeluruh.

Melalui peningkatan literasi ekonomi, individu dapat menjadi lebih mandiri secara finansial dan mampu mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, yang pada gilirannya dapat membawa dampak positif pada perekonomian dan kesejahteraan sosial.





BAB IV

TEORI LITERASI KEUANGAN

Theory of Planned Behaviour (TPB)

Secara teoritis, dasar literasi keuangan dalam memperkirakan perilaku finansial dipengaruhi oleh *Theory of Planned Behavior (TPB)*. Teori ini menyatakan bahwa literasi keuangan berinteraksi dengan sikap, norma sosial, dan persepsi kontrol perilaku untuk meramalkan perilaku finansial seseorang (Ajzen, 1991).

Theory of Planned Behavior (TPB) yang diperkenalkan oleh Ajzen pada tahun 1991, merupakan pengembangan dari Teori Tindakan Rasional. Teori ini bertujuan untuk meramalkan, menjelaskan, dan memahami perilaku

manusia. Menurut teori ini, keinginan individu menjadi faktor utama dalam menentukan perilaku seseorang karena adanya motivasi yang mendorong individu untuk berupaya dan sungguh-sungguh dalam mencapai dan melakukan tindakan tersebut (Mahyarni, 2013).

Tindakan yang dimaksudkan dalam teori ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah sebagai berikut (Kalis, 2023).

1. Sikap terhadap perilaku mengacu pada penilaian individu terhadap suatu tindakan, baik itu dianggap positif atau negatif.
2. Norma subyektif merujuk pada faktor sosial yang mempengaruhi individu dalam keputusan mereka untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku.
3. Kontrol perilaku yang dirasakan mengacu pada persepsi individu tentang seberapa sulit atau mudah sebuah perilaku dilakukan, serta pandangan mereka terhadap hambatan atau tantangan yang mungkin muncul dalam mewujudkan perilaku tersebut berdasarkan pengalaman masa lalu.

Teori Planned Behavior (TPB) merupakan kerangka kerja yang paling tepat untuk memahami perilaku individu terhadap masalah keuangan karena TPB berperan sebagai alat untuk memprediksi dan menjelaskan tindakan serta perilaku individu. Oleh karena itu, berdasarkan TPB, keinginan individu untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh sikap mereka terhadap perilaku, norma subyektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan.

Theory of Planned Behavior (TPB) adalah alat penting dalam memahami perilaku keuangan individu karena mengidentifikasi sikap, norma subyektif, dan persepsi kontrol diri terhadap tindakan keuangan. Faktor-faktor ini membentuk dasar penting untuk memprediksi dan menjelaskan mengapa individu membuat keputusan keuangan tertentu.

Dengan memahami pengaruh sikap, norma subyektif, dan kontrol diri, praktisi keuangan dan pendidik dapat merancang strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan literasi keuangan dan mendorong perilaku keuangan yang lebih positif di masyarakat. Melalui pendekatan TPB, pengambil keputusan keuangan dapat lebih memahami faktor-faktor psikologis yang



memengaruhi perilaku keuangan individu, sehingga kita dapat mengembangkan program-program pendidikan dan intervensi yang lebih tepat sasaran.

Theory of Reasoned Action (TRA)

Theory of Reasoned Action (TRA) menyatakan bahwa niat individu untuk melakukan suatu perilaku tertentu dipengaruhi oleh dua faktor utama. Secara lebih spesifik, TRA menjelaskan bahwa keputusan individu untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh evaluasi mereka terhadap apakah tindakan tersebut dianggap baik atau buruk, serta sejauh mana mereka merasa didukung atau ditekan oleh lingkungan sosial mereka dalam penerapannya (Hale, 2002).

Dalam teori ini terdapat dua faktor yang mempengaruhi perilaku individu dalam melakukan sesuatu. Diantaranya adalah sebagai berikut (Pratiwi, 2016).

1. Sikap

Sikap dalam *Theory of Reasoned Action* (TRA) mencerminkan evaluasi individu terhadap suatu perilaku tertentu, seperti literasi keuangan. Sikap yang positif terhadap literasi keuangan mencakup pengakuan akan pentingnya mengelola keuangan dengan baik, motivasi untuk mempelajari aspek-aspek keuangan, dan keyakinan dalam kemampuan untuk mengelola keuangan secara efektif.

Individu dengan sikap positif terhadap literasi keuangan cenderung aktif mencari informasi, membuat rencana keuangan, dan mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan keuangan mereka.

Di sisi lain, sikap negatif terhadap literasi keuangan seringkali mencakup sikap acuh tak acuh terhadap keuangan pribadi, rasa enggan untuk mempelajari topik keuangan, dan ketidakpercayaan diri dalam mengambil keputusan keuangan. Individu dengan sikap negatif terhadap



literasi keuangan mungkin cenderung mengabaikan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik.

Oleh karena itu, dalam meningkatkan literasi keuangan, penting untuk memperhatikan dan memperbaiki sikap individu terhadap keuangan, serta memberikan dukungan dan pendidikan yang tepat untuk mengubah sikap negatif menjadi sikap yang lebih positif dan proaktif terhadap pengelolaan keuangan pribadi.

2. Norma Subjektif

Norma subjektif sebagai faktor dalam *Theory of Reasoned Action* (TRA). Dalam faktor ini memiliki dampak signifikan pada literasi keuangan individu. Norma subjektif mengacu pada persepsi individu tentang tekanan atau dukungan dari orang-orang penting dalam lingkungan sosial mereka terkait dengan perilaku keuangan tertentu.

Dalam konteks literasi keuangan, norma subjektif memengaruhi bagaimana individu memandang dan mengaplikasikan pengetahuan keuangan mereka. Oleh karena itu, pemahaman dan pengaruh norma subjektif dapat membentuk pola perilaku keuangan individu, termasuk keputusan mereka dalam menyimpan, menginvestasikan, atau mengelola uang mereka.

Dalam upaya meningkatkan literasi keuangan, penting untuk memperhatikan dan mengelola norma subjektif dalam lingkungan sosial individu, serta mempromosikan norma-norma yang mendukung praktik keuangan yang bijaksana dan bertanggung jawab.

Dalam teori ini, juga diasumsikan bahwa manusia berperilaku secara sadar dan mempertimbangkan informasi yang tersedia. Faktor-faktor yang terhubung oleh teori TRA meliputi sikap, keyakinan atau niat, kehendak, dan perilaku dalam pengambilan keputusan.

Teori ini juga menunjukkan bahwa perilaku dipengaruhi oleh niat individu terhadap perilaku tertentu, yang merupakan faktor utama dalam perilaku individu. Sikap individu terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi individu tentang kemampuan mengontrol segala sesuatu yang memengaruhi ketika hendak melakukan perilaku tersebut.



Teori Atribusi

Teori atribusi terjadi ketika individu memperhatikan perilakunya terhadap resiko. Teori ini serupa dengan teori utilitas, di mana dalam penelitian ini perilaku individu dalam pengambilan keputusan investasi dapat menghindari terjadinya resiko (Cristanti, 2011).

Teori ini memberikan pemahaman yang lebih detail tentang perilaku keuangan individu dalam mengelola keuangan dengan bijak. Dalam konteks ini, teori atribusi memungkinkan kita untuk memahami bagaimana individu menafsirkan dan menanggapi situasi keuangan pribadi mereka. Sebagai contoh, saat seseorang dihadapkan pada keputusan keuangan penting seperti memilih antara berinvestasi dalam saham atau obligasi, mereka mungkin menggunakan teori atribusi untuk mencari alasan atau penjelasan di balik pilihan mereka.

Terdapat beberapa elemen dalam teori atribusi, diantaranya adalah sebagai berikut (Julius, 2013).

1. Atribusi Internal terjadi ketika keberhasilan atau kegagalan disebabkan oleh faktor internal atau bawaan individu.
2. Atribusi Eksternal adalah ketika keberhasilan atau kegagalan disebabkan oleh kekuatan eksternal.
3. Atribusi Stabil mengacu pada keberhasilan dan kegagalan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang cenderung bertahan dalam jangka waktu yang panjang dan sulit untuk berubah.
4. Atribusi Tidak Stabil adalah keberhasilan dan kegagalan yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersifat sementara.
5. Atribusi yang dapat dikontrol adalah kondisi dimana keberhasilan dan kegagalan bisa dikelola dan dikendalikan.
6. Atribusi Tidak dapat dikontrol adalah kondisi di mana keberhasilan dan kegagalan tidak dapat diatur atau dikelola.

Teori atribusi dalam literasi keuangan memperhatikan bagaimana individu menjelaskan keberhasilan atau kegagalan mereka dalam hal keuangan, serta dampaknya terhadap perilaku keuangan mereka. Atribusi internal terjadi ketika individu menilai bahwa kesuksesan atau kegagalan mereka



disebabkan oleh faktor-faktor internal, seperti pengetahuan atau keputusan pribadi. Di sisi lain, atribusi eksternal terjadi ketika individu menyalahkan faktor-faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi global atau situasi keluarga, atas situasi keuangan mereka.

Pemahaman ini penting dalam merancang pendekatan literasi keuangan yang lebih efektif, yang mempertimbangkan persepsi individu tentang kontrol dan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan, dan juga membantu individu mengembangkan pengendalian yang lebih besar atas keputusan keuangan mereka serta mengurangi kecenderungan menyalahkan faktor eksternal atas kegagalan keuangan.

Theory Prospect

Teori Prospek, dikembangkan oleh Daniel Kahneman dan Amos Tversky pada awal 1980-an, menggabungkan psikologi dan ekonomi dalam menganalisis bagaimana individu membuat keputusan ekonomi di antara dua pilihan. Teori ini memusatkan perhatian pada cara pengambilan keputusan dilakukan secara nyata (pendekatan deskriptif) (Manurung, 2012).

Teori prospek memiliki beragam aplikasi dalam memahami perilaku manusia, terutama dalam pengambilan keputusan. Dengan bantuan teori ini, kita dapat menyelidiki berbagai aspek perilaku manusia di berbagai domain kehidupan, dari keputusan keuangan hingga pilihan kesehatan.

Teori prospek tersebut sejalan dengan konsep “Pola pikir keuangan” yang menekankan pentingnya membuat keputusan keuangan yang terarah dan efektif. Terdapat beberapa prinsip yang perlu di perhatikan dalam teori ini, diantaranya adalah sebagai berikut (Lewis, 2003).

1. Fungsi Nilai (*Value Function*)

Teori prospek mengatur nilai dalam kerangka kerja bipolar antara perolehan dan kehilangan, dengan keduanya berasal dari titik netral. Penilaian terhadap perolehan (*gains*) dan kehilangan (*losses*) berbeda, di mana nilai dari kehilangan dianggap lebih berat dibandingkan dengan nilai dari perolehan.



2. Pembingkaiian (*Framing*)

Teori prospek menyatakan bahwa preferensi atau kecenderungan memilih seseorang akan dipengaruhi oleh cara suatu masalah dipresentasikan atau diformulasikan.

3. Perhitungan Psikologis (*Psychological Accounting*)

Psychological accounting atau akuntansi psikologis, mengacu pada praktik individu dalam membuat keputusan. Mereka tidak hanya mempertimbangkan berbagai pilihan yang tersedia, tetapi juga memperhitungkan hasil dan konsekuensi dari setiap pilihan tersebut.

4. Probabilitas (*Probability*)

Teori prospek berpendapat bahwa keputusan seseorang dipengaruhi oleh bobot keputusan, yang tidak selalu berkorelasi dengan peluang atau frekuensi kejadian. Fenomena ini terutama terjadi pada kejadian yang mengakibatkan kerugian besar, seperti bencana alam, wabah penyakit, kelaparan, dan bom nuklir.

5. Efek Kepastian (*Certainty Effect*)

Teori prospek memprediksi bahwa orang cenderung lebih memilih pilihan yang tidak memiliki resiko sama sekali daripada yang masih memiliki resiko, meskipun probabilitas resikonya sangat kecil. Hal ini karena mereka lebih memilih untuk menghilangkan resiko sepenuhnya daripada hanya menguranginya.

Teori Prospek dalam literasi keuangan menegaskan bahwa perilaku keuangan individu tidak hanya dipengaruhi oleh logika rasional seperti peluang dan keuntungan, tetapi juga oleh faktor-faktor psikologis seperti persepsi resiko dan imbalan. Teori ini menunjukkan bahwa orang cenderung merespons secara emosional terhadap pilihan keuangan, terutama dalam hal resiko, dan lebih memilih untuk menghindari resiko daripada mengambil peluang keuntungan.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan literasi keuangan, penting untuk memahami bagaimana persepsi individu terhadap resiko dan imbalan memengaruhi perilaku keuangan mereka, serta bagaimana memberikan



pendekatan yang lebih efektif dalam membimbing mereka membuat keputusan keuangan yang cerdas.





BAB V

STRATEGI IMPLEMENTASI LITERASI KEUANGAN

Perkembangan Literasi Keuangan di Indonesia

Berdasarkan survei Sistem Layanan Informasi Keuangan 2022, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia meningkat menjadi 49,68% dari 38,03% pada tahun 2019. Hasil survei ini menjadi faktor penting bagi OJK dan pihak lainnya dalam merancang kebijakan, strategi, serta produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan konsumen dan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Choerudin, 2023: 37).

OJK rutin menyelenggarakan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) setiap tiga tahun untuk menilai tingkat literasi dan inklusi

keuangan di Indonesia. Data yang terkumpul dari responden yang dipilih secara acak digunakan oleh OJK dan pemerintah untuk merancang program dan kebijakan yang bertujuan meningkatkan literasi dan inklusi keuangan. Selain itu, survei ini membantu lembaga keuangan dan perusahaan dalam memahami perilaku serta kebutuhan konsumen terkait layanan keuangan (Hutapea, 2020).

Terdapat beberapa aspek yang dapat digunakan untuk mengetahui terjadinya perkembangan literasi keuangan di Indonesia, diantaranya adalah sebagai berikut (Choerudin, 2023: 66—71)

1. Indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia menunjukkan tren peningkatan dari tahun ke tahun, seperti yang terlihat pada gambar 1 di bawah ini. Menurut survei SNLIK tahun 2022, tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 49,68 persen, mengalami peningkatan dari 38,03 persen pada tahun 2019.
2. Meningkatkan pemahaman keuangan masyarakat bisa dilakukan melalui pendidikan yang berkelanjutan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk sekolah, perguruan tinggi, dan lembaga masyarakat. OJK mengelompokkan tingkat pemahaman keuangan ke dalam empat kategori. Diantaranya adalah sebagai berikut (Nanda, 2019).
 - a. *Well literate* merupakan kemampuan individu dalam memahami secara mendalam konsep-konsep keuangan, serta kemampuan konsisten dan efektif dalam menerapkan pengetahuan tersebut untuk membuat keputusan keuangan yang tepat. Individu yang memiliki pemahaman finansial yang baik memiliki berbagai keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan mereka untuk mengelola keuangan pribadi dengan baik, melakukan investasi yang cerdas, dan meminimalkan resiko investasi.

Individu yang memahami keuangan memiliki kemampuan untuk menafsirkan laporan keuangan, memahami berbagai pilihan investasi, menganalisis tren pasar, serta merencanakan dan mempertahankan anggaran. Mereka juga dapat mengenali tanda-tanda penipuan keuangan, serta memahami resiko dan imbalan



yang terkait dengan penggunaan berbagai produk dan layanan keuangan dari lembaga jasa keuangan.

- b. *Sufficient literate* merupakan kemampuan individu yang memiliki literasi yang memadai mampu memahami tentang lembaga jasa keuangan, termasuk mengenali fitur, manfaat, resiko, serta hak dan kewajiban terkait dengan produk dari lembaga jasa keuangan.
 - c. *Less literate* merupakan kemampuan individu dengan tingkat literasi yang lebih rendah memiliki keterbatasan dalam menggunakan layanan keuangan dan hanya memiliki pemahaman terbatas tentang lembaga jasa keuangan, produk, dan layanan keuangan.
 - d. *Not literate* merupakan kemampuan individu dalam meningkatkan keterbatasan pengetahuan tentang lembaga keuangan dan kurangnya keterampilan dalam menggunakan produk jasa keuangan. Sebagai akibatnya, mereka cenderung enggan menggunakan produk dan bertransaksi melalui layanan keuangan.
3. Dampak dari tingkat pemahaman keuangan masyarakat terhadap perluasan akses keuangan dapat memiliki implikasi yang signifikan pada berbagai aspek kehidupan finansial mereka. Pemahaman keuangan masyarakat sangat mempengaruhi perluasan akses keuangan. Tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan juga berdampak signifikan pada kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Tingkat literasi keuangan masyarakat memiliki dampak signifikan terhadap perluasan akses keuangan. Literasi keuangan dan inklusi keuangan juga memengaruhi kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah secara signifikan.

Meskipun literasi keuangan mengalami peningkatan, tantangan tetap ada di Indonesia. Beberapa di antaranya meliputi kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi keuangan, rendahnya akses terhadap layanan keuangan di daerah terpencil, dan kompleksitas produk keuangan yang sulit dipahami oleh masyarakat umum.

Oleh karena itu, upaya terus meningkatkan literasi keuangan dan memperluas akses terhadap pendidikan keuangan perlu diperkuat untuk



mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara menyeluruh.

Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia

Strategi Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia (SNLIKI) bertujuan merumuskan langkah-langkah untuk meningkatkan pemahaman dan inklusi keuangan, memperkuat kerjasama dengan lembaga terkait, mendorong pengembangan produk dan layanan keuangan, serta meningkatkan indeks inklusi keuangan hingga mencapai 90 persen (Suarantalla, 2023).

Program strategis literasi keuangan dirancang dengan tujuan utama meningkatkan pemahaman keuangan masyarakat secara menyeluruh. Hal ini dicapai melalui penetapan tujuan yang jelas dan spesifik, serta penggunaan strategi dan taktik yang efektif untuk mencapainya. Dalam mencapai tujuan strategisnya literasi keuangan, perlu menentukan target prioritasnya. Berikut ini adalah beberapa target sasaran prioritas, diantaranya adalah sebagai berikut (Choerudin, 2023: 73—76)

1. Pelajar, Mahasiswa, dan Pemuda/i menjadi fokus utama dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia karena peran penting mereka dalam membentuk kebiasaan dan pengetahuan keuangan yang baik di masa depan.

Pelajar mendapat pendidikan awal tentang nilai uang dan pentingnya menabung, sementara Mahasiswa memiliki kesempatan untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang investasi dan manajemen keuangan. Pemuda/i, sebagai calon pemimpin masa depan, perlu dipersiapkan dengan pemahaman yang kuat tentang bagaimana mengelola keuangan pribadi dan masyarakat secara efektif.

2. Profesi sebagai fokus utama dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. Kelompok ini terdiri dari individu yang aktif dalam berbagai industri dan sektor ekonomi, termasuk pekerja kantoran, profesional, wiraswasta, pedagang, dan lainnya. Dengan memberikan perhatian khusus pada profesi dalam upaya meningkatkan literasi keuangan,



program-program pendidikan dan informasi keuangan dapat disesuaikan dengan kebutuhan serta tantangan yang dihadapi oleh para pekerja tersebut.

3. Petani dan Nelayan menjadi prioritas dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia karena kondisi finansial mereka yang rentan dan kurangnya akses informasi keuangan. Keterbatasan literasi keuangan mereka dapat menghambat kemampuan mereka dalam mengelola pendapatan dan melindungi diri dari resiko keuangan. Dengan meningkatkan literasi keuangan mereka, diharapkan dapat membantu mereka membuat keputusan finansial yang lebih baik dan meningkatkan stabilitas ekonomi.
4. PMI (Pekerja Migran Indonesia) dan Calon PMI (Calon Pekerja Migran Indonesia) menjadi fokus utama dalam SNLKI karena memerlukan literasi keuangan untuk mengelola pendapatan di luar negeri, menghindari penipuan, dan merencanakan keuangan masa depan.
5. Masyarakat Daerah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (DTT) menjadi fokus utama dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) karena tantangan akses dan pemahaman keuangan yang unik. Masyarakat ini seringkali menghadapi kesulitan dalam mengakses layanan keuangan dan memahami produk keuangan. Kondisi geografis yang sulit dijangkau, rendahnya tingkat pendidikan, dan keterbatasan infrastruktur menjadi faktor utama yang menyebabkan tingkat literasi keuangan di DTT rendah.
6. Komunitas menjadi target prioritas dalam Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia karena perannya krusial dalam menyebarkan pengetahuan dan praktik keuangan yang bijaksana. Melalui pelatihan dan diskusi yang melibatkan komunitas, pemahaman tentang literasi keuangan dapat ditingkatkan secara efektif, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan finansial masyarakat.
7. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), literasi keuangan membantu UMKM mengelola sumber daya finansial dengan lebih baik, memperoleh akses keuangan yang lebih baik, meningkatkan



daya saing, dan mengembangkan usaha secara berkelanjutan. Ini juga mendukung pemberdayaan ekonomi lokal dan mengurangi ketimpangan ekonomi. Dengan demikian, literasi keuangan memberikan manfaat besar bagi UMKM dan ekonomi secara keseluruhan.

8. Dalam strategi literasi keuangan, perhatian terhadap penyandang disabilitas penting. Mereka sering mengalami kesulitan dalam mengakses informasi dan layanan keuangan. Oleh karena itu, materi yang mudah diakses seperti braille atau audio, serta pendidikan finansial yang disesuaikan, perlu disediakan. Dengan demikian, strategi literasi keuangan dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kesejahteraan finansial dan inklusi sosial bagi penyandang disabilitas.
9. Dalam strategi literasi keuangan untuk karyawan, fokus pada pendidikan, akses sumber daya, integrasi budaya, program keuangan karyawan, dan evaluasi hasil. Dengan demikian, karyawan dapat meningkatkan pengelolaan keuangan pribadi, mengurangi stres finansial, serta meningkatkan kinerja dan loyalitas terhadap perusahaan.
10. Strategi literasi keuangan sering kali memprioritaskan perempuan karena mereka memiliki peran sentral dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, mempengaruhi pembangunan ekonomi, dan memiliki kebutuhan serta resiko finansial yang khas.

Investasi dalam literasi keuangan perempuan tidak hanya memberdayakan mereka secara individu, tetapi juga berdampak positif pada generasi mendatang melalui peran mereka sebagai pendidik. Oleh karena itu, pendekatan yang memprioritaskan perempuan dalam literasi keuangan adalah kunci untuk meningkatkan kesejahteraan finansial dan pembangunan ekonomi secara keseluruhan.

Implementasi Literasi keuangan

Implementasi literasi keuangan melibatkan serangkaian langkah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang konsep keuangan dasar, seperti tabungan, investasi, perencanaan pensiun, dan pengelolaan utang.



Hal ini dilakukan melalui penyediaan pendidikan keuangan yang terstruktur dan terukur, baik melalui program-program pendidikan formal di sekolah dan universitas, maupun program-program pelatihan dan penyuluhan di komunitas (Sardiana, 2018).

Implementasi literasi keuangan dapat diterapkan melalui berbagai metode. Diantaranya adalah sebagai berikut (Zulfison, 2018).

1. Pelatihan dan edukasi merupakan langkah untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya literasi keuangan serta cara efektif dalam mengelola keuangan mereka. Langkah ini dapat diwujudkan melalui program-program pendidikan keuangan yang diselenggarakan oleh lembaga keuangan atau pemerintah.
2. Informasi tentang produk dan layanan keuangan perlu disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat umum. Pendekatan ini akan membantu mereka memahami produk dan layanan keuangan dengan lebih baik.
3. Untuk meningkatkan aksesibilitas terhadap produk dan layanan keuangan, diperlukan perluasan jaringan layanan keuangan dan pengenalan produk yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
4. Pendidikan keuangan seharusnya menjadi bagian tak terpisahkan dari kurikulum sekolah. Hal ini akan membantu meningkatkan literasi keuangan sejak dini dan membentuk perilaku bijak dalam pengelolaan keuangan.

Implementasi literasi keuangan menjadi sangat penting karena berperan besar dalam membantu masyarakat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan finansial mereka. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang konsep dasar keuangan seperti tabungan, investasi, perencanaan pensiun, dan pengelolaan utang, masyarakat dapat membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang produk dan layanan keuangan yang tersedia, masyarakat dapat membuat pilihan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan tujuan keuangan mereka. Ini termasuk tidak



hanya produk perbankan seperti tabungan dan kredit, tetapi juga asuransi, investasi, dan instrumen keuangan lainnya.





BAB VI

DIMENSI LITERASI KEUANGAN

Pengetahuan Umum Tentang Keuangan

Keuangan mempelajari segala hal yang terkait dengan kas, arus kas, pengeluaran, pendapatan, dan masalah terkait mata uang dan instrumen keuangan lainnya. Uang berfungsi sebagai alat pembayaran, baik dalam bentuk tunai maupun non-tunai seperti giro. Aspek penting perlu diatur, dipantau, didokumentasikan, dan disampaikan kepada pihak yang berkepentingan (Hasan, 2022).

Pengetahuan keuangan berkaitan dengan keterampilan dan informasi yang memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang

tepat. Menurut Humaira dan Sagoro, pengetahuan keuangan merujuk pada semua hal terkait keuangan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari dan dikelola oleh individu dalam ranah keuangan, termasuk instrumen keuangan dan keterampilan keuangan (Humaira, 2018).

Untuk memperluas pemahaman tentang pengetahuan keuangan, berikut adalah definisi pengetahuan keuangan menurut beberapa ahli. Diantaranya adalah sebagai berikut (Chairil, 2020: 70)

1. Pengertian Pengetahuan Keuangan Menurut Huston
Pengetahuan keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk memahami istilah dan konsep keuangan, yang kemudian diaplikasikan dalam tindakan atau perilaku finansial.
2. Pengertian Pengetahuan Keuangan Menurut Krishna
Pengetahuan keuangan membantu individu menghindari masalah keuangan, yang tidak hanya terkait dengan pendapatan, tetapi juga muncul dari kesalahan dalam mengelola keuangan, seperti penggunaan kredit yang tidak tepat dan kurangnya perencanaan keuangan.
3. Pengertian pengetahuan Keuangan menurut Lusardi dan Mithcell
Pengetahuan keuangan adalah kemampuan kognitif dan pemahaman finansial individu yang mempengaruhi keputusan finansial mereka, dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan finansial.

Berdasarkan beberapa penjelasan definisi dari pengetahuan keuangan, terdapat beberapa aspek penting dalam pengetahuan keuangan, diantaranya adalah sebagai berikut (Mandell, 2007: 108).

1. Pemahaman dasar tentang keuangan
Pengetahuan ini mengacu pada pemahaman dasar seseorang tentang prinsip-prinsip dasar dalam sistem keuangan, seperti bunga majemuk, inflasi, suku bunga, tingkat likuiditas, dan lain sebagainya.
2. Pengelolaan finansial
Dalam mengelola keuangan pribadi, prioritas penggunaan dana harus ditetapkan berdasarkan ketersediaan uang dan modal yang dimiliki.



3. Pengelolaan kredit dan hutang

Pengelolaan kredit dan hutang ini merujuk pada kegiatan yang melibatkan pengajuan kredit dan utang dari pihak lain saat seseorang kekurangan dana.

4. Menabung dan berinvestasi

Tabungan merujuk pada pendapatan yang tidak digunakan untuk konsumsi. Orang dengan penghasilan tinggi cenderung menyisihkan sebagian dana yang tidak digunakan untuk ditabung. Jika tabungan mencukupi untuk investasi, maka dana tersebut dialokasikan ke dalam aset keuangan. Investasi, di sisi lain, adalah bagian dari tabungan yang digunakan untuk membeli aset dengan tujuan memperoleh keuntungan.

5. Pengelolaan resiko

Resiko dapat diartikan sebagai hasil yang tidak sesuai dengan harapan atau menyebabkan kerugian finansial atau non-finansial akibat keputusan yang diambil. Salah satu cara untuk mengatasi hal ini adalah melalui pengelolaan resiko yang efektif.

Dengan pemahaman yang memadai tentang keuangan, seseorang dapat lebih efektif dalam mengelola hutang, menghindari jebakan finansial, dan mempersiapkan diri untuk tantangan keuangan di masa depan. Misalnya, pemahaman yang kuat tentang manajemen hutang membantu seseorang membuat keputusan yang tepat dalam mengelola pinjaman dan mengurangi resiko terjebak dalam utang berlebihan.

Selain itu, pemahaman tentang konsep seperti kebutuhan darurat dan dana pensiun membantu individu mempersiapkan diri untuk peristiwa tak terduga dan menyusun rencana keuangan jangka panjang yang stabil. Ini memberikan rasa aman dan ketenangan pikiran dalam menghadapi ketidakpastian finansial dan membantu mencapai tujuan keuangan yang lebih besar, seperti memiliki rumah, menyekolahkan anak, atau mempersiapkan masa pensiun yang nyaman.



Tabungan dan Pinjaman

Tabungan dan pinjaman memegang peran penting dalam literasi keuangan karena keduanya merupakan instrumen yang digunakan dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Literasi keuangan melibatkan pemahaman tentang bagaimana menggunakan tabungan dan pinjaman secara bijaksana untuk mencapai tujuan keuangan.

Tabungan adalah kunci dalam literasi keuangan, mempersiapkan individu untuk mengelola keuangan dengan bijaksana. Menabung penting untuk kestabilan finansial di masa depan. Literasi keuangan memberikan pemahaman tentang jenis tabungan dan membantu mengembangkan strategi pengelolaan tabungan yang efektif. Dengan pemahaman ini, individu dapat mencapai tujuan keuangan yang lebih bermakna.

Tabungan adalah dana yang terkumpul karena seseorang sengaja menghabiskan lebih sedikit dari pendapatannya. Dalam memilih tabungan, ada enam faktor yang perlu dipertimbangkan dalam tabungan, diantaranya adalah sebagai berikut (Warsita, 2011).

1. Tingkat pengembalian atau pertumbuhan adalah persentase perubahan tabungan dari waktu ke waktu, yang menggambarkan seberapa cepat atau lambat tabungan seseorang berkembang dalam suatu periode. Tingkat yang tinggi menunjukkan pertumbuhan cepat, sementara yang rendah menandakan pertumbuhan yang lebih lambat.
2. Inflasi perlu dipertimbangkan bersama dengan tingkat pengembalian investasi karena dapat mengurangi daya beli uang.
3. Faktor pajak yang harus dipertimbangkan
4. Likuiditas merujuk pada kemudahan menarik dana jangka pendek tanpa mengalami kerugian atau dikenakan biaya tambahan.
5. Keamanan merujuk pada adanya perlindungan terhadap resiko kehilangan uang jika bank menghadapi kesulitan keuangan.
6. Pembatasan dan biaya (termasuk penundaan pembayaran bunga yang dimasukkan ke rekening dan biaya tertentu untuk menarik deposito)

Sedangkan pengertian pinjaman “Paylater” telah menjadi fenomena yang populer dalam dunia belanja online. Layanan ini telah menjadi bagian



dari budaya peminjaman saat ini karena memberikan kemudahan bagi para peminjam untuk berbelanja tanpa harus membayar langsung. Dengan “Paylater”, pengguna dapat menunda pembayaran hingga waktu tertentu yang telah ditentukan. Hal ini memungkinkan pengguna untuk menikmati barang atau jasa yang dibeli tanpa harus membayar secara segera, memberikan fleksibilitas finansial yang lebih besar (Choerudin, 2023: 57—58).

Pinjaman (*Paylater*) memiliki fasilitas yang tersedia di beberapa platform belanja online seperti Tokopedia dengan layanan Gopay Later Cicil, ShopeePay Later, dan beragam layanan tunda bayar lainnya yang telah banyak dimanfaatkan oleh para pelaku e-commerce. Terdapat beberapa keunggulan dalam menggunakan fasilitas paylater. Diantaranya adalah sebagai berikut (Choerudin, 2023: 58)

1. Mudah, Nyaman, dan Efektif

Cukup dengan mengunduh aplikasi fintech atau e-commerce yang sudah menyediakan fasilitas paylater dari perangkat gadget yang kita miliki, kita dapat menunda pembayaran saat berbelanja atau bertransaksi secara online.

2. Prosesnya berjalan dengan cepat

Pendaftaran untuk layanan paylater ini sangat cepat dan mudah. Kita tidak perlu mengunjungi bank atau penyedia layanan. Cukup dengan mendaftar melalui aplikasi di gadget kita di mana pun kita berada. Dengan memenuhi beberapa persyaratan dan ketentuan yang berlaku, kita sudah bisa langsung menggunakan layanan paylater ini.

3. Menangani Kebutuhan yang Mendesak

Kelebihan yang sering menjadi alasan utama orang menggunakan layanan paylater adalah saat mereka membutuhkan membeli barang tertentu yang sangat mendesak, tetapi dana yang dibutuhkan belum tersedia. Dalam situasi semacam ini, layanan paylater menjadi alternatif yang cepat dan mudah untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

4. Banyak orang yang dapat memanfaatkannya

Kemudahan dalam pendaftaran dan proses yang cepat membuat layanan paylater dapat diakses oleh semua kalangan. Berbeda dengan mendaftar



atau mengajukan kartu kredit, yang melibatkan banyak syarat dan prosedur, sehingga tidak semua orang dapat memiliki atau menggunakan kartu kredit.

Berdasarkan perspektif literasi keuangan, dapat disimpulkan bahwa tabungan dan pinjaman memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kebiasaan keuangan yang baik dan berkelanjutan. Dengan pemahaman yang baik tentang manfaat dan resiko dari kedua instrumen keuangan ini, individu dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif dan membuat keputusan yang lebih cerdas dalam mencapai tujuan finansial mereka.

Tabungan membantu individu merencanakan masa depan dan melindungi dari kejadian tak terduga, sementara pinjaman memberikan akses ke modal tambahan untuk mencapai impian dan tujuan keuangan. Oleh karena itu, pemahaman tentang tabungan dan pinjaman dalam konteks literasi keuangan sangat penting untuk mencapai stabilitas finansial dan kemakmuran jangka panjang.

Asuransi

Asuransi berasal dari kata Belanda “Assurantie”, yang dalam hukum Belanda disebut “Verzekering” yang berarti pertanggungan. Dari istilah “Assurantie” tersebut muncul istilah “Assuradeur” untuk penanggung, dan “Geassureerde” untuk tertanggung. Ada banyak definisi tentang asuransi, dan menurut Robert I Mehr, asuransi adalah suatu alat untuk mengurangi resiko dengan menggabungkan sejumlah unit yang beresiko sehingga kerugian individu dapat diprediksi secara kolektif (Sula, 2004: 6).

Asuransi adalah alat untuk mengurangi resiko keuangan dengan mengumpulkan eksposur dalam jumlah yang memadai, sehingga kerugian individu dapat diprediksi. Kerugian yang dapat diantisipasi ini kemudian dibagikan secara merata di antara peserta yang tergabung (Mehr, 1980: 16)

Asuransi memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi keuangan individu. Melalui pemahaman yang mendalam tentang asuransi, individu dapat melindungi diri mereka dari resiko keuangan yang tidak



terduga, seperti kecelakaan atau sakit yang memerlukan perawatan medis mahal.

Literasi keuangan membantu individu untuk memahami jenis-jenis asuransi yang tersedia, seperti asuransi kesehatan, jiwa, atau kendaraan, serta bagaimana asuransi tersebut dapat membantu mereka mengelola resiko dan merencanakan keuangan mereka. Selain itu, pemahaman tentang polis asuransi, premi, dan klaim membantu individu dalam membuat keputusan yang bijaksana dalam memilih produk asuransi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan keuangan mereka.

Dengan demikian, asuransi dalam dimensi literasi keuangan menegaskan pentingnya pemahaman tentang asuransi dalam merencanakan keuangan yang sehat dan stabil. Dengan pemahaman yang baik tentang asuransi, individu dapat melindungi diri mereka dari resiko keuangan yang tidak terduga, mengelola resiko dengan lebih baik, dan membuat keputusan finansial yang bijaksana.

Investasi

Pada era revolusi industri 4.0, di mana digitalisasi sangat ditekankan, penggunaan smartphone atau laptop menjadi semakin penting. Era digitalisasi ini memungkinkan segala hal berjalan dengan lebih efektif, bahkan dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan penghasilan tambahan. Salah satu cara untuk melakukannya adalah melalui kegiatan investasi, yang merupakan tindakan menanamkan sejumlah modal pada perusahaan dengan harapan mendapatkan keuntungan (Adiningtyas, 2022).

Saat ini, beragam jenis investasi tersedia dan dapat diakses oleh berbagai kalangan, termasuk generasi Z. Bahkan, generasi muda ini mulai tertarik terlibat dalam kegiatan investasi. Salah satu jenis investasi yang menarik perhatian generasi Z adalah investasi berbasis teknologi seperti Peer to Peer lending atau P2P lending.

Investasi adalah cara untuk menyimpan atau menempatkan uang sehingga dapat menghasilkan laba yang lebih besar. Salah satu cara yang



umum digunakan untuk berinvestasi adalah dengan menempatkan uang dalam surat berharga seperti saham, obligasi, dan reksa dana, atau dengan membeli properti real estate (Garman, 2010).

Asuransi dan literasi keuangan saling terkait erat. Asuransi merupakan instrumen keuangan penting dalam mengelola resiko keuangan. Pemahaman yang baik tentang asuransi membantu individu merencanakan keuangan yang sehat dan stabil. Dengan pengetahuan yang memadai tentang asuransi, seseorang dapat melindungi diri dari resiko keuangan yang tidak terduga, mengelola resiko dengan lebih baik, dan membuat keputusan finansial yang bijaksana.

Literasi keuangan membantu individu memahami berbagai jenis asuransi yang tersedia, proses klaim, serta bagaimana asuransi dapat diintegrasikan ke dalam perencanaan keuangan jangka panjang. Dengan demikian, pemahaman tentang asuransi menjadi bagian penting dari literasi keuangan yang membantu individu mengambil kendali atas keuangan mereka dan mencapai kestabilan finansial.





BAB VII

LITERASI KEUANGAN DIGITAL

Literasi Keuangan dan Teknologi

Literasi keuangan dan teknologi merujuk pada kemampuan individu untuk memahami konsep dasar di kedua bidang tersebut dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Literasi keuangan mencakup pengetahuan tentang manajemen keuangan, investasi, pinjaman, dan manajemen resiko, sementara literasi teknologi melibatkan pemahaman tentang teknologi informasi dan komunikasi, internet, perangkat lunak, dan perangkat keras (Choerudin, 2023: 91—92)

Pemanfaatan teknologi keuangan, atau yang sering disebut sebagai fintech, telah memberikan dampak signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan individu. Dengan adopsi teknologi ini, individu dapat dengan mudah dan cepat mengakses layanan keuangan, termasuk pembayaran digital, transfer uang instan, dan investasi online. Selain itu, fintech juga menyediakan berbagai aplikasi dan platform yang membantu individu memantau pengeluaran, membuat anggaran, dan merencanakan keuangan mereka secara lebih efisien (Farida, 2021)

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman tentang literasi keuangan dan teknologi. Diantaranya adalah sebagai berikut (Choerudin, 2023: 91—92).

1. Memperkaya pengajaran tentang keuangan dan teknologi di seluruh jenjang pendidikan, dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, adalah langkah krusial untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kedua aspek tersebut.
2. Manfaatkan berbagai sumber daya daring seperti kursus online, tutorial video, dan blog untuk meningkatkan pemahaman dalam literasi keuangan dan teknologi.
3. Mengikuti seminar dan lokakarya tentang keuangan dan teknologi dapat membantu meningkatkan pemahaman.
4. Melacak pengeluaran dan investasi menggunakan perangkat lunak keuangan merupakan cara yang efektif untuk mengelola keuangan.
5. Jaga kerahasiaan data pribadi Anda dengan tidak memberikannya kepada pihak yang tidak berwenang, seperti nomor kartu kredit atau kata sandi.

Peningkatan literasi keuangan dan teknologi memberikan dampak positif bagi individu dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan pemahaman yang kuat tentang literasi keuangan, seseorang mampu mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, membuat anggaran yang lebih efektif, dan mengambil keputusan investasi yang cerdas. Mereka juga dapat memahami berbagai instrumen keuangan seperti tabungan, investasi, dan pinjaman, serta strategi untuk mengelola resiko keuangan yang mungkin timbul.



Dengan mengintegrasikan literasi keuangan dan teknologi secara baik, individu dapat meningkatkan kendali atas keuangan mereka, mengelola resiko dengan lebih baik, dan mencapai tujuan keuangan mereka dengan lebih efisien. Selain itu, mereka dapat memperkuat kemandirian finansial mereka dan membuat keputusan yang lebih tepat dalam mengelola aspek keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengelolaan Uang Secara Digital

Manajemen uang dalam era digital mengacu pada penggunaan teknologi dan alat digital untuk menangani masalah keuangan seperti mengelola rekening bank, memproses pembayaran, dan menangani investasi. Beberapa hal penting yang perlu diingat saat mengelola keuangan secara digital, diantaranya adalah sebagai berikut (Isabella, 2021).

1. Ada sejumlah manfaat dari pemanfaatan teknologi keuangan, termasuk penghematan waktu, peningkatan efisiensi, dan akses yang lebih mudah. Namun, penggunaan teknologi keuangan juga membawa resiko tertentu terkait keamanan dan privasi.
2. Platform-platform pengelolaan uang digital, seperti aplikasi perbankan, dompet digital, dan layanan pembayaran online, sangat banyak. Penting untuk memilih platform yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi Anda, sambil memperhatikan juga keamanan dan reputasi platform tersebut.
3. Keamanan akun digital sangatlah penting untuk melindungi uang Anda dari tindakan pencurian dan penipuan. Pastikan untuk menggunakan kata sandi yang kuat, mengaktifkan autentikasi dua faktor, dan tidak mengungkapkan informasi sensitif kepada pihak yang tidak berwenang.
4. Melacak pengeluaran dan investasi dengan menggunakan perangkat lunak keuangan dapat membantu Anda mengelola dana dengan lebih efisien. Pastikan untuk selalu memantau pengeluaran dan memastikannya sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan.



5. Anda dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan Anda dengan bantuan teknologi keuangan, seperti aplikasi penganggaran atau kalkulator pembayaran tagihan. Pastikan untuk membayar pajak tepat waktu dan menghindari denda pajak yang tidak diinginkan.
6. Berinvestasi dalam teknologi keuangan juga dapat mempermudah diversifikasi portofolio Anda. Namun, ingatlah bahwa investasi juga melibatkan resiko, oleh karena itu, pilihlah investasi yang sesuai dengan toleransi resiko dan tujuan keuangan Anda.

Dalam pengelolaan uang secara digital, terdapat beragam manfaat yang bisa dinikmati. Salah satunya adalah efisiensi waktu yang meningkat karena transaksi dapat dilakukan dengan cepat dan mudah tanpa perlu kunjungi bank atau tempat pembayaran fisik. Selain itu, teknologi keuangan juga membawa efisiensi dalam pengelolaan anggaran dan pelacakan pengeluaran. Melalui aplikasi pengelolaan keuangan, pengguna bisa dengan mudah memantau arus kas mereka, membuat anggaran, dan menyesuaikan keuangan mereka sesuai dengan tujuan dan kebutuhan.

Sementara itu, bersamaan dengan manfaat yang beragam tersebut, pengelolaan uang secara digital juga membawa sejumlah tantangan dan resiko yang perlu diwaspadai. Salah satunya adalah masalah keamanan dan privasi data. Oleh karena itu, penting bagi pengguna untuk memastikan keamanan akun mereka dengan menggunakan kata sandi yang kuat, mengaktifkan autentikasi dua faktor, dan tidak pernah membagikan informasi sensitif kepada pihak yang tidak terpercaya.

Keamanan Uang Digital

Perlindungan keuangan digital merupakan praktek untuk menjaga data keuangan dan transaksi elektronik dari ancaman seperti peretasan, pencurian identitas, dan penipuan. Seiring dengan meningkatnya jumlah transaksi keuangan yang dilakukan secara online, keamanan semakin menjadi hal yang krusial bagi individu dan bisnis yang menggunakan layanan perbankan daring (Choerudin, 2023: 90).



Keamanan keuangan digital adalah upaya perlindungan terhadap informasi keuangan dan transaksi elektronik dari berbagai ancaman seperti peretasan, pencurian identitas, dan penipuan yang terjadi di lingkungan digital. Semakin banyaknya transaksi keuangan yang dilakukan secara daring, keamanan keuangan digital menjadi sangat penting untuk melindungi privasi dan keamanan finansial individu serta perusahaan.

Terdapat beberapa metode dalam meningkatkan keamanan keuangan digital, diantaranya adalah sebagai berikut (Darwis, 2018)

1. Pengguna disarankan menggunakan kata sandi yang kuat, yaitu yang terdiri dari kombinasi karakter seperti huruf besar dan kecil, angka, dan simbol. Kata sandi yang kuat lebih sulit ditebak atau ditembus oleh pihak yang tidak berwenang. Penting juga untuk menghindari penggunaan kembali kata sandi di berbagai layanan online.
2. Menjaga agar sistem operasi dan aplikasi komputer Anda selalu diperbarui dengan versi terbaru sangatlah penting. Hal ini karena pembaruan sistem dan aplikasi sering kali mengandung perbaikan keamanan yang diperlukan untuk melindungi perangkat Anda dari serangan berbahaya. Selain itu, dengan melakukan pembaruan secara teratur, Anda juga dapat memperbaiki bug atau kerentanan yang mungkin ada dalam perangkat lunak yang Anda gunakan.
3. Pengguna sebaiknya menggunakan jaringan yang lebih aman dengan menghindari WiFi publik yang tidak aman. Lebih baik memilih jaringan pribadi yang dienkripsi, atau jika tidak memungkinkan, menggunakan jaringan seluler yang lebih aman.
4. Dengan memanfaatkan metode otentikasi dua faktor dan menggabungkan efek dari kedua faktor ini, pengguna dapat menambahkan lapisan keamanan ekstra pada perangkat seluler mereka, yang melampaui apa yang disediakan oleh enkripsi standar.
5. Pengguna disarankan untuk berhati-hati dengan informasi pribadi mereka dan untuk tidak mengungkapkan data sensitif seperti nomor rekening bank, nomor kartu kredit, dan nomor jaminan sosial.



Institusi dan layanan keuangan digital harus memastikan keamanan data dan transaksi mereka dengan menggunakan teknik seperti enkripsi data, protokol keamanan yang ketat, dan melakukan audit keamanan secara rutin.

Keamanan keuangan digital adalah pentingnya melindungi informasi keuangan dan transaksi elektronik dari berbagai ancaman seperti peretasan, pencurian identitas, dan penipuan di dunia digital. Untuk mencapai tingkat keamanan yang optimal, pengguna perlu menerapkan praktik-praktik seperti menggunakan kata sandi yang kuat, menghindari penggunaan ulang kata sandi, serta melakukan pembaruan sistem operasi dan aplikasi secara teratur.

Sementara itu, lembaga dan layanan keuangan digital juga harus memastikan keamanan data dan transaksi mereka dengan menerapkan teknik-teknik seperti enkripsi data dan protokol keamanan yang ketat, serta melakukan audit keamanan secara berkala. Dengan mempertahankan kesadaran dan tindakan keamanan digital yang baik, individu dan perusahaan dapat mengurangi resiko dan menjaga keamanan finansial mereka dalam era digital yang semakin kompleks.

Pengembangan Teknologi Keuangan

Fintech, singkatan dari "*Financial technology*" atau teknologi finansial, adalah inovasi dalam layanan keuangan yang melibatkan penggunaan teknologi modern. Menurut The National Digital Research Centre (NDRC) di Dublin, Irlandia, fintech merujuk pada inovasi di sektor finansial yang menerapkan teknologi modern dalam berbagai layanan keuangan seperti pembayaran, investasi, peminjaman uang, transfer dana, perencanaan keuangan, dan perbandingan produk keuangan (Santi, 2017: 2).

Fintech, singkatan dari *financial technology* atau teknologi finansial, adalah inovasi dalam layanan keuangan yang melibatkan penggunaan teknologi modern. Menurut *The National Digital Research Centre* (NDRC) di Dublin, Irlandia, fintech merujuk pada inovasi di sektor finansial yang menerapkan teknologi modern dalam berbagai layanan keuangan seperti



pembayaran, investasi, peminjaman uang, transfer dana, perencanaan keuangan, dan perbandingan produk keuangan.

Berdasarkan Pasal 3 dari Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI 2017 tentang teknologi finansial, teknologi finansial harus memenuhi beberapa kriteria, diantaranya adalah sebagai berikut (Rindi, 2018).

1. Memiliki unsur inovatif.
2. Berpotensi memengaruhi produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis finansial yang sudah ada.
3. Memberikan manfaat bagi masyarakat.
4. Dapat digunakan secara luas.
5. Memenuhi kriteria tambahan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Kriteria ini mencakup pengembangan aplikasi perbankan digital, platform pembayaran elektronik, serta penggunaan teknologi blockchain untuk transaksi keuangan yang aman dan transparan. Dengan demikian, evolusi Fintech telah membawa dampak signifikan dalam memodernisasi industri keuangan secara global (Choerudin, 2023: 98)

Berikut ini adalah beberapa jenis dari pengembangan Fintech yang perlu kita ketahui, diantaranya adalah sebagai berikut (Basuki, 2018)

1. Pengelolaan Aset

Pengelolaan aset adalah sebuah Platform Expense Management System yang membantu pengelolaan usaha menjadi lebih praktis dan efisien. Melalui startup seperti Jojonomic ini, masyarakat Indonesia dapat mengadopsi penggunaan yang lebih ramah lingkungan, karena semua pencatatan pengeluaran yang sebelumnya manual, kini dapat dilakukan melalui aplikasi untuk proses persetujuan pengeluaran.

2. *Crowdfunding*

Crowdfunding adalah startup yang menyediakan platform untuk menggalang dana dan membagikannya kembali kepada individu atau kelompok yang membutuhkan, seperti korban bencana alam, korban perang, pembiayaan pembuatan karya, dan sebagainya. Beberapa contoh platform penyedia layanan tersebut adalah KitaBisa, Wujudkan, AyoPeduli, Crowdtivate, GandengTangan, CariNcara, dan sebagainya.



3. *E-Money*

Uang elektronik, atau *E-Money*, adalah bentuk uang yang telah dipindahkan ke dalam ranah digital, sehingga dapat dianggap sebagai dompet elektronik. Uang ini umumnya digunakan untuk berbagai keperluan seperti berbelanja, membayar tagihan, dan lain sebagainya melalui aplikasi tertentu.

Sejak pemerintah mendorong penggunaan pembayaran uang elektronik, seperti untuk akses tol, pembelian tiket kereta, dan wisata negara, fungsi uang sebagai alat pembayaran resmi mulai tergeser, digantikan oleh kartu digital yang lebih praktis dan aman untuk digunakan. Contoh *E-Money* yang populer saat ini antara lain Flash BCA, *E-Money* Mandiri, Brizzi BRI, Tap Cash BNI, Mega Cash, Nobu *E-Money*, Jak Card Bank DKI, dan Skype Mobile yang diterbitkan oleh Skye Indonesia.

4. Insurance

Ada jenis start-up menarik di sektor asuransi, yaitu yang menyediakan layanan informasi rumah sakit terdekat, dokter terpercaya, serta referensi rumah sakit kepada penggunanya. Salah satu contohnya adalah HiOscar.com, startup ini bertujuan memberikan pendekatan yang sederhana, intuitif, dan proaktif untuk membantu pelanggan dalam mengelola sistem kesehatan mereka.

5. *Peer to peer*

Peer to peer (P2P) Lending adalah layanan pinjaman uang yang diawasi oleh OJK, dirancang untuk membantu pelaku UMKM yang belum memiliki rekening bank. Ini merupakan jenis start-up yang menyediakan platform pinjaman secara online. Karena permodalan sering dianggap sebagai faktor kunci dalam memulai usaha, banyak pihak yang terinspirasi untuk mendirikan start-up semacam ini.

Oleh karena itu, individu yang membutuhkan dana untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka kini dapat memanfaatkan layanan dari start-up yang bergerak dalam bidang peer to peer (P2P) Lending. Contohnya termasuk UangTeman, TemanUsaha, Koinworks, Dana didik, Kredivo, Shoot Your Dream, dan sebagainya.



6. *E-Wallet*

E-Wallet sebenarnya termasuk dalam kategori E-Money. Perbedaannya terletak pada teknologi yang digunakan; E-Money menggunakan teknologi berbasis chip yang tertanam dalam kartu. Karena memiliki bentuk fisik berupa kartu, E-Money lebih populer karena pengguna masih dapat merasakan keberadaannya secara fisik, sehingga lebih mudah digunakan dan memberikan rasa nyaman secara psikologis kepada pemilikinya.

Sementara itu, *E-Wallet* menggunakan teknologi berbasis server. Saat ini, pengguna *E-Wallet* lebih banyak digunakan untuk belanja online, berbelanja di toko offline, pembelian pulsa telepon, pembelian token listrik, pembayaran tagihan BPJS, tagihan TV berbayar, dan sebagainya.

Dengan demikian, perkembangan FinTech telah memberikan banyak manfaat bagi masyarakat, termasuk penyederhanaan dan percepatan transaksi keuangan, pengelolaan uang yang lebih efisien, serta akses yang lebih luas ke sumber daya keuangan. Namun, perkembangan FinTech juga menimbulkan tantangan, seperti masalah keamanan data dan privasi, serta perbedaan regulasi yang tidak konsisten di berbagai negara.

Untuk memastikan keamanan dan perkembangan teknologi keuangan yang berkelanjutan, penting untuk mencapai keseimbangan antara pengembangan FinTech dan regulasi yang tepat, serta pemahaman publik yang baik.







BAB VIII

MANAJEMEN KEUANGAN

Manajemen Keuangan sebagai tujuan dari Literasi Keuangan

Manajemen keuangan menjadi salah satu fokus utama dari literasi keuangan. Literasi keuangan bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang diperlukan bagi individu agar dapat mengelola keuangan mereka dengan baik. Dalam konteks ini, manajemen keuangan mencakup kemampuan individu dalam membuat keputusan finansial yang cerdas, termasuk perencanaan anggaran, pengelolaan utang, investasi, manajemen risiko, serta perencanaan keuangan jangka panjang.

Manajemen keuangan pribadi adalah sebuah proses yang melibatkan penggunaan keterampilan dan pengetahuan untuk mengelola sumber daya finansial individu atau rumah tangga dengan efektif dan efisien. Proses ini mencakup sejumlah aktivitas, termasuk perencanaan anggaran, pengelolaan utang, investasi, manajemen resiko, dan perencanaan keuangan jangka panjang.

Manajemen keuangan penting dalam literasi keuangan karena membantu individu memahami cara yang efektif dan efisien untuk mengelola sumber daya keuangan mereka. Literasi keuangan, sebagai keterampilan dan pengetahuan tentang keuangan, membantu individu membuat keputusan keuangan yang bijak dan mencapai tujuan finansial jangka panjang. Melalui manajemen keuangan, individu dapat memahami berbagai aspek keuangan, termasuk pembuatan anggaran, pengelolaan utang, investasi, dan perencanaan pensiun (Akmal dan Saputra, 2016).

Dengan penguasaan manajemen keuangan, individu dapat membuat keputusan keuangan yang cerdas, seperti menabung untuk masa depan, mengelola utang dengan efisien, dan memilih produk keuangan yang sesuai dengan tujuan keuangan mereka.

Dalam era modern ini, literasi keuangan menjadi sangat penting karena membantu individu mengatasi masalah keuangan, membuat keputusan keuangan yang bijak, dan memperkuat posisi finansial mereka. Oleh karena itu, manajemen keuangan adalah bagian yang tidak terpisahkan dari literasi keuangan dan penting bagi setiap individu untuk memahami dan menguasainya.

Dalam proses pengelolaan keuangan pribadi, tidaklah mudah untuk melaksanakannya karena memerlukan pengikutan beberapa langkah sistematis. Namun, memahami prinsip-prinsip manajemen keuangan pribadi merupakan langkah awal yang penting untuk mengelola uang pribadi dengan baik.

Manajemen keuangan yang sesuai dengan prinsip literasi keuangan dapat dipahami melalui empat ranah. Diantaranya adalah sebagai berikut (Warsono, 2010).



1. Pemanfaatan Dana

Tidak peduli dari mana sumber dana yang diperoleh, yang penting adalah bagaimana cara mengalokasikan dana tersebut secara bijaksana untuk memenuhi kebutuhan yang ada. Pengalokasian dana harus didasarkan pada prioritas yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan proporsi agar tidak habis digunakan untuk kebutuhan konsumsi sehari-hari saja.

2. Pemilihan Sumber Dana

Seseorang harus memiliki kemampuan untuk mengenali dan menentukan sumber dana. Sumber-sumber dana ini bisa berasal dari berbagai pihak seperti orang tua, donatur, atau beasiswa, dan juga bisa ditentukan sendiri oleh individu. Selain itu, individu juga bisa menciptakan sumber dana melalui berbagai usaha. Dengan kemampuan untuk menentukan sumber dana ini, individu bisa mengetahui dan mencari alternatif sumber dana lain sebagai sumber pendapatan keuangan yang dapat dikelola.

3. Manajemen Resiko

Selanjutnya, individu juga perlu memiliki perlindungan yang memadai untuk menghadapi situasi tak terduga seperti penyakit atau kebutuhan mendesak lainnya. Salah satu cara umum untuk melakukannya adalah dengan membeli asuransi. Manajemen resiko, di sisi lain, merujuk pada upaya untuk mengelola kemungkinan-kemungkinan resiko yang mungkin muncul.

Manajemen keuangan, sebagai target dari literasi keuangan, merujuk pada kemampuan individu dalam membuat keputusan yang efektif terkait dengan keuangannya. Literasi keuangan membantu individu menghindari masalah keuangan yang mungkin timbul, terutama akibat kesalahan dalam pengelolaan keuangan.

Secara keseluruhan, manajemen keuangan memegang peranan penting dalam literasi keuangan karena membantu individu mengelola keuangan mereka dengan bijaksana dan mencapai tujuan keuangan dengan lebih mudah dan efektif.



Manajemen Keuangan Personal

Manajemen keuangan pribadi melibatkan kemampuan individu untuk mengatur semua aspek keuangan sehari-hari, mencakup perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, serta pencarian dan penyimpanan dana (Obago, 2014)

Setiap orang berharap memiliki kemampuan untuk membuat keputusan bijak dalam mengelola pengeluaran dan investasi, serta merencanakan keuangan untuk masa depan. Pendekatan praktis untuk mencapai tujuan ini melibatkan pembelajaran tentang berbagai aktivitas keuangan, seperti pencatatan dan perencanaan anggaran, manajemen perbankan, penggunaan kredit, pengelolaan simpanan, pinjaman, kewajiban pajak, pembayaran tagihan rutin, pembelian asuransi, investasi, dan perencanaan pensiun.

Dengan demikian, manajemen keuangan personal berarti segala proses perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan sumber daya keuangan individu untuk mencapai tujuan finansial jangka panjang. Ini melibatkan pengambilan keputusan terkait pembelian dan penjualan aset, pengelolaan utang dan pendapatan, serta pengaturan arus kas. Manajemen keuangan personal membantu individu membuat keputusan keuangan yang bijak, seperti mengelola pengeluaran, menabung untuk masa depan, dan memilih produk keuangan yang sesuai dengan tujuan finansial mereka.

Sebagai bagian dari literasi keuangan, manajemen keuangan personal memiliki peranan yang sangat penting karena membantu individu memperkuat posisi finansial mereka dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Dengan memahami dan menguasai manajemen keuangan personal, individu dapat membuat keputusan keuangan yang bijak dan mengatasi masalah keuangan seperti utang berlebihan atau ketidakstabilan pendapatan.

Seseorang dapat dianggap memiliki manajemen keuangan pribadi yang baik jika dia mampu mengelola anggaran, melakukan tabungan, mengendalikan keuangan, dan berinvestasi dengan cerdas. terdapat beberapa komponen penting yang perlu diperhatikan dalam manajemen keuangan pribadi, diantaranya adalah sebagai berikut (Perry dan Moris, 2005).



1. Mengelola Keuangan

Mengelola keuangan merupakan aspek krusial dalam manajemen keuangan personal, yang mencakup pengaturan dan kontrol terhadap penerimaan dan pengeluaran keuangan individu atau keluarga. Melalui pengelolaan keuangan yang efektif, individu dapat mencapai tujuan keuangan mereka, mengurangi tekanan finansial, serta membangun stabilitas finansial yang berkelanjutan.

2. Melakukan pembayaran tagihan sesuai dengan waktu yang ditentukan. Salah satu aspek yang mencerminkan keteraturan dan disiplin dalam manajemen keuangan personal adalah saat merencanakan anggaran bulanan. Individu memperhitungkan tagihan-tagihan yang harus dibayarkan, seperti listrik, air, telepon, internet, dan lain sebagainya.

3. Merencanakan finansial untuk masa yang akan datang

Dengan adanya perencanaan dalam manajemen keuangan, kita mampu meminimalisir keunagan yang akan diperlukan dan uangan yang menjadi tabungan. Dengan adanya komponen ini membuat individu dapat menempatkan sesuatu sesuai dengan kebutuhannya bukan keinginannya.

4. Menabung

Menabung merupakan dasar utama dalam menjalankan manajemen keuangan personal yang sehat. Lebih dari sekadar menyimpan uang di tabungan, menabung mencerminkan disiplin dan kesadaran finansial yang mendalam.

5. Memenuhi Kebutuhan Pribadi

Hubungan antara memenuhi kebutuhan pribadi dan manajemen keuangan personal sangat erat. Dalam prakteknya, manajemen keuangan personal melibatkan serangkaian langkah yang bertujuan untuk memastikan bahwa individu dapat memenuhi kebutuhan pribadi mereka secara efektif dan terencana.

Banyak individu mengembangkan pola perilaku keuangan mereka melalui pengalaman dan kesalahan masa lalu. Mereka berharap mencapai kesuksesan finansial di masa depan, namun seringkali kurang memiliki



tujuan yang jelas. Meskipun beberapa orang mencatat keuangan mereka, catatan tersebut seringkali tidak teratur dan sulit dipahami. Oleh karena itu, perencanaan keuangan yang terstruktur dan jelas sangat penting.

Terdapat dua dimensi yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan individu dalam manajemen keuangan personal, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan keuangan merupakan proses yang bertujuan untuk mencapai tujuan keuangan individu dengan mengatur keuangan secara terencana. Proses ini dapat dikenali melalui beberapa indikator, termasuk menetapkan target keuangan, memperkirakan pengeluaran dan pendapatan secara akurat, serta merencanakan dan menganggarkan pengeluaran.
2. Implementasi perencanaan adalah langkah untuk menerapkan rencana keuangan yang telah disusun guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Aspek ini dapat diukur melalui beberapa indikator, seperti mempertimbangkan berbagai alternatif saat membuat keputusan, kesiapan dalam menghadapi kondisi keuangan darurat, kemampuan untuk membayar atau menunda tagihan, keberhasilan mencapai tujuan keuangan, dan efektivitas dalam menjalankan rencana pengeluaran.

Terdapat beberapa keuntungan yang bisa diperoleh dengan melakukan manajemen keuangan yang baik, diantaranya adalah sebagai berikut (Ashari, 2023: 43—44).

1. Mengatur pengeluaran dan membuat anggaran dapat membantu seseorang menghemat uang dan meningkatkan jumlah tabungan mereka. Semakin besar tabungan yang berhasil diakumulasikan, semakin mudah pula mencapai tujuan keuangan yang diinginkan.
2. Menghindari akumulasi utang yang tak terkendali, sebagian dari manajemen keuangan yang efektif adalah kemampuan untuk mengelola utang secara bijaksana, termasuk pembayaran tepat waktu dan menghindari utang yang tidak perlu. Dengan mengelola utang dengan tanggung jawab, individu dapat mengurangi resiko utang yang terus bertambah besar dan memberatkan keuangan mereka.



3. Mencapai kemerdekaan finansial, dengan menerapkan manajemen keuangan yang baik, seseorang dapat mencapai kemerdekaan finansial, di mana mereka memiliki sumber pendapatan pasif yang cukup untuk menopang gaya hidup mereka. Ini memberikan kebebasan untuk memilih pekerjaan yang diinginkan, menikmati perjalanan, dan menikmati stabilitas finansial yang lebih besar.
4. Persiapan dana darurat, dengan mengatur keuangan dengan cermat, individu dapat menyediakan dana darurat untuk menghadapi situasi tak terduga seperti kehilangan pekerjaan, sakit, atau keadaan darurat lainnya.
5. Perencanaan keuangan jangka panjang, manajemen keuangan yang baik mencakup kemampuan untuk merencanakan keuangan jangka panjang, seperti persiapan pensiun dan pengaturan investasi jangka panjang. Ini membantu individu dalam mencapai tujuan keuangan mereka dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Secara keseluruhan, manajemen keuangan yang baik dapat memberikan sejumlah keuntungan bagi seseorang, termasuk penghematan uang, penghindaran utang yang membengkak, pencapaian kemerdekaan finansial, keberadaan cadangan dana darurat, dan perencanaan keuangan untuk jangka panjang.

Manajemen Keuangan Personal merupakan kunci utama untuk mencapai stabilitas keuangan dan meraih tujuan keuangan jangka panjang. Dengan menyusun anggaran, mengelola utang dengan bijaksana, melakukan investasi untuk masa depan, dan memberikan prioritas pada tabungan, individu dapat meningkatkan kesejahteraan finansial mereka.

Selain itu, pemahaman yang mendalam tentang konsep manajemen risiko dan perlindungan asuransi sangatlah penting untuk melindungi diri dari kemungkinan kejadian tak terduga yang dapat mengganggu stabilitas keuangan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan personal dengan baik, seseorang dapat mengelola keuangan mereka secara lebih efektif dan membangun pondasi yang kuat untuk masa depan finansial yang lebih stabil.



Manajemen Keuangan untuk Mencapai Kebebasan Finansial

Pada dasarnya, manajemen adalah proses pengelolaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan melalui tahapan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian. Manusia, modal fisik, keuangan, dan teknologi merupakan jenis sumber daya organisasi yang perlu dikelola secara optimal guna mencapai tujuan organisasi.

Asal usul kata “Manajemen” berasal dari bahasa Italia pada tahun 1561, yaitu “*Maneggiare*” yang berarti “Mengendalikan,” terutama dalam konteks “Mengendalikan kuda,” yang berasal dari bahasa Latin “*Manus*” yang berarti “Kepemimpinan kuda.” Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris sebagai “*Management*,” yang juga berasal dari bahasa Italia. Bahasa Prancis kemudian mengadopsi istilah tersebut dari bahasa Inggris, yang memiliki arti “Seni melaksanakan dan mengatur” (Rochaendi, 2022).

Manajemen Keuangan adalah serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pengendalian, pencarian, pemeriksaan, dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh suatu organisasi atau perusahaan. Tujuan pokok manajemen keuangan adalah untuk memaksimalkan keuntungan bagi pemilik perusahaan atau pemegang saham. Manajemen keuangan memiliki fungsi dan tujuan khusus yang memberikan panduan bagi manajer perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Terdapat beberapa fungsi manajemen keuangan yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah sebagai berikut (Orman, 2000).

1. Manajemen keuangan bertujuan untuk memperoleh laba optimal bagi perusahaan atau organisasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.
2. Salah satu tujuan penting manajemen keuangan adalah menyiapkan struktur modal perusahaan atau organisasi dengan memastikan keseimbangan antara sumber pembiayaan internal dan eksternal.
3. Prioritas manajemen keuangan pada jangka pendek adalah menjaga arus kas agar tetap stabil.



4. Meningkatkan nilai pasar saham adalah salah satu tujuan dalam upaya memaksimalkan kekayaan, karena kinerja perusahaan secara langsung memengaruhi nilai pasar saham.
5. Manajemen keuangan bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya keuangan secara efisien agar perusahaan atau organisasi tidak mengalami kerugian dalam investasi keuangan yang tidak menguntungkan.

Manajemen Keuangan adalah fondasi yang penting dalam mencapai Kebebasan Finansial. Dengan menerapkan praktik-praktik manajemen keuangan yang baik, seseorang dapat mengelola dana mereka secara bijaksana, memilih investasi yang menguntungkan, dan mengendalikan pengeluaran agar sesuai dengan rencana keuangan mereka.

Sedangkan kebebasan finansial adalah Kebebasan kondisi di mana seseorang memiliki kendali penuh atas keuangannya dan dapat memilih gaya hidup serta mengejar impian tanpa terhalang oleh masalah keuangan. Definisi ini dapat ditafsirkan dan diterapkan secara berbeda-beda oleh individu. Namun, secara umum, kebebasan finansial mengacu pada pembebasan dari hutang dan memiliki tabungan, investasi, serta dana yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup tanpa harus bekerja secara aktif.

Kebebasan keuangan (Financial freedom) adalah keadaan di mana Anda terbebas dari kekhawatiran akan kehabisan uang dan memiliki kendali penuh atas kekuatan finansial Anda tanpa perlu bekerja lebih keras. Namun, Financial Freedom atau Kebebasan Finansial bukan hanya tentang keuangan semata, melainkan juga mengenai menciptakan dan mempertahankan kebahagiaan dalam kondisi di mana seseorang dapat melakukan apa pun yang diinginkannya tanpa terhalang oleh masalah keuangan.

Manajemen keuangan yang baik dapat membantu seseorang mencapai kemerdekaan finansial. Terdapat beberapa cara untuk mencapai kebebasan finansial, diantaranya adalah sebagai berikut (Akmal, 2016)

1. Mengatur pengeluaran dan membuat anggaran
Dengan mengelola pengeluaran dan menyusun anggaran, seseorang dapat menghemat uang dan meningkatkan tabungan mereka. Semakin



banyak uang yang dapat dihemat, semakin mudah pula mencapai kemerdekaan finansial.

2. Manajemen utang

Manajemen keuangan yang efektif juga melibatkan kemampuan untuk mengelola utang secara cerdas, seperti membayar utang tepat waktu dan menghindari utang yang tidak diperlukan. Dengan mengelola utang dengan baik, individu dapat mengurangi resiko akumulasi utang yang memberatkan keuangan.

3. Investasi yang bijaksana

Manajemen keuangan juga mencakup kemampuan untuk berinvestasi secara cerdas. Investasi yang tepat dapat membantu individu menghasilkan pendapatan pasif dan meningkatkan kekayaan mereka. Pada akhirnya, investasi yang bijaksana dapat membantu mencapai kemerdekaan finansial dalam jangka panjang.

4. Rencana keuangan jangka panjang

Manajemen keuangan yang efektif juga mencakup kemampuan untuk merencanakan keuangan jangka panjang, termasuk pensiun. Dengan membuat rencana keuangan jangka panjang, individu dapat mengelola keuangan mereka dengan cermat dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang mereka.

Kebebasan finansial membutuhkan pengelolaan keuangan yang cerdas dan terencana. Langkah awalnya adalah membuat anggaran yang rinci dan konsisten, yang mencakup alokasi dana untuk kebutuhan pokok, tagihan, investasi, dan tabungan. Selanjutnya, mengelola utang dengan bijaksana menjadi kunci, dengan memprioritaskan pembayaran tepat waktu dan menghindari utang yang tidak perlu.

Selain itu, investasi yang tepat juga sangat penting untuk pertumbuhan kekayaan jangka panjang, dengan mempertimbangkan berbagai instrumen investasi dan mengelola resiko dengan cermat. Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan ini secara konsisten, seseorang dapat membangun fondasi yang kuat menuju kebebasan finansial, di mana mereka memiliki kendali penuh atas keuangan mereka tanpa harus bergantung pada pendapatan aktif.



manfaat, dan resiko yang terkait, serta hak dan tanggung jawab. Selain itu, tujuannya juga untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam merencanakan dan mengelola keuangan mereka.

Dalam pembahasan mengenai edukasi keuangan, terdapat beberapa generasi dalam perspektif keuangan, diantaranya adalah sebagai berikut (Widodo, 2016).

1. Generasi Millennial

Generasi ini merujuk pada kelompok masyarakat yang telah bekerja namun belum menikah atau memiliki keluarga. Mereka lebih cenderung memusatkan perhatian pada kebutuhan individual dan pendidikan, serta memiliki preferensi terhadap teknologi dan gaya hidup yang dinamis.

2. Generasi Pemimpi

Komunitas ini sudah menikah dan memiliki kebutuhan yang lebih kompleks. Mereka cenderung memfokuskan perhatian pada kebutuhan keluarga, seperti kesehatan, pendidikan, dan perlindungan asuransi.

3. Generasi Turun Menurun

Generasi ini tidak hanya memikirkan status keuangan keluarga, tetapi juga harmoni dalam hubungan. Mereka lebih fokus pada perencanaan warisan, investasi jangka panjang, dan kegiatan filantropi.

Untuk mendukung SNKI dan meningkatkan pemahaman serta pengetahuan masyarakat tentang industri jasa keuangan dan produk keuangan, diperlukan penguatan edukasi dalam berbagai bentuk. Diantaranya adalah sebagai berikut.

1. OJK melakukan survei nasional literasi keuangan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang pemahaman masyarakat Indonesia terhadap produk dan jasa keuangan, serta keterampilan dan perilaku keuangan. Hasil survei ini digunakan untuk mengidentifikasi masalah-masalah dan kesenjangan dalam literasi keuangan di Indonesia, serta sebagai dasar untuk merencanakan program-program literasi keuangan yang lebih efektif.



2. OJK menyediakan berbagai materi edukasi baik dalam format cetak maupun elektronik, seperti brosur, pamflet, buku, dan video. Materi-materi tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat terkait keuangan, termasuk produk dan layanan keuangan konvensional serta syariah.
3. OJK bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk menyelenggarakan program edukasi keuangan inklusif bagi masyarakat di wilayah pedesaan dan terpencil. Program ini mencakup pelatihan dan penyuluhan tentang manajemen keuangan yang efektif dengan memanfaatkan layanan keuangan yang tersedia, serta membangun kemitraan dengan lembaga keuangan setempat untuk memberikan akses keuangan yang lebih mudah dan terjangkau bagi masyarakat.
4. OJK mengembangkan website, minisite, dan aplikasi smartphone sebagai sarana untuk mendukung edukasi keuangan dan perlindungan konsumen. Melalui platform-platform tersebut, informasi seputar produk dan jasa keuangan, serta berbagai layanan dan fasilitas keuangan, termasuk tips mengelola keuangan dan investasi yang aman dan menguntungkan, dapat diakses oleh masyarakat.
5. OJK memperjuangkan Gerakan Nasional Menabung untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menabung dan mengendalikan pengeluaran. Ini dilakukan melalui penyediaan berbagai program dan produk menabung, seperti tabungan berjangka, deposito, dan reksadana, serta kampanye publik yang mendorong masyarakat untuk mengelola keuangan secara bijaksana.
6. Gerakan Nasional Cinta Pasar Modal bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai investasi, dengan memberikan edukasi tentang investasi dan meyakinkan masyarakat bahwa berinvestasi di pasar modal merupakan pilihan yang menguntungkan.
7. Gerakan Nasional Non Tunai bertujuan untuk mendorong masyarakat agar menggunakan sistem pembayaran non tunai dalam bertransaksi, sehingga diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan keamanan dalam sistem pembayaran.



Kegiatan Edukasi Keuangan

Kegiatan edukasi keuangan adalah upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan mereka dengan bijaksana. Edukasi keuangan bertujuan untuk memberdayakan individu agar dapat membuat keputusan keuangan yang cerdas, mengurangi resiko keuangan, dan meningkatkan kesejahteraan finansial mereka (Aprilita, 2023).

Terdapat beberapa langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan edukasi keuangan, diantaranya adalah sebagai berikut (Ashari, 2023: 29—30).

1. Salah satu aspek krusial dalam edukasi bisnis adalah sosialisasi, yang bertujuan untuk menyebarkan informasi kepada konsumen dan masyarakat agar mereka dapat merasakan dan memahaminya.
2. Workshop merupakan salah satu bentuk kegiatan edukasi keuangan yang melibatkan pelatihan dan interaksi langsung antara peserta. Dalam workshop, peserta akan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik keuangan tertentu dan berlatih keterampilan terkait dengan topik tersebut.
3. Konsultasi merupakan salah satu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk memberikan informasi dan saran kepada konsumen atau masyarakat tentang produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka. Konsultasi dapat dilakukan secara individu atau kelompok, tanpa biaya, dan mencakup berbagai topik keuangan.
4. Pendampingan adalah salah satu bentuk kegiatan edukasi keuangan yang bertujuan untuk membantu pemilik usaha mikro atau kecil meningkatkan keterampilan mereka dalam manajemen keuangan dan penggunaan produk serta layanan keuangan.
5. Simulasi adalah kegiatan edukasi keuangan yang melibatkan penggunaan metode peragaan untuk mensimulasikan situasi keuangan sebenarnya dalam berinteraksi. Contohnya, menggunakan kalkulator keuangan untuk menghitung bunga dan cicilan pinjaman. Simulasi ini dapat dilakukan baik secara individu maupun dalam kelompok.



6. Pelatihan Komunitas (ToC) merupakan bentuk kegiatan di mana masyarakat diberi peningkatan pemahaman tentang pengelolaan keuangan, produk, dan layanan keuangan, serta lembaga jasa keuangan dengan melibatkan pelatih yang terlatih. Selanjutnya, pelatihan tersebut dilakukan secara berkelanjutan dengan pemantauan dan pendampingan.
7. Program Pengabdian Masyarakat (*Outreach Program*) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keyakinan, keterampilan, dan mengubah sikap serta perilaku keuangan masyarakat yang menjadi sasaran program tersebut.
8. Kegiatan pameran melibatkan produk dan layanan jasa keuangan dengan informasi terkait edukasi. Peserta dapat memperoleh pengetahuan langsung tentang produk keuangan serta manajemen keuangan melalui materi edukasi. Acara ini juga mencakup diskusi dan presentasi dari para ahli keuangan untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang konsep pengelolaan keuangan yang lebih baik, mendorong mereka untuk bertindak lebih cerdas dalam mengelola keuangan pribadi dan bisnis.

Melalui berbagai metode seperti sosialisasi, workshop, konsultasi, pendampingan, simulasi, serta program outreach dan pameran, kegiatan edukasi keuangan memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran masyarakat tentang manajemen keuangan. Dengan demikian, adanya kegiatan edukasi keuangan dapat membantu individu serta kelompok untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih cerdas dan berkelanjutan.

Materi Edukasi Keuangan

Materi edukasi keuangan mencakup berbagai topik yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi atau bisnis. Materi ini disajikan dalam berbagai format seperti seminar, pelatihan, modul online, buku, dan video, yang disesuaikan dengan



kebutuhan dan tingkat pemahaman target audiens. Tujuannya adalah memberikan pengetahuan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang bijaksana dan mencapai kestabilan finansial jangka panjang (Sadri, 2019).

Materi yang disampaikan sebagai edukasi keuangan terdiri dari beberapa materi, diantaranya adalah sebagai berikut (Ashari, 2023: 31).

1. Edukasi keuangan melibatkan penyampaian materi tentang manajemen keuangan pribadi, investasi, pengelolaan utang, perencanaan pensiun, dan perlindungan asuransi. Tujuannya adalah memberikan pengetahuan yang komprehensif kepada peserta agar mereka dapat membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan mengelola resiko keuangan dengan lebih baik.
2. Materi disusun dengan mempertimbangkan metode literasi di bidang jasa keuangan yang diterbitkan oleh OJK.
3. Materi dengan kategori sedikit yang terdiri dari beberapa informasi, diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Pengelolaan Finansial

Materi pengelolaan keuangan dalam edukasi finansial mencakup strategi bijak dalam mengelola dana, penyusunan anggaran, manajemen pembayaran tagihan, pengelolaan utang, penerapan konsep manajemen resiko keuangan, serta perencanaan pensiun dan perlindungan asuransi. Tujuan materi ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada peserta agar mereka dapat mengelola keuangan dengan efektif dan membuat keputusan finansial yang cerdas.

- b. Jenis sektor keuangan

Penjelasan tentang jenis sektor keuangan dalam materi edukasi keuangan menjelaskan berbagai sektor yang ada dalam sistem keuangan suatu negara, seperti perbankan, pasar modal, pasar uang, dan lembaga keuangan non-bank.

Materi ini mencakup fungsi, peran, dan karakteristik masing-masing sektor, serta bagaimana mereka saling berhubungan dalam



mendukung aktivitas ekonomi dan keuangan. Tujuannya adalah agar peserta memahami berbagai pilihan dan peluang yang tersedia di pasar keuangan untuk mengelola keuangan dengan lebih baik.

c. Layanan dan produk keuangan

Materi mengenai layanan dan produk keuangan dalam edukasi keuangan meliputi informasi tentang berbagai jenis produk dan layanan keuangan yang tersedia bagi individu dan masyarakat. Ini mencakup penjelasan tentang produk perbankan seperti tabungan, deposito, kredit, dan kartu kredit. Dengan demikian, edukasi mengenai layanan dan produk keuangan membantu peserta dalam memahami opsi yang tersedia serta membuat keputusan keuangan yang lebih cerdas.

Materi edukasi keuangan merupakan fondasi penting dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan individu dalam mengelola keuangan mereka. Dengan menyajikan informasi yang komprehensif tentang berbagai aspek keuangan seperti manajemen keuangan pribadi, investasi, pengelolaan utang, perencanaan pensiun, perlindungan asuransi, serta layanan dan produk keuangan, peserta dapat memperoleh pengetahuan yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang lebih bijaksana dan mengelola risiko keuangan dengan lebih baik.

Edukasi keuangan memberikan dasar yang kuat bagi individu untuk merencanakan masa depan finansial mereka dengan lebih baik, meningkatkan kesejahteraan, dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

Pelaksanaan Edukasi Keuangan

Pelaksanaan edukasi keuangan melibatkan sejumlah metode dan strategi untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan keterampilan keuangan kepada peserta. Salah satu praktek yang umum adalah menyelenggarakan kelas dan seminar yang dipimpin oleh para ahli keuangan. Dalam pelaksanaan literasi keuangan memiliki beberapa prinsip-prinsip, diantaranya adalah sebagai berikut (Ashari, 2023: 32).



1. Inklusif

Literasi keuangan harus merangkul semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali, termasuk yang berada dalam berbagai tingkatan pendidikan, latar belakang ekonomi, dan usia.

2. Terorganisir dan Terhitung

Edukasi keuangan disampaikan dengan mengikuti rencana yang terstruktur dan terukur, dimana materi yang disajikan mudah dipahami dan disajikan dengan cara yang sederhana. Hasil dari edukasi ini dapat diukur dan dievaluasi secara jelas untuk memastikan efektivitasnya.

3. Akses yang mudah

Informasi dan layanan keuangan harus tersedia secara merata di seluruh wilayah Indonesia, mulai dari kota-kota besar hingga pelosok desa. Hal ini mencakup berbagai platform, seperti kantor bank konvensional dan layanan perbankan digital, memastikan bahwa semua lapisan masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk mengakses informasi dan layanan keuangan yang mereka butuhkan.

4. Kolaborasi

Melibatkan kolaborasi dan partisipasi dari semua pihak yang memiliki kepentingan dalam menjalankan program literasi keuangan.

Pelaksanaan edukasi keuangan membutuhkan keterlibatan semua pihak yang terkait. Metode yang sistematis dan terukur, disampaikan secara inklusif, serta memudahkan akses terhadap layanan dan informasi keuangan, akan meningkatkan efektivitasnya. Oleh karena itu, kerjasama lintas sektor dan partisipasi aktif dari masyarakat menjadi kunci kesuksesan dalam meningkatkan literasi keuangan.

Hubungan Edukasi Keuangan dengan Literasi Keuangan

Diperolehnya edukasi keuangan oleh banyak orang dapat tercapai melalui peningkatan literasi keuangan dengan membaca lebih banyak. Ini



memungkinkan pemahaman yang lebih baik tentang cara mengelola ekonomi secara efektif dan membantu dalam merencanakan langkah-langkah untuk mencapai stabilitas finansial.

Untuk memilih produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, masyarakat perlu memahami manfaat dan resiko yang terkait, mengetahui hak dan kewajiban mereka, serta memiliki keyakinan bahwa produk dan layanan yang dipilih akan meningkatkan kesejahteraan mereka.

Edukasi keuangan adalah kunci penting untuk meningkatkan literasi keuangan dalam masyarakat. Dengan edukasi keuangan yang baik, individu diberikan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana mengelola uang mereka dengan bijaksana, mulai dari pembuatan anggaran hingga investasi yang cerdas. Melalui proses edukasi ini, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang konsep keuangan, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan untuk mengelola keuangan mereka secara efektif (Syuliswati, 2020).

Dengan memiliki dasar pengetahuan dan keterampilan yang kuat, individu dapat menjadi lebih literat dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat, yang pada gilirannya membantu mereka mencapai keamanan finansial dan kemandirian. Oleh karena itu, edukasi keuangan berperan penting dalam mempersiapkan individu untuk menjadi lebih literat secara finansial, sementara literasi keuangan memperkuat hasil dari proses edukasi tersebut dengan mendorong penerapan pengetahuan dan keterampilan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.







BAB X

TREND DAN ISU GLOBAL LITERASI KEUANGAN

Trend dan Isu Global Literasi Keuangan

Di era digital saat ini, dukungan teknologi dan informasi telah mengakibatkan aliran informasi tanpa batas antar negara. Informasi yang terjadi di mana saja di dunia dapat diakses dengan mudah dan cepat di seluruh penjuru dunia. Tidak terkecuali permasalahan dan kondisi ekonomi suatu negara.

Dalam era global, perdagangan internasional berkembang pesat seiring dengan peningkatan kerja sama bilateral dan multilateral antara negara-negara, yang mengakibatkan aliran uang antar negara menjadi semakin cepat dan pesat. Kondisi ini menciptakan sebuah sistem perekonomian global yang

saling terhubung, sehingga keadaan dan kebijakan keuangan suatu negara akan mempengaruhi negara-negara lainnya.

Dengan berkembangnya Negara tentu memberikan dampak pada literasi keuangan, secara global literasi keuangan melibatkan pemahaman dan keterampilan dalam menguasai konsep keuangan, nilai tukar mata uang, suku bunga, inflasi, investasi global, diversifikasi resiko, serta kebijakan dan sistem keuangan internasional, termasuk sistem pembayaran dan instrumen keuangan internasional.

Peningkatan literasi keuangan global menandakan kemampuan yang ditingkatkan bagi individu dan lembaga untuk membuat keputusan keuangan yang lebih bijak, mempersiapkan diri menghadapi tantangan ekonomi global yang semakin kompleks dan dinamis (Amagir, 2015: 57)

Literasi keuangan global merupakan isu penting yang memengaruhi individu, keluarga, dan masyarakat secara luas. Ini merujuk pada pemahaman tentang konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan uang, investasi, pinjaman, perencanaan keuangan, dan pengetahuan tentang produk keuangan. Terdapat beberapa alasan penting dalam memahami literasi keuangan global, diantaranya adalah sebagai berikut (Astuti, 2020).

1. Pengambilan Keputusan Keuangan yang Bijaksana

Literasi keuangan yang tinggi memungkinkan individu membuat keputusan finansial yang lebih cerdas. Mereka dapat memahami resiko dan manfaat dari berbagai pilihan keuangan, seperti investasi, asuransi, atau rencana pensiun. Dengan pengetahuan yang memadai, orang dapat mengelola keuangan mereka secara lebih efisien, menghindari utang berlebihan, dan membuat keputusan yang lebih baik tentang alokasi dana mereka.

2. Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi

Literasi keuangan yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan. Ketika individu memahami cara mengelola keuangan mereka dengan baik, mereka cenderung memiliki tabungan yang lebih baik, mengurangi resiko kebangkrutan, dan dapat mencapai tujuan keuangan jangka panjang, seperti membeli rumah atau



merencanakan pensiun dengan lebih baik. Ini juga dapat berdampak pada kesejahteraan sosial dan ekonomi negara secara keseluruhan.

3. Perlindungan terhadap Penipuan Keuangan

Literasi keuangan yang tinggi dapat melindungi individu dari penipuan keuangan dan skema investasi yang meragukan. Dengan pemahaman tentang konsep keuangan, mereka dapat mengenali tanda-tanda peringatan penipuan dan mempertanyakan tawaran investasi yang tidak masuk akal. Dalam hal ini membantu melindungi keuangan mereka dari kerugian yang tidak perlu.

4. Pengembangan Ekonomi yang Berkelanjutan

Tingkat literasi keuangan yang tinggi juga penting untuk pengembangan ekonomi yang berkelanjutan di tingkat nasional dan global. Individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih aktif dalam aktivitas ekonomi, seperti berinvestasi dalam bisnis, memulai usaha sendiri, atau menggunakan produk keuangan yang tersedia. Dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru.

5. Peningkatan Stabilitas Keuangan

Tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat meningkatkan stabilitas keuangan secara keseluruhan. Ketika individu memiliki pengetahuan yang cukup tentang manajemen keuangan pribadi, mereka cenderung mengurangi resiko kebangkrutan dan ketidakstabilan finansial.

Meningkatkan literasi keuangan global menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan ekonomi global yang semakin kompleks dan berubah-ubah. Individu dan institusi harus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam mengelola keuangan secara efektif di dalam konteks global, sehingga dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih cerdas dan membangun keamanan keuangan di masa depan.

Trend dan isu terkini dalam literasi keuangan global dipicu oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi keuangan dan manajemen keuangan yang cerdas. Beberapa aspek yang menjadi sorotan dalam literasi keuangan global, diantaranya adalah sebagai berikut (Amagir, 2018: 58—60).



1. Meningkatkan program-program literasi keuangan
Banyak negara mengadakan program sosialisasi literasi keuangan di sekolah, bisnis, dan pemerintahan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman literasi keuangan sehingga masyarakat dan lembaga dapat mengelola keuangan mereka sesuai dengan situasi global.

Pentingnya pembelajaran literasi keuangan yang disesuaikan dengan pengalaman, dimulai dari tingkat sekolah hingga perguruan tinggi, untuk membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku individu yang memahami pengelolaan keuangan

2. Meningkatnya adopsi teknologi keuangan
Perkembangan dan implementasi teknologi dalam era digital telah merambah ke sektor keuangan. Kehadiran financial technology (*Fintech*) dalam bentuk teknologi informasi digital semakin meluas, membantu aktivitas dan transaksi keuangan menjadi lebih mudah dan cepat, baik dalam skala lokal maupun global. Dampak ini menuntut masyarakat dunia untuk memahami dan beradaptasi dengan penerapan teknologi keuangan digital.
3. Peningkatan aksesibilitas terhadap layanan keuangan
Banyak negara telah berupaya meningkatkan akses masyarakat dan institusi terhadap layanan keuangan seperti perbankan, asuransi, dan program pensiun. Langkah-langkah ini bertujuan untuk mendorong minat dan motivasi individu dalam merencanakan dan mengelola keuangan dengan bijaksana untuk kesejahteraan mereka.
4. Peningkatan kesadaran akan pentingnya merencanakan keuangan jangka panjang
Pemahaman literasi keuangan yang baik akan menyadarkan setiap orang dan institusi akan pentingnya merencanakan keuangan jangka panjang, seperti investasi untuk pendidikan anak, persiapan masa pensiun, atau pengembangan usaha.
5. Peningkatan kesadaran terhadap pengelolaan utang
Mengungkapkan bahwa pemahaman literasi keuangan yang baik akan membimbing seseorang dalam membuat keputusan pinjaman dengan



bijaksana dan hati-hati, dengan mempertimbangkan biaya pinjaman dan kemampuan untuk melunasi utang.

Literasi keuangan global merupakan isu yang krusial, mempengaruhi individu, keluarga, dan masyarakat secara luas. Ini mencakup pemahaman tentang konsep dasar keuangan seperti manajemen uang, investasi, pinjaman, perencanaan keuangan, serta pengetahuan dan keterampilan untuk membuat keputusan keuangan yang cerdas. Berikut beberapa isu utama yang terkait dengan literasi keuangan global. Diantaranya adalah sebagai berikut (Van, 2015)

1. Di berbagai negara dan wilayah, tantangan masih ada dalam memastikan akses yang sama terhadap pendidikan keuangan yang bermutu. Khususnya di daerah yang kurang berkembang, akses terhadap sumber daya literasi keuangan seperti buku, materi pendidikan, dan pelatihan mungkin terbatas.
2. Banyak sistem pendidikan di seluruh dunia masih belum sepenuhnya mengintegrasikan pendidikan keuangan ke dalam kurikulum sekolah. Kurangnya penekanan pada literasi keuangan di sekolah-sekolah dapat menyebabkan kurangnya pemahaman dasar tentang keuangan di kalangan generasi muda.
3. Kurangnya pemahaman konsep keuangan merupakan tantangan yang dihadapi oleh banyak orang dewasa. Hal ini dapat menyebabkan manajemen keuangan yang kurang optimal, kesulitan dalam mengambil keputusan investasi, serta meningkatkan resiko terhadap penipuan keuangan.
4. Perkembangan teknologi keuangan, seperti aplikasi perbankan digital, cryptocurrency, dan investasi daring, telah mengubah cara orang mengakses dan menggunakan produk keuangan. Namun, pemahaman terhadap resiko dan manfaat dari teknologi keuangan ini sering kali terbatas, sehingga dapat meningkatkan resiko penipuan atau keputusan keuangan yang kurang bijak.
5. Tingkat persiapan untuk masa pensiun juga merupakan salah satu aspek penting dalam literasi keuangan. Banyak individu kurang memahami secara memadai bagaimana mengelola keuangan jangka panjang,



termasuk investasi untuk masa pensiun. Kurangnya persiapan ini dapat berujung pada kesulitan keuangan di masa tua.

Untuk mengatasi tantangan ini, terdapat langkah-langkah yang diperlukan mencakup peningkatan pendidikan keuangan di institusi pendidikan, memperluas akses terhadap sumber daya literasi keuangan, dan mengembangkan program pendidikan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, organisasi dan lembaga keuangan juga dapat berperan dalam menyediakan informasi dan konseling keuangan yang dapat diakses oleh semua kalangan.

Literasi Keuangan pada Berbagai Negara

Untuk mengatasi tantangan ini, langkah-langkah yang diperlukan mencakup peningkatan pendidikan keuangan di institusi pendidikan, memperluas akses terhadap sumber daya literasi keuangan, dan mengembangkan program pendidikan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Selain itu, organisasi dan lembaga keuangan juga dapat berperan dalam menyediakan informasi dan konseling keuangan yang dapat diakses oleh semua kalangan (Choerudin, 2023: 182).

Terdapat dua klasifikasi negara yang telah meningkatkan pendidikan literasi keuangan, diantaranya adalah sebagai (Nanda, 2019).

1. Tingkat Literasi Keuangan Negara ASEAN

Tingkat literasi keuangan di negara-negara ASEAN tergolong memuaskan, seperti yang terungkap dari hasil survei Global FinLit Survey (GFS) tahun 2021 yang dilakukan oleh Standard & Poor's (S&P), diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Singapura menempati posisi teratas dalam hal literasi keuangan di kawasan ASEAN. Hasil survei menunjukkan bahwa sekitar 59% dari penduduk dewasa Singapura memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi.



- b. Malaysia juga memiliki tingkat literasi keuangan yang cukup tinggi di antara negara-negara ASEAN. Sekitar 36% dari penduduk dewasa di Malaysia disebut memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi.
 - c. Thailand, tingkat literasi keuangan lebih rendah dibandingkan dengan Singapura dan Malaysia, dengan sekitar 30% dari penduduk dewasa di Thailand memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi.
 - d. Filipina memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih rendah daripada negara-negara sebelumnya. Sekitar 25% dari penduduk dewasa di Filipina memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi.
 - e. Indonesia tingkat literasi keuangan masih tergolong rendah menurut survei terbaru. Sekitar 21% dari penduduk dewasa di Indonesia memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi. Data ini berbeda dengan data yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang menunjukkan peningkatan literasi keuangan dari 30,83% pada tahun 2019 menjadi 49,68% pada tahun 2022.
2. Tingkat Literasi Keuangan di Indonesia

Tingkat literasi keuangan antar Provinsi di Indonesia menunjukkan disparitas yang signifikan, dengan perbedaan mencapai sekitar 37%. Berdasarkan data tahun 2022, Provinsi Riau memiliki tingkat literasi keuangan tertinggi sebesar 67,77%, diikuti oleh NTB dengan 65,45% dan Bangka Belitung dengan 62,34%. Sementara itu, Provinsi Bengkulu memiliki tingkat literasi keuangan terendah sebesar 30,39%, diikuti oleh Sulawesi Tenggara dengan 31,95% dan Kalimantan Tengah dengan 32,73% (Choerudin, 2023: 186).

Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat literasi keuangan di Indonesia antara lain kurangnya program dan inisiatif pendidikan keuangan dari pemerintah dan lembaga keuangan, minimnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi keuangan, serta minimnya akses ke produk keuangan dan layanan keuangan di daerah terpencil dan pinggiran kota.

Pemerintah dan lembaga keuangan di Indonesia telah mulai mengambil langkah-langkah untuk meningkatkan literasi keuangan



di masyarakat dengan meluncurkan program-program seperti literasi keuangan di sekolah-sekolah, penyediaan informasi dan sumber daya keuangan yang mudah diakses, serta pelatihan keuangan bagi masyarakat dengan tingkat pendidikan yang rendah.

Diharapkan dengan adanya upaya ini, tingkat literasi keuangan di Indonesia dapat meningkat, membantu masyarakat dalam mengambil keputusan keuangan yang lebih bijaksana. Pemerintah Indonesia bersama lembaga keuangan telah merancang beberapa strategi untuk memperbaiki tingkat literasi keuangan di kalangan masyarakat. Diantaranya adalah sebagai berikut (Hayati, 2022: 12—14)

- a. Pemerintah dan lembaga keuangan di Indonesia telah menetapkan beberapa strategi untuk meningkatkan tingkat literasi keuangan di masyarakat. Salah satunya adalah dengan meluncurkan program pendidikan keuangan di berbagai tingkatan pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Program-program ini dirancang untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan serta manajemen uang sejak usia dini.
- b. Pemerintah dan lembaga keuangan di Indonesia menyelenggarakan pelatihan keuangan bagi masyarakat, terutama di daerah-daerah terpencil dan pinggiran kota yang sulit dijangkau oleh layanan keuangan. Pelatihan ini bertujuan memberikan pemahaman tentang keuangan dan manajemen uang kepada masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap informasi dan layanan keuangan.
- c. Pemerintah dan lembaga keuangan di Indonesia telah memperkalkan sumber daya keuangan dan informasi yang mudah diakses bagi masyarakat, seperti situs web, buku, dan tutorial video tentang literasi keuangan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang keuangan dan pengelolaan uang.
- d. Kerja sama antara lembaga keuangan dan pemerintah telah dilakukan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Sebagai contoh, bank-bank di Indonesia telah meluncurkan program-program literasi keuangan yang bekerja sama dengan



pemerintah, seperti Bank Indonesia dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- e. Pemerintah dan lembaga keuangan telah meningkatkan akses masyarakat terhadap produk keuangan. Sebagai contoh, lembaga keuangan mikro telah memperluas layanan keuangannya, termasuk pemberian kredit bagi usaha kecil dan menengah, kepada mereka yang kesulitan mengakses layanan keuangan.

Strategi dalam Penerapan Literasi Keuangan

Tingkat literasi keuangan merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan informasi keuangan untuk mengelola keuangan pribadi dengan bijak (Arianti, 2021). Literasi keuangan mencakup beragam aktivitas sehari-hari, seperti pembelian rumah, mobil, investasi, pinjaman, dan lainnya. Oleh karena itu, penting untuk memahami konsep-konsep keuangan seperti anggaran, pajak, asuransi, investasi, utang, dan tabungan. Memahami hal ini akan mendukung pengambilan keputusan keuangan yang tepat.

Agar memiliki kemampuan pengelolaan keuangan yang baik, individu perlu memahami literasi keuangan. Oleh karena itu, diperlukan strategi dalam mengimplementasikannya. Strategi dalam penerapan literasi keuangan melibatkan serangkaian langkah dan pendekatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan keuangan masyarakat.

Berikut ini adalah beberapa strategi yang diterapkan dalam literasi keuangan, diantaranya adalah sebagai berikut (Yuwono, 2020).

1. Pendidikan dan Latihan

Strategi pendidikan dan pelatihan merupakan fondasi utama dalam menerapkan literasi keuangan. Strategi ini melibatkan berbagai langkah dan program yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan keuangan di masyarakat. Dengan demikian, individu dapat memperoleh pemahaman yang kokoh tentang konsep keuangan



dan memiliki kesempatan untuk mengasah keterampilan melalui pelatihan interaktif.

2. Sosialisai dan Kampanye

Sosialisasi dan kampanye adalah strategi penting dalam menerapkan literasi keuangan. Melalui media massa dan kegiatan publik, informasi tentang konsep dasar keuangan disampaikan kepada masyarakat. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran luas tentang pentingnya pengetahuan dan keterampilan keuangan.

Para pelaku, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, LSM, dan organisasi non-profit, bekerja sama dalam menyelenggarakan acara edukatif dan program pendidikan keuangan untuk menjangkau sebanyak mungkin individu dan kelompok di masyarakat. Dengan demikian, diharapkan kesadaran dan motivasi masyarakat dalam mengelola keuangan secara bijaksana dapat meningkat.

3. Kolaborasi dengan Pihak Terkait

Kolaborasi dengan pihak terkait adalah strategi penting dalam menerapkan literasi keuangan. Melibatkan kerja sama antara pemerintah, lembaga keuangan, organisasi non-pemerintah, sekolah, dan sektor swasta. Kolaborasi ini memungkinkan penyediaan informasi, pendidikan, dan bimbingan keuangan kepada masyarakat secara menyeluruh. Dengan keterlibatan berbagai pihak, program-program literasi keuangan dapat lebih efektif dan mencapai lebih banyak orang.

4. Penggunaan Teknologi

Pemanfaatan teknologi menjadi salah satu pilar utama dalam strategi penerapan literasi keuangan di masyarakat. Dengan adopsi teknologi modern, tersedia beragam platform dan alat yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan keuangan individu. Sebagai contoh, aplikasi finansial telah menjadi alat yang sangat bermanfaat dalam membantu individu mengelola keuangan pribadi mereka. Aplikasi semacam ini sering dilengkapi dengan fitur-fitur seperti pelacakan pengeluaran, perencanaan anggaran, dan bahkan rekomendasi investasi.



5. Evaluasi dan Pemantauan

Evaluasi dan pemantauan adalah strategi penting dalam penerapan literasi keuangan. Evaluasi membantu menilai pencapaian tujuan program dan mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan. Pemantauan berkelanjutan memungkinkan pengukuran dampak jangka panjang terhadap perubahan perilaku keuangan. Keduanya memberikan dasar untuk perbaikan dan penyesuaian program agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Dalam rangka menerapkan literasi keuangan secara efektif, strategi yang terarah dan komprehensif sangat diperlukan. Evaluasi dan pemantauan, sebagai bagian dari strategi tersebut, membantu dalam menilai dan memantau kemajuan program serta mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan. Selain itu, strategi yang melibatkan pendekatan holistik, pendidikan yang berkelanjutan, akses mudah terhadap informasi keuangan, dan kolaborasi antara lembaga keuangan dan pemerintah juga penting.

Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan literasi keuangan dapat meningkat secara signifikan di masyarakat, membantu individu dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, dan pada akhirnya, meningkatkan kesejahteraan finansial secara keseluruhan.







BAB XI

STUDI KASUS: URGENSI KETERAMPILAN LITERASI KEUANGAN SEJAK DINI: ANALISIS KENDALA DAN PROSPEK

Dalam studi kasus ini membahas tentang urgensi pengembangan keterampilan Literasi Keuangan Sejak Dini. Keterampilan literasi keuangan penting bagi individu untuk membuat keputusan keuangan yang berdasarkan informasi. Namun, dalam kajian ini menunjukkan bahwa banyak individu masih perlu mengembangkan keterampilan tersebut, yang dapat mengakibatkan kesulitan keuangan dan pengambilan keputusan yang kurang baik. Kajian ini mengeksplorasi hambatan dan peluang dalam pengembangan keterampilan literasi keuangan sejak usia dini.

Cara-cara untuk meningkatkan pemahaman keuangan pada anak-anak sejak usia dini.

Kolaborasi antara orang tua, pendidik, dan lembaga keuangan merupakan langkah penting dalam meningkatkan kemampuan literasi keuangan anak sejak usia dini. Dengan bekerja sama, para pemangku kepentingan ini dapat menyediakan pendekatan pendidikan keuangan yang komprehensif dan terkoordinasi, memanfaatkan keunggulan dan keahlian masing-masing. Berikut adalah beberapa strategi khusus untuk meningkatkan kemampuan literasi keuangan pada anak-anak melalui kolaborasi, diantaranya adalah sebagai berikut (Bakar, 2020).

1. Membangun kemitraan antara sekolah dan lembaga keuangan
Lembaga keuangan bisa bermitra dengan sekolah untuk menyediakan sumber daya, peralatan, dan keahlian yang diperlukan guna meningkatkan program pendidikan keuangan. Sebagai contoh, mereka bisa mensponsori program literasi keuangan, menyediakan pembicara, atau mengadakan kunjungan ke bank atau lembaga keuangan lainnya.
2. Memberikan pelatihan dan sumber daya bagi orang tua dan pendidik
Lembaga keuangan juga bisa memberikan pelatihan dan sumber daya kepada orang tua dan pendidik tentang topik literasi keuangan, seperti pengelolaan anggaran, menabung, dan berinvestasi. Hal ini bisa membantu memastikan bahwa pesan-pesan tentang tanggung jawab keuangan disampaikan secara konsisten kepada anak-anak, baik di rumah maupun di sekolah.
3. Mengintegrasikan pendidikan keuangan ke dalam kurikulum
Para pendidik dan lembaga keuangan dapat bekerja sama untuk mengembangkan kurikulum literasi keuangan yang sesuai dengan standar nasional. Lembaga keuangan juga bisa menyediakan materi edukasi dan rencana pelajaran yang dapat digunakan oleh guru di kelas.

Institusi keuangan bisa menggunakan teknologi untuk mengembangkan alat pembelajaran keuangan yang menarik dan interaktif bagi anak-anak. Mencakup aplikasi seluler, permainan daring, dan simulasi yang mengajarkan anak-anak tentang pengelolaan uang. Selain itu, lembaga keuangan bisa



mengadakan acara pendidikan keuangan, seperti lokakarya atau seminar, yang terbuka untuk masyarakat.

Kegiatan semacam itu dapat memberikan informasi berharga tentang topik keuangan dan membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya literasi keuangan bagi anak-anak. Dengan bekerja sama antara orang tua, pendidik, dan institusi keuangan, kita bisa menciptakan pendekatan menyeluruh terhadap pendidikan keuangan yang mempersiapkan anak-anak untuk masa depan yang stabil secara finansial dan sukses (Apriliani, 2023: 8).

Penyelarasan pendidikan keuangan dalam kurikulum sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.

Integrasi pendidikan keuangan ke dalam kurikulum sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler merupakan strategi penting untuk meningkatkan kemampuan literasi keuangan pada anak sejak usia dini. Dengan menyatukan pendidikan keuangan ke dalam kurikulum, kita dapat memastikan bahwa semua anak memiliki akses terhadap pengetahuan dan keterampilan yang mereka butuhkan untuk membuat keputusan keuangan yang berdasar (Harris et al., 2021).

Berikut adalah beberapa langkah untuk menyelaraskan pendidikan keuangan dalam kurikulum sekolah dan kegiatan tambahan di luar kurikulum. Diantaranya adalah sebagai berikut (Apriliani, 2023: 8—9).

1. **Penyelarasan pendidikan keuangan ke dalam kurikulum inti**
Pendidikan keuangan bisa disatukan dengan mata pelajaran inti, seperti matematika dan ilmu sosial, untuk membantu siswa memahami penerapan praktis dari konsep keuangan. Contohnya, guru dapat menggunakan situasi kehidupan nyata untuk mengajarkan siswa tentang anggaran, menabung, dan berinvestasi.
2. **Penyediaan kursus pendidikan keuangan mandiri**
Kursus pendidikan keuangan mandiri bisa menjadi bagian dari kurikulum sekolah atau sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Kursus tersebut dapat mencakup berbagai topik keuangan, mulai dari keterampilan



dasar dalam mengelola uang hingga topik yang lebih canggih seperti investasi dan kewirausahaan.

Pembelajaran berbasis pengalaman, seperti simulasi dan permainan peran, bisa dimanfaatkan untuk mengajarkan siswa tentang konsep keuangan secara menarik dan interaktif. Sebagai contoh, siswa dapat terlibat dalam simulasi pasar saham atau menjalankan bisnis tiruan untuk memahami kewirausahaan.

3. Melibatkan orang tua dan keluarga

Orang tua dan keluarga dapat terlibat dalam pendidikan keuangan dengan memberikan dukungan dan penguatan di rumah. Sekolah bisa menyediakan sumber daya dan alat bagi orang tua untuk digunakan bersama anak-anak mereka, seperti permainan dan aktivitas yang memperkuat pemahaman tentang keuangan yang diajarkan di sekolah. Kerjasama dengan lembaga keuangan dan organisasi komunitas juga dapat diperjuangkan untuk memperkuat pemahaman tentang keuangan di kalangan siswa.

Pemanfaatan Teknologi dan metode yang menarik dan Interaktif

Pemanfaatan metode dan teknologi yang interaktif dan menarik menjadi upaya efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi keuangan pada anak-anak sejak dini. Dengan pendekatan ini, anak-anak dapat belajar tentang konsep keuangan dengan cara yang mengasyikkan dan mudah diingat, yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut beberapa strategi khusus untuk meningkatkan keterampilan literasi keuangan pada anak-anak melalui penggunaan metode dan teknologi yang interaktif serta menarik (Lee dan Maher, 2021).

Bermain dan simulasi dapat digunakan sebagai metode yang menyenangkan dan interaktif untuk mengajarkan konsep keuangan kepada anak-anak. Sebagai contoh, mereka dapat bermain permainan yang mengajarkan tentang pengelolaan anggaran, menabung, dan investasi, atau terlibat dalam simulasi yang membantu mereka memahami pasar saham.



Pemanfaatan teknologi juga bisa menjadi sarana baru dan inovatif dalam menyampaikan pendidikan keuangan. Misalnya, anak-anak dapat menggunakan aplikasi seluler atau alat online untuk melacak pengeluaran mereka atau mempelajari konsep keuangan melalui video dan aktivitas interaktif (Fadhli dkk., 2020).

Menerapkan pendidikan literasi keuangan bagi anak-anak sejak usia dini merupakan tugas yang penuh tantangan yang memerlukan pendanaan yang memadai dan dukungan kebijakan. Berikut adalah beberapa tantangan dan rekomendasi dalam mengimplementasikan pendidikan literasi keuangan untuk anak-anak (Apriliani, 2023: 10—11).

1. Keterbatasan Sumber Daya

Pelaksanaan pendidikan literasi keuangan membutuhkan sumber daya yang memadai seperti guru yang berpengalaman, materi pembelajaran, dan peralatan. Banyak sekolah mungkin memerlukan tambahan sumber daya untuk menyediakan pendidikan semacam ini kepada siswa. Anak-anak memiliki keterbatasan dalam hal konsentrasi dan mungkin memerlukan bantuan untuk memahami konsep keuangan.

2. Peran Orang Tua

Pendidikan literasi keuangan tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga orang tua memiliki peran yang signifikan. Namun, banyak orang tua mungkin perlu meningkatkan pengetahuan atau keterampilan mereka dalam mengajarkan anak-anak tentang keuangan. Konsep dan praktik keuangan dapat berbeda antar budaya, sehingga menyusun kurikulum yang inklusif dan relevan bagi semua siswa bisa menjadi sebuah tantangan.

3. Pembiayaan yang Memadai

Untuk berhasil menerapkan pendidikan literasi keuangan, diperlukan dukungan keuangan yang cukup dari pemerintah dan sektor swasta. Dukungan ini harus mencakup pelatihan guru, materi pembelajaran, dan sumber daya lainnya. Lebih baik jika pendidikan literasi keuangan diperkenalkan sejak dini, terutama di tingkat sekolah dasar.



Signifikansi Penyesuaian dengan Budaya dan Konteks

Penyesuaian dengan Budaya dan Konteks merupakan faktor krusial dalam kesuksesan setiap upaya, termasuk bisnis, program sosial, atau kampanye pendidikan. Berikut beberapa alasan mengapa penyesuaian dengan budaya dan konteks sangat penting (Brown, 2020).

1. Menghormati Tradisi dan Nilai Lokal

Penyesuaian budaya menunjukkan penghargaan terhadap tradisi dan nilai-nilai lokal, yang esensial untuk membangun kepercayaan dan menjalin hubungan baik dengan komunitas setempat. Dalam hal ini juga membantu mencegah munculnya kesalahpahaman dan konflik budaya.

2. Relevansi dan Efektivitas

Penyesuaian kontekstual memastikan bahwa inisiatif tersebut relevan dan berfungsi secara optimal di lingkungan setempat. Dengan memahami kebutuhan, preferensi, dan tantangan yang dihadapi oleh masyarakat setempat, inisiatif tersebut dapat disesuaikan agar sesuai dengan kebutuhan spesifik komunitas lokal, meningkatkan efektivitas dan dampaknya.

3. Keberlanjutan Jangka Panjang

Penyesuaian budaya dan kontekstual menjadi kunci untuk menjaga keberlanjutan jangka panjang dari suatu inisiatif. Melibatkan pihak-pihak lokal dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi inisiatif memungkinkan integrasi yang lebih baik dengan budaya dan sistem lokal, sehingga meningkatkan peluang kesuksesan dan keberlanjutan.

4. Menghargai Keanekaragaman Budaya

Penyesuaian budaya mengakui serta merayakan keragaman budaya dari berbagai komunitas. Dengan mendorong penghargaan terhadap keberagaman budaya, inisiatif tersebut dapat membangun jembatan antara budaya yang berbeda, merangsang saling pengertian dan rasa hormat, dan mengurangi stereotip serta bias budaya.

5. Kepatuhan terhadap Hukum dan Peraturan Lokal

Dengan memahami kerangka hukum dan regulasi setempat, inisiatif dapat memastikan kepatuhan terhadap hukum dan etika lokal. Hal



ini membantu menghindari masalah hukum dan etika yang mungkin timbul, serta menjaga kredibilitas dan legitimasi inisiatif tersebut.

Signifikansi Penilaian dan Pengawasan Hasil

Menyusun pendidikan literasi keuangan bagi anak-anak sejak usia dini merupakan sebuah tantangan. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan integrasinya ke dalam kurikulum yang menarik, sesuai dengan tahap perkembangan mereka, dan mudah dipahami. Pembentukan kurikulum seperti ini bisa menjadi suatu hal yang rumit dan memerlukan pemahaman yang mendalam tentang keuangan dan perkembangan anak.

Diperlukan pengetahuan atau pelatihan tambahan bagi para guru untuk mengajarkan literasi keuangan secara efektif kepada anak-anak, hal ini dapat mengakibatkan kurangnya keterlibatan dan pemahaman di antara siswa. Mengimplementasikan pendidikan literasi keuangan bisa memerlukan sumber daya yang signifikan, seperti pendanaan, waktu, dan personel, yang mungkin hanya tersedia di beberapa komunitas. Rekomendasi untuk implementasi awal pendidikan literasi keuangan bagi anak-anak, diantaranya adalah sebagai berikut (Apriliani, 2023: 12).

1. Integrasi pendidikan literasi keuangan ke dalam kurikulum
Mengintegrasikan pendidikan literasi keuangan ke dalam kurikulum sekolah dapat memastikan bahwa semua siswa terpapar terhadap konsep-konsep penting ini. Penting bagi guru untuk menerima pelatihan dan sumber daya yang diperlukan agar mereka dapat mengajar kurikulum dengan efektif.
2. Pemanfaatan teknologi
Teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk mengajarkan literasi keuangan kepada anak-anak. Aplikasi seluler, permainan daring, dan alat digital lainnya dapat meningkatkan daya tarik dan interaktivitas pembelajaran.
3. Keterlibatan orang tua dan keluarga
Peran orang tua dan keluarga sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku anak terhadap uang. Sekolah dapat melibatkan orang



tua dan keluarga dengan menyediakan sumber daya dan alat untuk membantu mereka memperkuat konsep literasi keuangan di lingkungan rumah.

4. Kerjasama dengan lembaga keuangan lokal, bisnis, dan organisasi komunitas

Sekolah dapat menjalin kemitraan dengan lembaga keuangan lokal, bisnis, dan organisasi komunitas untuk menyediakan sumber daya tambahan dan dukungan dalam pendidikan literasi keuangan.

Menilai dan memantau hasil adalah langkah penting untuk menilai efektivitas program pendidikan literasi keuangan. Tindakan ini membantu mengidentifikasi area perbaikan dan memastikan bahwa kurikulum serta metode pengajaran memberikan hasil yang diharapkan. Evaluasi dapat dilakukan melalui penilaian siswa, survei, dan diskusi kelompok. Pemantauan hasil juga memungkinkan sekolah untuk melacak perkembangan siswa dari waktu ke waktu dan mengadopsi perubahan yang diperlukan terhadap kurikulum dan metode pengajaran.

Kongklusi Kajian

Secara keseluruhan, kajian ini mengajarkan keterampilan literasi keuangan kepada anak-anak sejak usia dini sangat penting bagi kesuksesan dan kesejahteraan masa depan mereka. Hal ini membantu mereka mengembangkan hubungan yang sehat dengan uang, membuat keputusan yang berdasar, dan menghindari masalah keuangan. Namun, mengimplementasikan pendidikan literasi keuangan bisa sulit, memerlukan kurikulum yang sesuai, guru yang terlatih, sensitivitas budaya, dan sumber daya yang memadai.

Meskipun terdapat banyak tantangan, terdapat juga berbagai prospek untuk mempromosikan pendidikan literasi keuangan, termasuk mengintegrasikannya ke dalam kurikulum sekolah, menggunakan teknologi, melibatkan orang tua dan keluarga, serta bekerjasama dengan mitra-mitra komunitas. Selain itu, evaluasi dan pemantauan hasil sangat penting untuk memastikan efektivitas program pendidikan literasi keuangan dan melakukan perbaikan yang diperlukan.



Secara keseluruhan, urgensi mengajarkan keterampilan literasi keuangan kepada anak-anak sejak usia dini tidak dapat diabaikan. Memberikan anak-anak alat dan pengetahuan yang diperlukan dapat membantu mempersiapkan mereka untuk masa depan yang penuh keberhasilan dan stabilitas keuangan.

Penting bagi kita, sebagai orang tua, pendidik, dan anggota komunitas, untuk mengedepankan pendidikan keuangan anak-anak guna mempromosikan stabilitas finansial dan kemajuan ekonomi serta sosial. Kita bertanggung jawab memastikan anak-anak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola uang dan mencapai stabilitas finansial.

Tindakan nyata termasuk mendukung integrasi literasi keuangan di kurikulum sekolah, memberikan pelatihan bagi guru, serta memberikan dukungan dan sumber daya kepada orang tua. Kolaborasi dengan lembaga keuangan dan bisnis juga diperlukan untuk menyediakan bantuan tambahan. Investasi ini berpotensi menghasilkan masyarakat yang lebih cakap secara finansial, mengurangi kesenjangan ekonomi, dan meningkatkan mobilitas sosial.







Daftar Pustaka

- Adiningtyas, s., dan Hakim, I. 2022. "Pengaruh pengetahuan investasi, motivasi, dan uang saku terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal syariah dengan risiko investasi sebagai variabel intervening". *Jurnal ilmiah ekonomi islam*, 8(1)
- Ajzen. 1991. "Theory of planned behaviour". *Organization behaviour and human decision process*. 50(21).
- Akmal dan Saputra. 2016. "Analisis tingkat literasi keuangan". *Jurnal ekonomi dan bisnis islam*, 1(2).
- Alenda., dkk. 2021. "Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi keuangan". *Jurnal Jejama Manajemen Malahayati*. Vol.1, no.1.
- Amagir, et al. 2018. "A review of financial-literacy education programs for children and adolescents". *Citizenship, social and economics education*, 17(1)
- Amaliyah, Riski., dan Rini Setyo Witiastuti. 2015. "Analisis faktor yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan di kalangan umkm kota tegal". *Management analysis journal*, volume 4 no. 3. Hal 252-257.
- Andini. 2015. "Risk factors of low back pain in workers". *Journal Majority*, 4(1), 12-19.

- Anggraini, et al. 2023. "Efektivitas kegiatan market day untuk mengembangkan literasi finansial anak usia dini". *Jurnal pelita paud*, 8(1).
- Apriliani, Rina. 2023. "Urgensi keterampilan literasi keuangan sejak dini: analisis kendala dan prospek". *Prosiding seminar nasional indonesia* vol. 1 no. 1
- Aprilita, et al. 2023. "Pendampingan edukasi keuangan bagi peserta didik smp isen mulang palangka raya". *Jurnal penelitian dan pengabdian masyarakat*, 1(4).
- Arianti, Baiq Fitri. 2021. *Literasi keuangan (teori dan implementasinya)*. Jawa tengah: Penerbit CV. Pena persada.
- Ashari, A. 2023. *Kepala Divisi II (Wawancara Langsung)*. PT. Mananjung Hayak. Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah.
- Astuti. 2020. "Kerja sama g20 dalam pemulihan ekonomi global dari covid-19". *Andalas journal of international studies*, 9(2)
- Bakar. 2020. "Prudent financial management practices among malaysian youth: the moderating roles of financial education". *The journal of asian finance, economics, and business*, 7(6)
- Basuki, Ferry Hendro., dan Hartina, Husein. 2018. "Analisis swot financial technology pada dunia perbankan di kota ambon (survei pada bank di Kota Ambon)". *Jurnal manis* volume 2 nomor, h. 65.
- Brown, et al. 2020. "The cultural and contextual adaptation process of an intervention to reduce psychological distress in young adolescents living in lebanon". *Frontiers in psychiatry*, 11, 212.
- Chairil, Afandy dan Febrianty, Fransiska Niangsih. 2020. "Literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi mahasiswa di provinsi Bengkulu". *The manager review jurnal ilmiah ilmu manajemen dan bisnis* 2, no. 2.
- Choerudin, Achmad et al. 2023. *Literasi keuangan*. Penerbit: PT. Global Eksekutif Teknologi



- Christanti., Natalia., dan Linda, Ariany Mahastanti. 2011. "Faktor-faktor yang dipertimbangkan investor dalam melakukan investasi". *Jurnal manajemen teori dan terapan*. 4 (3): 37-51
- Commission. 2011. "National financial literacy strategy. National financial literacy strategy, march, 1-142.
- Darwis., Prabowo., dan Hotimah. 2018. "Kombinasi Gifshuffle, Enkripsi AES dan Kompresi Data Huffman Untuk Meningkatkan Keamanan Data". *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (JTIK)*, 5(4).
- Fadhli, et al. 2020. "A meta-analysis of selected studies on the effectiveness of gamification method for children". *International journal of instruction*, 13(1)
- Farida, et all. 2021. "Influence of financial literacy and use of financial technology on financial satisfaction through financial behavior. *International journal of education and literacy studies*, 9(1)
- Farliana, et al. 2020. "Optimalisasi pemberdayaan narapidana lembaga permasyarakatan terbuka melalui literasi keuangan". *Panrita abdi-jurnal pengabdian pada masyarakat*, 4(1).
- Fatimah, n., dan Susanti, s. 2018. "Pengaruh pembelajaran akuntansi keuangan, literasi keuangan, dan pendapatan terhadap perilaku keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik". *Jurnal pendidikan akuntansi (JPAK)*, 6(1).
- Garman., dan Forgue. 2010. *Personal finance*. Boston: Cengage learning.
- Hale., Householder., dan Greene. 2002. "The theory of reasoned action". *The persuasion handbook: Developments in theory and practice*, 14.
- Julius. 2013. "TRP channels and pain". *Annual review of cell and developmental biology*, 29.
- Harris, et al. 2021. "Exploring how developmental theories could shape the integration of financial education into the k-3rd grade curriculum—financialization, financial literacy, and social education" (pp. 61-88) routledge.
- Hasan, et all. 2022. *Manajemen keuangan*. Penerbit: Widina.i



- Hayati. 2022. "Financial technology sebagai instrumen inklusi keuangan menuju bisnis berkelanjutan di era vuca". *Jurnal ilmu manajemen dan akuntansi terapan*, 13(2).
- Hidayat. 2020. "Literasi keuangan untuk pengelolaan keuangan pribadi". *Syariah (ekuitas)*, 1(2).
- Humaira, et all. 2018. "Pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pada pelaku umkm sentra kerajinan batik kabupaten bantul". *Nominal barometer riset akuntansi dan manajemen* 7, no. 1
- Hutapea. 2020. "Minimalisasi risiko kredit (npl) pada fintech peer to peer lending melalui kewajiban pelaporan slik ojk". *Jurnal ilmiah mandala education*, 6(2).
- Ilyas, r. 2017. "Konsep dasar dalam sistem keuangan syariah". *Asy syar'iyah: jurnal ilmu syari'ah dan perbankan islam*, 2(1).
- Isabella., dan Sanjaya. 2021. "Pelatihan Kewirausahaan 'Pengelolaan Keuangan Bisnis Online Shop Era Digital'. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1).
- Ismanto et all. 2019. *Perbankan dan literasi keuangan*. Deepublish.
- Kalis., Hendri., dan Amrin. 2023. "Peran literasi keuangan pada pedagang di daerah perbatasan indonesia-malaysia: sebuah pendekatan theory of planned behaviour". *Jurnal ekuilnomi*, 5(1).
- Krishna., Rofaida., dan Sari. 2010. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya". *Jurnal proceedings of the 4th international conference on teacher education*.
- Lee., dan Maher. 2021. "Factors affecting the initial engagement of older adults in interactive technology". *International journal of environmental research and public health*, 18(6)
- Lestari. 2015. "Literasi keuangan serta penggunaan produk dan jasa lembaga keuangan". *Fokus bisnis: media pengkajian manajemen dan akuntansi*, 14(2).



- Lewis., dan Algaoud. 2003. *Perbankan syariah: prinsip, praktik, dan prospek*. Serambi ilmu semesta.
- Lusardi, a and Mitchell, o. 2007. "Financial and Retirements Planing". New Evidence: American life panel, March working paper 157, pp. 1—33.
- Mahyarni. 2013. "Theory of reasoned action dan theory of planned behaviour (Sebuah Kajian Historis Tentang Perilaku). *Jurnal el-riyasaah*, 4(1).
- Manurung.2012."Teori perilaku keuangan (behaviour finance)". *Economics of Management*, 41(4).
- Margaretha, Farah., dan Reza, Arief Pambudhi. 2015. "Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa s-1 fakultas ekonomi". *Jmk, volume 17 no. 1. Maret 2015*. Hal. 76–85.
- Mehr, Robert., dan Cammack, Emerson. 1980. *Principle of insurance*. Homework Illinois: Richard. Irwan, inc.
- Nanda, t. S. F., Ayumiati, a., dan Wahyu, r. 2019. "Tingkat literasi keuangan syariah: studi pada masyarakat Kota Banda Aceh". *Jihbiz: global journal of Islamic banking and finance*, 1(2).
- Ningtyas. 2019. "Literasi keuangan pada generasi milenial". *Jurnal ilmiah bisnis dan ekonomi Asia*, 13(1)
- Nuvasari., dan Martiana. 2019. "Implementasi sak emkm sebagai dasar penyusunan laporan keuangan usaha mikro kecil dan menengah (umkm)". *International journal of social science and business*, 3(3).
- Obago, S. O. 2014. *Effect of financial literacy on management of personal finances among employees of commercial bank in kenya*. Dissertation.
- Otoritas jasa keuangan. 2020. "Strategi nasional literasi keuangan Indonesia". Otoritas jasa keuangan, p. 378
- Pratiwi. 2016. "Faktor yang mempengaruhi niat menggunakan instagram dengan the theory of reasoned action menggunakan amos 21". *Jurnal teknik komputer amik bsi*, 2(1).



- Pusporini. 2020. "Pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pelaku umkm kecamatan cinere, Depok". *Jurnal ilmu manajemen terapan*, 2(1).
- Raharjo, M. E., Santoso., dan Satrio. 2023. "Pengaruh motivasi, literasi keuangan, dan demografi terhadap perencanaan keuangan untuk mencapai kebebasan keuangan". *Technomedia journal*, 8(2 Oktober).
- Rindi, Ade Bagus. 2018. "Jurnal hukum fintech, teknologi, telekomunikasi dan perbankan syariah". *Prihatwono law research* vol. 1.
- Rochaendi, e. 2022. "Konsep dasar teori manajemen". *Manajemen pendidikan berbasis sekolah*, 1.
- Rostiana, dan Djulus. 2018. *Perencanaan dan pengelolaan keuangan dalam mewujudkan keluarga sejahtera*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Sadri. 2019. "Pemberdayaan siswa melalui edukasi keuangan sejak dini sebagai upaya pembentukan karakter cerdas mengelola uang". *In prosiding seminar nasional kewirausahaan* (vol. 1, no. 1, pp. 290-295).
- Santi, Ernama. 2017. "Pengawasan otoritas jasa keuangan terhadap financial technology (peraturan otoritas jasa keuangan nomor 77/ pojk.01/2016". *Diponegoro law journal*, volume 6, nomor 3, h. 2.
- Sarah. 2022. *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman pelaku usaha, mikro, kecil, dan menengah di kota banda aceh terhadap qanun aceh no. 11 tahun 2018 tentang lembaga keuangan syariah*. Doctoral dissertation: UIN ar-raniry.
- Sardiana., dan Zulfison. 2018. "Implementasi literasi keuangan syariah pada alokasi dana ziswaf masyarakat". *Maqdis: jurnal kajian ekonomi islam*, 3(2).
- Setiaji, K., Farliana, N., & Feriady, M. (2020). Contribution of 21st Century Skills to Work Readiness in Industry 4.0. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(5)



- Suarantalla., Aliyah., dan Tryana. 2023. "Melangkah ke era digital: sosialisasi literasi keuangan untuk transaksi non tunai". *Parta: jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 4(1), 82-89.
- Sula, Muhammad Syakir, dkk. 2004. "Asuransi syariah (life and general)". Jakarta: Gema Insani.
- Supriadi., dan Krisnawati. 2019. "Analisis perbedaan tingkat literasi keuangan dan perilaku keuangan mahasiswa di universitas telkom". *Jurnal mitra manajemen*, 3(1).
- Susanti, a., dan Ardyan. 2018. "Tingkat pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM di Surakarta". *Telaah bisnis*, 18(1).
- Syahidin. 2020. "Meningkatkan minat membaca melalui gerakan literasi sekolah". *Asatiza: jurnal pendidikan*, 1(3).
- Syuliswati, A. 2020. "Pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, gaya hidup, pembelajaran serta pengaruhnya terhadap literasi keuangan". *Akuntansi bisnis dan manajemen (abm)*, 27(1).
- Van, Campenhout. 2015. "Revaluing the role of parents as financial socialization agents in youth financial literacy programs". *Journal of consumer affairs*, 49(1), 186-222.
- Warsita, R. 2011. "Sistem Ekonomi Indonesia". *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan*. Vol 2, No 1.
- Warsono, W. 2010. "Prinsip-Prinsip dan Praktik Keuangan Pribadi". *Jurnal Salam*, 13(2).
- Wicaksono, kristian widya. 2015. "Akuntabilitas organisasi sektor publik". *Jurnal kebijakan dan administrasi publik* vol. 19, no. 1.
- Widiawati. 2020. Pengaruh literasi keuangan, locus of control, financial self-efficacy, dan love of money terhadap manajemen keuangan pribadi. *Prisma (platform riset mahasiswa akuntansi)*, 1(1).
- Yushita. 2017. "Pentingnya literasi keuangan bagi pengelolaan keuangan pribadi". *Jurnal nominal*, vi(1).



- Yuwono. 2020. “Konseptualisasi peran strategis dalam pendidikan literasi keuangan anak melalui pendekatan systematic review”. *Jurnal obsesi: jurnal pendidikan anak usia dini*, 5(2).
- Zakiyah, et al. 2022. “Peran dan fungsi usaha mikro kecil dan menengah (umkm) dalam memitigasi resesi ekonomi global 2023”. *Jurnal cakrawala ilmiah*, 2(4).
- Zulfison. 2018. *Implementasi literasi keuangan syariah pada alokasi dana ziswaf masyarakat*.





Profil Penulis

Rina Apriliani, seorang pendidik dengan gelar S.Pd, SE, MM, dikenal sebagai salah satu sosok yang berdedikasi dalam dunia pendidikan. Dengan nomor induk NIDN 0326048302, ia aktif di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Manajemen Indonesia. Anda dapat menghubungi Rina Apriliani melalui email di rina.apriliani@stiambi.ac.id.

Rina Apriliani adalah seorang akademisi dan profesional di bidang Ekonomi dan Manajemen. Ia memulai perjalanannya dengan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) sebelum melanjutkan studi ke tingkat lebih lanjut. Kemudian, Rina berhasil mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) yang memberinya landasan yang kuat dalam bidang Ekonomi.

Motivasi dan keinginan untuk terus berkembang membawanya untuk mengejar gelar Magister Manajemen (MM), yang memperdalam pemahamannya dalam bidang manajemen dan strategi bisnis. Rina Apriliani saat ini berkarya di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Manajemen Indonesia. Dengan NIDN-nya yang tercatat, ia memainkan peran penting dalam mendidik generasi penerus dalam bidang Ekonomi dan Manajemen.

Sebagai seorang pengajar, ia berusaha memberikan pemahaman yang komprehensif dan aplikatif kepada para mahasiswa, menggabungkan teori dengan praktik yang relevan dalam dunia bisnis dan manajemen. Selain itu, sebagai seorang profesional, Rina juga mungkin terlibat dalam proyek

penelitian atau konsultasi di industri yang terkait dengan keahliannya, memberikan kontribusi pada pengembangan pengetahuan dan praktik di lapangan.

Melalui dedikasinya dalam pendidikan dan profesionalisme dalam bidang Ekonomi dan Manajemen, Rina Apriliani berupaya untuk membantu mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan yang kompleks dalam dunia bisnis modern. Komunikasi dengan dia bisa dilakukan melalui email di rina.apriliani@stiembi.ac.id.





EXPRESS DEALS

1-2 MINGGU
SELESAI

Paket Penerbitan Buku



**literasi
nusantara**

Anggota IKAPI
No. 209/JTI/2018

Fasilitas:

Design Cover Eye Catching

Sertifikat Penulis

Layout Berstandar Tinggi

ISBN

Buku Cetak

Link E Book



Spesifikasi:

- Ukuran UNESCO/A5 • Cover Art Paper/Ivory 230 Gr • Standar 150 Halaman
- Warna Cover Full Colour 1 Sisi • Kertas Isi Bookpaper/HVS
- Warna Isi Black & White • Laminasi Doff/Glossy • Jilid Perfect Binding

Harga Paket Cetak Terbatas

Paket 3 Buku

800.000

Paket 5 Buku

900.000

Paket 10 Buku

1.250.000

Paket 25 Buku

1.950.000

Paket 50 Buku

2.850.000

Paket 100 Buku

4.750.000

*Harga spesial untuk cetak buku di atas 250 eksemplar

Narahubung

+6282347110445 (Tomy Permana)

+6285755971589 (Febi Akbar Rizki)

+6289605725749 (Gusti Harizal)

+6285887254603 (Faizal Arifin)

Kantor Pusat

Perumahan Puncak Joyo Agung
Residence Kav. B11, Merjosari, Kec. Lowokwaru,
Kota Malang, Jawa Timur 65144.

Kantor Cabang Lampung

Jl. Utama 1 No. 29 RT 024/RW 011.
Kelurahan Iringmulyo, Kec. Metro Timur,
Kota Metro. Lampung 34112.



@penerbit_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara_



www.penerbitlitnus.co.id

JASA KONVERSI

SKRIPSI, TESIS, DISERTASI DAN BAHAN PENELITIAN

MENJADI BUKU BER-ISBN

Penulis cukup mengirim filenya saja, selebihnya kami yang akan memproses editing dan penerbitannya dengan fasilitas:

Layanan Editing:

- ✓ Restruktur Kerangka Naskah
- ✓ Editing Naskah
- ✓ Proofreading
- ✓ Komunikasi Intensif
- ✓ Penerbitan Buku + Bisa mengurus HKI

Layanan Penerbitan:

- ✓ ISBN
- ✓ Desain Cover
- ✓ Layout standar tinggi
- ✓ Buku Cetak & Sertifikat Penulis
- ✓ Link URL e-book

PAKET BRONZE

Rp2.300.000

Fasilitas:

- Konversi Artikel Ilmiah
- Editing Ringan
- ISBN
- Desain Cover
- Layout Berstandar Tinggi
- Sertifikat Penulis
- Buku Cetak 10 eksemplar
- Gratis Link E-book

PAKET GOLD

Rp3.800.000

Fasilitas:

- Konversi Artikel Ilmiah
- Editing Sedang
- ISBN
- Desain Cover
- Layout Berstandar Tinggi
- Sertifikat Penulis
- Buku Cetak 25 eksemplar
- Gratis Link E-book

PAKET DIAMOND

Rp5.000.000

Fasilitas:

- Konversi Artikel Ilmiah
- Editing Berat
- ISBN
- Desain Cover
- Layout Berstandar Tinggi
- Sertifikat Penulis
- Buku Cetak 50 eksemplar
- Gratis Link E-book

Cetak 1000 eksemplar:

Free Layanan Launching buku, tim Litnus akan menjadi fasilitator, admin, dan host dalam virtual launching buku penulis.

PENDAFTARAN HKI

Express 1—2 Jam Selesai

Rp700.000

Hindari klaim orang lain atas karya Anda. Amankan setiap karya dengan mengurus Hak atas Kekayaan Intelektual (HKI) bersama Literasi Nusantara. Dosen yang memiliki legalitas sertifikat HKI dapat mengajukan tambahan angka kredit poin KUM hingga 40 poin.

PENGADAAN BUKU FISIK MAUPUN E-BOOK UNTUK PERPUSTAKAAN DAN DIGITAL LIBRARY

- Harga Ekonomis
- Pilihan Buku Melimpah
- Buku-Buku Terbitan Tahun Terbaru
- Bisa dibantu penyusunan list judul sesuai kebutuhan
- Jaminan Garansi

FREE INSTALASI Digital Library
(Kubuku, Gramedia Digital, Aksaramaya, Henbuk, dll)

Layanan Cetak OFFSET

*Harga Ekonomis *Pengerjaan Cepat *Hasil Berkualitas Tinggi

Telah dipercaya para guru, dosen, lembaga,
dan penulis profesional di seluruh Indonesia



PAKET PENERBITAN BUKU + HKI

1-2 MINGGU SELESAI


literasi
nusantara
Anggota IKAPI
No. 209/JTI/2018

Fasilitas:

Design Cover Eye Catching

Sertifikat Penulis

Layout Berstandar Tinggi

ISBN

Buku Cetak

Link E Book

Royalti

HKI



Spesifikasi:

- Ukuran UNESCO/A5 • Cover Art Paper/Ivory 230 Gr • Standar 150 Halaman
- Warna Cover Full Colour 1 Sisi • Kertas Isi Bookpaper/HVS
- Warna Isi Black & White • Laminasi Doff/Glossy • Jilid Perfect Binding

Harga Paket Cetak + HKI

Paket 3 Buku 1.400.000	Paket 5 Buku 1.500.000	Paket 10 Buku 1.850.000
Paket 25 Buku 2.550.000	Paket 50 Buku 3.450.000	Paket 100 Buku 5.350.000

*Harga spesial untuk cetak buku di atas 250 eksemplar

Narahubung



0858-8725-4603
0882-0099-32207
0899-3675-845

Alamat Kantor

Perumahan Puncak Joyo Agung Residence
Kav. B11 Merjosari, Kec. Lowokwaru,
Kota Malang, Jawa Timur 65144.



@penerbit_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara_



www.penerbitlitnus.co.id

Promo Penerbitan **BUKU + HKI**

Rp **1.400.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 3 eks

Rp **1.500.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 5 eks

Rp **1.850.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 10 eks

Rp **2.550.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 25 eks

Rp **3.450.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 50 eks

Rp **5.350.000** Ukuran Unesco/B5
Cetak 100 eks



FASILITAS

- ✓ ISBN
- ✓ Layout Berstandar Tinggi
- ✓ Desain Kover
- ✓ Sertifikat Penulis
- ✓ HKI
- ✓ Link E-Book
- ✓ Buku Cetak

KEUNTUNGAN



CEPAT
Proses Penerbitan
1-2 Minggu



EKONOMIS
Hemat 25%



BERKUALITAS
Hasil berkualitas tinggi
dan berstandar Dikti

Narahubung



0858-8725-4603
0882-0099-32207
0899-3675-845



@penerbit_litnus



Penerbit Litnus



@literasinusantara



www.penerbitlitnus.co.id

LITERASI KEUANGAN

BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL

Teori dan Implementasinya



Literasi keuangan berbasis teknologi telah menjadi pilar utama dalam transformasi kebiasaan keuangan modern. Dengan perkembangan pesat teknologi digital, individu-individu kini memiliki akses tak terbatas ke beragam alat dan sumber daya yang dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep keuangan, investasi, dan pengelolaan risiko.

Lebih dari sekadar memahami bagaimana mengelola uang, literasi keuangan berbasis teknologi mendorong pengguna untuk memahami implikasi keputusan keuangan mereka dalam jangka panjang. Melalui aplikasi perbankan digital, platform investasi online, dan berbagai sumber informasi online lainnya, individu dapat memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang bagaimana mengelola aset mereka dengan lebih efektif dan efisien.

Penyajian bab dalam buku ini adalah sebagai berikut.

- Konsep Literasi Keuangan
- Faktor-Faktor yang Memengaruhi Literasi Keuangan
- Teori Literasi Keuangan
- Strategi Impelementasi Literasi Keuangan
- Dimensi Literasi Keuangan
- Literasi Keuangan Digital
- Manajemen Keuangan
- Edukasi Keuangan
- Trend dan Isu Global Literasi Keuangan



literasi nusantara



Anggota IKAPI No. 209/JTI/2018
✉ penerbitlitnus@gmail.com
🌐 www.penerbitlitnus.co.id
f @litnuspenerbit
📱 literasinusantara_

☎ 085755971589

Ekonomi

+17

ISBN 978-625-127-227-0



9 786231 272270